



**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN HIFZHIL-QUR'AN
BERBASIS METODE 'IBROH ROBBANIYYAH
DI SMA ISLAM TERPADU
(Studi Kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar)**

DISERTASI

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Doktor (Dr.) Program Studi
Pendidikan Agama Islam



DEPRIZON
NIM. 31594106024

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442/2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama Deprizon
Nomor Induk Mahasiswa 31594106024
Gelar Akademik Dr. (Doktor)
Judul Pengembangan Pembelajaran Hifzhil-Qur'an Berbasis Metode 'Ibroh Robbaniyyah di SMA Islam Terpadu (Studi Kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar)

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S. Ag., M. Ag.
 Penguji I / Ketua

Dr. Abu Bakar, M.Pd
 Penguji II / Sekretaris

Prof. Dr. KH. Said Agil Husin Al Munawar, MA
 Penguji III

Prof. Dr. Afrizal M, MA
 Penguji IV

Dr. H. Abu Anwar, M. Ag
 Penguji V

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
 Penguji VI / Promotor

Dr. Mas'ud Zein, M.Pd
 Penguji VII/Co- Promotor

Tanggal Ujian/Pegesahan 24 November 2020

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 Dilindungi Undang-Undang
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 UIN SUSKA RIAU
 Himpunan Cipta Militer UIN Suska Riau
 UIN SUSKA RIAU



PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

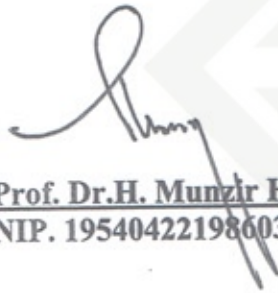
Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Pembimbing Disertasi berjudul **“Pengembangan Pembelajaran Hizhil-Qur’an dengan Penilaian Autentik berbasis metode ‘Ibroh Robbaniyyah di SMA Islam Terpadu (Studi kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar)”** yang ditulis oleh:

Nama : Deprizon
 Nim : 31594106024
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)


Untuk diajukan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, 21 Oktober - 2020
 Promotor

Tanggal, 12 Oktober 2020
 Co Promotor



Prof. Dr.H. Munzir Hitami, MA
 NIP. 195404221986031002



Dr.H. Mas'ud Zein, M.Pd
 NIP. 196312141988031002

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Abu Anwar, M.Ag
 NIP. 190670817199402001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TERTUTUP DISERTASI**


Disertasi yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Hifzhil-Qur’an dengan Penilaian Autentik berbasis metode ‘Ibroh Robbaniyyah di SMA Islam Terpadu (Studi kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar)” yang ditulis oleh sdr Deprizon Nim. 31594106024 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 27 Juli 2020 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI

(Penguji I/Ketua)
Prof. Dr. Afrizal M, M.A

Tanggal : 


(Penguji II/Sekretaris)
Dr. Abu Anwar, M.Ag

Tanggal : 


(Penguji III)
Prof. Dr. KH. Said Agil Husin Al Munawar, MA

Tanggal : 


(Penguji IV)
Dr. Nur Faisal, MA

Tanggal : 

(Penguji V)
Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA

Tanggal : 

(Penguji VI)
Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd

Tanggal : 

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SEMINAR HASIL DISERTASI**

Disertasi yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran Hifzhil-Qur'an dengan Penilaian Autentik di SMA Islam Terpadu (Studi kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar)" yang ditulis oleh Sdr. Deprizon Nim. 31594106024 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diuji dan diperbaiki sesuai masukan dari Tim Penguji Seminar Hasil Disertasi Pada Tanggal 19 Oktober 2018 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.

Ketua

Prof. Dr. Afrizal M, MA.

Tanggal: 30-6-2020

Sekretaris

Dr. Abu Bakar, M.Pd.

Tanggal: 30-6-2020

Penguji 1 (Penguji Utama)

Prof. Dr. Asmal May, MA.

Tanggal: 27-04-2020

Penguji (Promotor)

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA.

Tanggal: 28/06/2020

Penguji (Co-Promotor)

Dr. Mas'ud Zein, M.Pd.

Tanggal: 23/06/2020

1. Disertasi yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran Hifzhil-Qur'an dengan Penilaian Autentik di SMA Islam Terpadu (Studi kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar)" yang ditulis oleh Sdr. Deprizon Nim. 31594106024 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diuji dan diperbaiki sesuai masukan dari Tim Penguji Seminar Hasil Disertasi Pada Tanggal 19 Oktober 2018 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Prof. Dr. H. MUNZIR HITAMI, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
DEPRIZON

Kepada Yth,
Direktur Program
Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Di
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum, wr.wb.

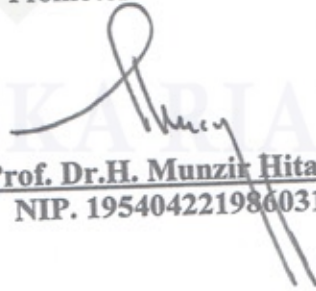
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap isi Disertasi Saudara :

Nama	: Deprizon
NIM	: 31594106024
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Pengembangan pembelajaran Hifzhil Qur'an dengan penilaian autentik berbasis metode 'Ibroh Robbaniyyah di SMA Islam terpadu (Studi kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Pekanbaru, 21-oktober - 2020
 Promotor


Prof. Dr.H. Munzir Hitami, MA
NIP. 195404221986031002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. MAS'UD ZEIN, M.Pd.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

**Perihal : Disertasi Saudara
DEPRIZON**

Kepada Yth,
**Direktur Program
Pascasarjana**
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap isi Disertasi Saudara :

Nama	: DEPRIZON
N I M	: 31594106024
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Pengembangan pembelajaran Hifzhil Qur'an dengan penilaian autentik berbasis metode 'Ibroh Robbaniyyah di SMA Islam terpadu (Studi kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar

maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Pekanbaru, 13 Oktober 2020
Co.Promotor

Dr. H. MAS'UD ZEIN, M.Pd.
NIP. 196312141988031002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Deprizon
Nim	: 31594106024
Tempat tanggal lahir	: Gunung Sahilan, 26 Mei 1983
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi dengan judul **“Pengembangan pembelajaran Hifzhil Qur’an dengan penilaian autentik berbasis Ibroh Robbaniyyah di SMA Islam terpadu (Studi kasus SMA Al-islam Boarding School Kampar)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri, adapun bagian-bagian yang terdapat di dalam disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau ada plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 22 Oktober 2020
Yang Menyatakan,



Deprizon
Nim. 31594106024

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau menyalin dengan cara apapun dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

اللَّهُ الْعَالَمِينَ
أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

Teriring puji syukur atas rahmat Allah SWT yang senantiasa terlimpahkan pada hamba-Nya yang hanif. Hanya dengan kehendak al-Rahman pula penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan untuk pembawa pelita kehidupan, teladan manusia, Nabi Muhammad SAW, keluarganya, parasahabat, tabi'in dan segenap hamba Allah yang setia mengikuti jalannya.

Dalam menyusun disertasi ini, penulis telah mengeluarkan segala kemampuan yang penulis miliki, dan dengan bantuan dan dorongan berbagai pihak maka tersusunlah disertasi ini dengan judul ***“Pengembangan Pembelajaran Hifzhil-Qur’an berbasis ‘Ibroh Robbaniyyah di SMA Islam Terpadu (Studi kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar)”***.

Disertasi ini sengaja dibuat sebagai upaya penulis untuk mengembangkan pembelajaran Hifzhil-Qur’an, sehingga mempermudah dan membantu Guru dalam menyampaikan materi Hifzhil-Qur’an di Lembaga pendidikan yang sedang dan telah berkembang seperti SMA Al-Ihsan Boarding School kampar.

Lazimnya sebuah penulisan dan penelitian sebagai produk anak manusia, maka ia tak luput dari kekeliruan dan kesalahan, karena pada hakikatnya melalui kesalahan tersebut maka akan ditemukan sebuah kebenaran. Bukanlah sebuah kebenaran tatkala di dalamnya tidak terdapat celah kesalahan. Dalam sebuah tradisi pengetahuan, bahwa lahirnya disiplin ilmu dari sebuah proses

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



trial and error. Walaupun demikian proses tersebut harus mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sehingga penulis dalam kajiannya harus tetap berada dalam bingkai tradisi keilmuan.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini tidak akan berjalan lancar dan baik tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Atas terselesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA selaku Promotor dan Dr. H. Mas'ud Zein selaku Co Promotor yang telah membimbing dan meluangkan waktunya guna membantu dalam penyelesaian disertasi ini dan semoga Allah SWT memudahkan langkah-langkahnya dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Amin. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf jajarannya yang telah memberikan kesempatan belajar kepada penulis dalam mencari dan menggali ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, MA selaku Direktur Pascasarjana UIN SUSKA Riau, yang telah memberikan surat izin penelitian kepada penulis dan mempermudah jalannya penelitian ini, untuk itu penulis ucapkan *Sukran Katsiron 'ala Ihtimamikum, Jazakallahu Hairan Katsira*.
3. Bapak Dr. Abu Anwar, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam prespektif korektif terhadap Disertasi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Bapak Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A dan Dr Mas'ud Zen, M.Pd selaku Promotor dan Co Promotor yang telah banyak memberikan korektif, arahan, pengorbanan waktu serta sumbangan pemikiran dan tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Semoga bapak termasuk orang-orang yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT dan hambanya.
5. Bapak Prof. Dr. KH. Said Agil Husin Al Munawar, MA selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan, pengorbanan waktu serta sumbangan pemikiran dan tenaganya demi kesempurnaan penulisan disertasi ini.
6. Rektor Universitas Muhammadiyah Riau Bapak Dr. H. Mubarak, M.Si dan Wakil Rektor I Ibu Sri Fitria Retnawaty, S.Si., MT serta Wakil Rektor II Bapak Bakaruddin, SE., MM yang telah banyak memberikan perhatian dan bantuannya sehingga disertasi ini dapat selesai dengan baik. Hanya Allah SWT yang dapat membalas perhatian dan bantuan yang telah bapak/Ibu berikan.
7. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah banyak memberikan pencerdasan-pencerdasan kepada penulis, baik prespektif teoritis maupun dalam prespektif emosional selama penulis duduk dibangku perkuliahan. Semoga ilmu yang penulis dapatkan diberkahi Allah SWT di dunia dan di *Yaumul Akhirah*.
8. Kedua orang tua Yang Sangat Ananda Cintai (Ayah tercinta Khairul Azri, S.pd) dan (Ibunda tercinta Darmis) yang tidak pernah bosan berkorban kepada anaknya yang tercinta ini dari waktu kecil. Dan untuk kedua mertuaku yang tersayang yang tak henti-hentinya mendo'akan ananda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena keberhasilan seorang anak tergantung kepada ridho orang tua. Untuk itu ananda ucapkan *Sukran Katsiron 'ala Ihtimamikum, Jazakallahu Hairan Katsira*.

9. Istriku Delfi Nofriyanti, S.Pd.I, Anakku Muhammad Zuhdanulhakim, Muhammad Hafizon dan Hanifah Asshofiyyah yang tercinta dan tersayang, abi berterima kasih karena kalian telah menjadi inspirasi bagi abi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Ayah mohon maaf, karena untuk menyelesaikan karya ini, terpaksa merampas hak-hak kalian untuk memperoleh kasih sayang secara penuh dari ayah. Semoga situasi seperti ini bisa menjadi pelajaran bagi kalian dimasa yang akan datang.

10. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Studi Islam Universitas Muhammadiyah Riau, khusus kepada mahasiswa program studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana (PPs) UIN SUSKA Riau tahun Akademik 2015, terima kasih atas dukungan morilnya.

Kepada mereka semua yang telah disebutkan diatas, dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan semuanya disini, tetapi mereka berjasa atas lahirnya tulisan ini, penulis berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan Disertasi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan, penulis hanyalah sebagai Insan biasa yang tidak pernah luput dari sifat salah dan lupa dan ingatlah kebenaran yang mutlak itu hanya milik Allah Semata. Dan akhirnya segala kesalahan dan kekhilafan hanya kepada Allah

penulis berserah diri semoga Allah selalu memberikan taufiq dan hidayahnya kepada kita semua. Amin.

Pekanbaru, 15 Oktober 2020
Penulis

DEPRIZON
NIM. 31594106024

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Pedoman Transliterasi	x
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	33
C. Permasalahan	35
1. Identifikasi Masalah	35
2. Batasan Masalah	36
3. Rumusan Masalah	37
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	37
1. Tujuan Penelitian	37
2. Manfaat Penelitian	38
BAB II LANDASAN TEORETIS	40
A. Kerangka Teori	40
1. Konsep Pengembangan Kurikulum	40
a. Urgensi Pengembangan Kurikulum 2013.....	41
b. Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	45
c. Landasan Pengembangan Kurikulum	55
2. Motode ‘Ibrah Robbaniyah.....	65
a. Pengertian Motode ‘Ibrah Robbaniyah	65
b. Kondisi Penggunaan metode ‘Ibrah Robbaniyah.....	66
c. Kelebihan Metode ‘Ibrah Robbaniyah	73
d. Kelemahan Metode ‘Ibrah Robbaniyah	73
e. Langkah-Langkah Metode ‘Ibrah Robbaniyah	75
f. Desain Metode ‘Ibrah Robbaniyah dalam Pembelajaran Hifzhil Qur’an	76
3. Pembelajaran Hifzhil Qur’an.....	95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB III

BAB IV

a. Pengertian Pembelajaran	95
b. Komponen-Komponen Pembelajaran	99
c. Hifzhil Qur'an	100
d. Karakteristik Pembelajaran Hifzhil Qur'an	102
4. SMA/MA kaitannya dengan Dengan Kurikulum Muatan Lokal	108
a. Pengertian muatan lokal.....	109
b. Tujuan pembelajaran muatan lokal.....	112
c. Kedudukan kurikulum muatan local.....	115
d. Ruang lingkup muatan local.....	117
B. Penelitian yang relevan.....	154
METODE PENELITIAN	180
A. Jenis Penelitian	180
1. Analysis	181
2. Design	183
3. Development	183
4. Implementation	183
5. Evaluation	183
B. Waktu dan Tempat	185
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	186
D. Teknik Pengumpulan Data	191
E. Teknik Analisa Data	198
Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	201
A. Hasil Penelitian	201
1. Visi dan misi sekolah.....	202
2. Keadaan guru.....	202
3. Keadaan siswa.....	206
4. Sarana dan prasarana.....	207
B. Penerapan pembelajaran Hifzhil Qur'an dengan penilaian Autentik berbasis 'Ibroh robbaniyyah.....	208
1. Proses penerapan pembelajaran Hifzhil Qur'an metode 'Ibroh robbaniyyah.....	208
a. Kondisi objektif metode lama.....	213
b. Kondisi objektif metode baru.....	215



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan nama dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tahap-tahap pembelajaran Hifzhil Qur'an metode 'Ibroh Robbaniyah di SMA Al-ihsan Boarding School.....	219
a. Tahap-tahap metode lama.....	220
b. Tahap-tahap metode baru.....	221
3. Validasi pembelajaran Hifzhil Qur'an metode 'Ibroh Robbaniyah di SMA Al-ihsan Boarding School.....	223
a. Validasi pembelajaran Hifzhil Qur'an Metode lama.....	223
b. Validasi pembelajaran Hifzhil Qur'an Metode baru.....	224
4. Efektifitas pembelajaran Hifzhil Qur'an metode baru...	224

PENUTUP	319
A. KESIMPULAN	319
B. SARAN	322

DAFTAR KEPUSTAKAAN
BIODATA PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan antara penilaian, tes dan pengukuran.....107

Tabel 2.2 Deskripsi secara rinci terkait evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes.....107

Tabel 2.3 Contoh Penilaian Formatif dan Sumatif.....110

Tabel 2.4 Contoh penilaian untuk sasaran yang berbeda.....111

Tabel 2.5 Contoh penilaian Objektif dan Subjektif.....112

Tabel 2.6 Contoh Kompetensi dan Produk yang seharusnya dinilai secara autentik.....112

Tabel 2.7 Definisi Penilaian Autentik Menurut Beberapa Sumber.....113

Tabel 2.8 Perbedaan Penilaian Tradisional dan Penilaian Autentik.....116

Tabel 2.9 Perbedaan Antara Tes Standar dan Penilaian Autentik Menurut Kohonen.....117

Tabel 2.10 Kelebihan dari Beberapa Penilaian Autentik.....121

Tabel 2.11 Contoh Tugas Autentik.....123

Tabel 2.12 Contoh penggunaan instrumen penilaian dalam proses pembelajaran.....124

Tabel 2.13 Tahapan utama pengembangan instrumen penilaian autentik.....126

Tabel 2.14 Tahapan Penetapan Skor Acuan atau Patokan.....127

Tabel 2.15 Contoh Rubrik dengan Empat Kategori.....129

Tabel 2.16 Contoh Rubrik untuk Audisi Vokal.....130

Tabel 2.17 Contoh Rubrik Analitik untuk Presentasi Lisan.....131

Tabel 2.19 Contoh Rubrik Perkembangan.....132

Tabel 2.20 Daftar Centang untuk Menilai Validitas Konstruk dari Instrumen Penilaian Autentik.....133

Tabel 2.21 Daftar Pertanyaan untuk Menilai Konsekuensi dari Instrumen Penilaian.....134

Tabel 2.22 Format untuk Menilai Kualitas Rubrik.....136

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa ijin penerbit atau penyalur.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Disertasi ini memakai pedoman Transliterasi Arab-indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN
	Alif	-	-
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
	Jim	J	Je
	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	al		Zet dengan titik di atas
	Ra'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan ye
	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Fa
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em



	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha'	H	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
	Fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍammah	U	U

Contoh:

: *kataba* dan : *su'ila*

b. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
اِي	Fathāh dan ya' sakin	Ai	A dan I
اُو	Fathāh dan wau sakin	Au	A dan U

Contoh:

كيف: *kaifa* dan = *ḥaula*

c. Vokal Panjang

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
	Fathāh dan alif		A dengan garis di atas
	Kasrah dan ya'		I dengan garis di atas
	Ḍammah dan wau		U dengan garis di atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Contoh:

: *yaq lu* : *yaq lu* dan *yaq lu* : *yaq lu*

3. Ta' Matrbutah

a. Transliterasi untuk *ta' matrbutah* hidup

Ta' matrbutah yang hidup atau yang mendapat harakat Fathah, Kasrah, dan Dammah, transliterasinya adalah "T/t".

b. Transliterasi untuk *ta' matrbutah* mati

Ta' matrbutah yang mati atau mendapat harakat sakin, transliterasinya adalah "h".

Contoh: : *talḥah*.

c. Transliterasi untuk *ta' matrbutah* jika diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al-" dan bacaannya terpisah maka *ta' matrbutah* ditransliterasikan dengan "h".

Contoh : : *rauḍah al-atf l*

المدينة المنورة : *al-Mad nah al-Munawwarah*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasyd d)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasyd d* (), dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama (konsonan ganda).

Contoh : *rabbān*

: *nazzala*

5. Kata sandang alif-lam " "

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif-lam ma'rifah* " ". Namun dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*



Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyi

yaitu ” diganti huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh : : *ar-rajulu*

السَيِّدَة : *as-sayyidah*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Huruf sandang ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Aturan ini berlaku untuk kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

Contoh : : *al-qalamu*

: *al-falsafah*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah yaitu menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh شَيْءٌ : *syai'un*

: *umirtu*

: *an-nau'u*

7. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti keterangan-keterangan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak menggunakan huruf kapital kecuali jika terletak di awal kalimat.

Contoh وما محمد إلا رسول : *Wam Muhammadun ill ras l*



8. *Lafzal-Jal lah* ()

Kata Allah yang didahului dengan partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya, atau berkedudukan sebagai *muḍ filaih* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :  : *d null h*

 : *bill h*

Adapun *ta' matrbutah* di akhir kata yang bertemu dengan *lafz al-jal lah*, ditransliterasikan dengan huruf “t”.

Contoh :  : *hum f raḥmatillah*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Depriзон (2020) : **Pengembangan pembelajaran Hifzhil-Qur'an dengan penilaian autentik berbasis 'Ibroh Robbaniyyah di SMA Islam terpadu (Studi kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran pada pembelajaran Hifzhil-Qur'an dengan penilaian autentik, karena Hifzhil-Qur'an merupakan salah satu program pembelajaran yang ada pada sekolah SMA Al-Ihsan Boarding School. kemudian ingin mengetahui pengaruh metode dan penilaian autentik yang dikembangkan pada siswa kelas sepuluh di Sekolah tersebut, baik sikap, Afektif maupun Psikomotor. adapun permasalahan utamayang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pengembangan, tahapan, tingkat kevalidan dan efektifitas pembelajaran Hifzhil-Qur'an dengan penilaian autentik berbasis metode *Ibroh Robbaniyyah* di SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar?. Adapun jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan (R&D) model ADDIE yang digunakan untuk pengembangan metode *'Ibroh robbaniyyah*. metode penelitian tersebut digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru. metode pengumpulan data yang digunakan Obsevasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis mengembangkan metode baru (*'Ibroh Robbaniyyah*) dengan Autentik yang di uji cobakan, baik secara terbatas, luas dan lebih luas pada sekolah tersebut.

Hasil pengembangan metode baru (*'Ibroh Robbaniyyah*) ialah secara sistematis yaitu: salam, doa, iftitah, uraian materi, evaluasi, uraian materi selanjutnya, dan penutup. evaluasi pada langkah metode baru (*Ibroh robbaniyyah*) merupakan titik tolak untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran Hifzhil Qur'an di SMA al-Ihsan Boarding School, sebab peneliti langsung menguji kemampuan siswa untuk menghafal 1-5 ayat dalam waktu 90 menit dengan hasil 87-93 % lulus (tingkat ketercapain pembelajaran Hifzhil), sedangkan tahapan metode lama yaitu: salam, doa, iftitah, uraian materi, uraian materi selanjutnya, dan penutup, sebab guru tidak melakukan evaluasi secara terukur. terlihat hanya dengan muroja'ah hafalan yang dilakukan guru dalam keadaan duduk bersama siswa, kemudian bagi siswa yang tidak mendapatkan bagian waktu untuk muroja'ah akan dipanggil pada pertemuan selanjutnya sampai waktu pembelajaran berakhir (tidak terukur) dengan hasil 70 % tingkat ketercapaian pembelajaran Hifzhil. Walaupun secara kuantitatif telah mendapatkan hasil yang diharapkan, akan tetapi dilakukan evaluasi dan revisi disetiap uji coba untuk finalisasi pengembangan metode *'Ibroh Robbaniyyah* menjadi lebih baik dan menarik perhatian siswa.

Kata kunci: Pengembangan, *Hifzhil-qur'an*, Autentik, *'Ibroh Robbaniyyah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau. Diteliti dan diterbitkan oleh: Prof. Dr. H. Sultan Syarif Kasim Riau



ABSTRACT

Deprizon (2020): **Development of Hifzhil-Qur'an Learning with Authentic Assessment based on the method of 'Ibroh Robbaniyyah in Integrated Islamic High School (Case study of Al-Ihsan Boarding School Kampar High School)**

This research aims to develop the learning process in Hifzhil-Qur'an learning with authentic assessment, because Hifzhil-Qur'an is one of the learning programs in the Al-Ihsan Boarding School. then want to know the effect of authentic methods and assessments developed in tenth grade students at the School, both attitude, affective and psychomotor. The main problems that formulate the problem in this research are: What is the process of development, stages, level of validity and effectiveness of learning Hifzhil-Qur'an with authentic assessment based on the method of 'Ibroh Robbaniyyah in Al-Ihsan Boarding School Kampar School ?. The type of research is the ADDIE research and development (R&D) model that is used for the development of the ro Ibroh robbaniyyah method. These research methods are used to produce new product designs, test the effectiveness of existing products, and develop and create new products. data collection methods used Observation, interviews and documentation, the authors developed a new method ('Ibroh Robbaniyyah) with Authentic which was tried out, both in a limited, broad and broader manner at the school.

The results of the development of a new method (ro Ibroh Robbaniyyah) are systematic, namely: greetings, prayers, iftitah, material description, evaluation, further material description, and closing. evaluation in the new method step (Ibroh robbaniyyah) is the starting point for measuring success in the Hifzhil Qur'an learning process at al-Ihsan Boarding School High School, because researchers directly test students' ability to memorize 1-5 verses in 90 minutes with 87- 93% passed (the level of achievement of Hifzhil learning), while the old method stages were: greetings, prayer, iftitah, material description, further material description, and closing, because the teacher did not carry out measurable evaluations. seen only by rote muroja'ah done by the teacher in a state of sitting with students, then for students who do not get part of the time for muroja'ah will be called at the next meeting until the learning time ends (not measurable) with the result of a 70% achievement rate of Hifzhil learning. Even though quantitatively it has obtained the expected results, but evaluations and revisions are made in each trial to finalize the development of the method ro Ibroh Robbaniyyah to be better and attract the attention of students.

Keywords: *Development, Hifzhil-qur'an, Authentic, 'Ibroh Robbaniyyah.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Deprizon (2020) : تطوير
 بتقييم أصيل
 الثانوية الإسلامية
 (الثانوية)
 تطوير طريقة جديدة
)

يهدف هذا
 التعليمية
 تطوير عملية
 الداخلية.
 هي: هي عملية
 ربانية
 يستخدم لتطوير طريقة
 الداخلية
 ربانية يتم
 وتطوير
 طريقة جديدة ("
 تطوير طريقة جديدة
 التقييم المزيد
 عملية
 5 آيات 90 دقيقة
 التحية
 للقياس. ينظر إليها
 يحصلون
 نتيجة تحقيق 70
 التقييمات
 بتقييم أصيل
 الأساليب والتقييمات الأصيلة
 الرئيسية
 بتقييم حقيقي
 ADDIE هو
 تصميمات
 البيانات
 فعالية
 هو
 هذه
 جديدة.
 تقدير تجربتها
 ربانية منهجية وهي: التحية
 التقييم
 الثانوية
 التحصيل التعليمي
 المزيد
 الروتينية يقوم بها
 سيتم استنداؤهم
 حصولها
 تطوير طريقة
 ربانية
 (ربانية) هو
 الطريقة القديمة هي
 يتم بتقييمات
 الذين
 (غير
 الناحية الكمية
 انتهاء

المفتاحية: α طة القرآن α α إبروه ربانية.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki potensi untuk mengembangkan diri melalui arus pola pendidikan yang selalu mengalami perubahan yang dapat mengantarkan manusia kepada nilai-nilai kebenaran untuk menghasilkan ilmu, sebab kemajuan peradaban umat manusia akan selalu berjalan sepanjang kehidupannya. maka, tugas manusia adalah mencari ilmu dengan melihat pembenaran secara spesifik untuk selamanya.¹

Jhn A.Laska menyebutkan bahwa pendidikan itu merupakan satu dari sekian banyak aktivitas paling penting untuk menjadikan manusia berperadaban. Ini berarti bahwa proses pendidikan dan peranannya adalah menstransmisikan warisan dari generasi ke generasi berikutnya, supaya masyarakat. dalam konteks ini Arthur K. Ellis dan kawan-kawannya semakin menjelaskan makna pendidikan, menurutnya pendidikan adalah olah pikir manusia (pengalaman hidup) untuk memahami dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya baik berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya (lingkungan).²

Keragaman makna pendidikan itu yang kita jumpai saat ini, paling tidak secara sederhana dapat dikelompokkan dalam dua bagian, yakni *pertama*: dalam pengertian yang lebih luas bahwa pendidikan itu dimaknai semacam adanya keberlangsungan kehidupan sosial dalam masyarakat, *kedua*: dalam pengertian yang lebih sempit bahwa pendidikan itu semacam transmisi keilmuan untuk

¹Munzir Hitami, *Mengonsep kembali pendidikan*, (Pekanbaru: Infinite Press, 2004), h: 29

²*Ibid.* h: 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

semua lapisan manusia baik berkenaan dengan kemampuan, seni, ilmu pengetahuan dan seumpamanya.

Dalam konteks pemikiran pendidikan Islam, ada beberapa istilah yang digunakan untuk makna pendidikan, yaitu *tarbiyah* yang akar katanya *rabba*, *ta'dib* yang akar katanya *addaba* dan *ta'lim* yang akar katanya *'allama*.³ Kendatipun ketiga istilah ini menunjuk pada orientasi dan pendekatan yang berbeda-beda, namun ungkapannya sering ditemukan di kalangan pemikir muslim. kata *tarbiyah* seperti yang diungkap oleh Raghīb al-isfahani dalam kitab Mu'jam Mufrodat Alfaz al-Qur'an menyebutkan bahwa istilah ini berkonotasi pada aktivitas manusia mengembangkan atau sesuatu secara beransur-ansur sampai pada terminal yang sempurna. istilah *ta'dib* lebih berkonotasi pada proses pembinaan sikap mental manusia yang erat kaitannya dengan masalah moral dan lebih berorientasi pada pengembangan dan peningkatan martabat manusia. Sedangkan *ta'lim* diarahkan pada proses pemberian berbagai ilmu pendidikan pengetahuan, dari tidak atau belum mengetahui sesuatu, maka dengan aktivitas *ta'lim* menjadikan ia pun mengetahuinya.⁴

Tarbiyah merupakan penggunaan kata populer yang dipakai umat islam dalam pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Abrasyi berpendapat bahwa *at-*

³ Muhmidayeli, *Filsafat pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Aditya Media, 2005), h: 62

Raghīb al-isfahani adalah seorang, filsuf muslim islam klasik yang hidup sekitar penghujung abad VII/XI M dan wafat pada tahun 1108 M, pada era kekuasaan bani saljuk Sebagai pemikir muslim yang memiliki banyak predikat seperti, mufassir, mutakallim, muadib dan filsuf, Raghīb al-Isfahani telah menghasilkan berbagai karya dalam bidang-bidang tersebut. pemikirannya di bidang moral yang tertuang dalam karya agungnya al-Dharia dan tafsir al-Nash'atayn wa Tahsil al-Sa'adatan, tidak kalah menariknya dibanding dengan pemikiran filsuf-filsuf Islam yang lain, seperti al-Kindi, al-Razi, al-Farabi, Ibn Miskawaih, Ibn Sina dan al-Ghazali. Dikutip dari buku Prof. Amril, *Etika Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002

⁴ *Ibid*, h: 63



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tarbiyah adalah term yang mencapai keseluruhan kegiatan pendidikan melalui keterampilan beretika, berpikir yang objektif, intuisi, bersemangat, berkreasi, memiliki toleransi serta berkopetensi dalam berkomunikasi⁵

Konsep pendidikan tersebut membuka peluang dengan adanya hal yang penting untuk dikaji, salah satunya tentang belajar. belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁶

Intensitas pembelajaran di sekolah bertujuan untuk merubah perilaku murid secara terencana baik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun proses belajar tersebut akan berhasil dengan baik, ketika dirancang dengan program yang jelas dan tepat. sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengamanatkan pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki

⁵ Husni Thamrin, *Pendidikan: Dinamika dan Problematika*, (Pekanbaru Riau: Suska Press, 2008), h: 405

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h: 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan ketetampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri, serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷

Prinsip-prinsip pendidikan yang berkaitan adalah potensi dalam diri manusia. oleh karena itu, potensi dalam diri manusia akan selalu berkembang melalui proses pembelajaran. sebagai unsur dominan yang sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran adalah unsur sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁸

Unsur untuk mencapai pengembangan kualitas tenaga pendidik (guru) yang salah satunya pendidik yang integral dari upaya pembaharuan itu adalah metode pengajaran. karena metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran terpenting dalam bidang pembelajaran. pendidik yang mengerti dan menguasai metode pembelajaran membuktikan profesionalitas dirinya.

Sekolah merupakan untuk merubah perilaku peserta didik (siswa), karena itu pembenahan dan pengembangan metode pembelajaran yang humanis, kooperatif, dan komunikatif sangat diperlukan, khususnya pada mata pembelajaran Hifzhil-Qur'an agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki kompetensi mengajar profesional dan terampil dalam menggunakan aneka metode pembelajaran baru⁹. di samping harus menguasai bahan ajar sampai pada tahap afeksi, bahkan sampai pada tahapan psikomotorik, sehingga peserta didik (siswa) termotivasi untuk mengikuti Pembelajaran Hifzhil-Qur'an. Penyajian pembelajaran tidak cukup hanya dengan

⁷Depertemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h: 7

⁸ Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam; sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta, Darul Falah, 1999), h: 1

⁹Nasution.H, A, dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h: 49.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyampaian bahan ajar saja, akan tetapi perlu adanya konsiderasi kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar dimaksud, di samping partisipasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran dengan inovasi metode pembelajaran modern yang membuat mereka senang, santai, tidak takut salah, tidak takut disepelekan dan bahkan tidak takut ditertawakan. hal ini tentunya tidak hanya terfokus pada *Teacher Oriented*¹⁰. oleh sebab itu, tugas guru atau pendidik selaku motivator adalah memunculkan motivasi peserta didik untuk berbuat sesuatu dalam mencapai target pembelajaran.

Hal tersebut perlu dibuktikan dengan keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya. setiap guru atau pendidik harus mengerti tujuan pembelajaran. seorang guru harus menentukan metode pembelajaran modern alternatif, di samping media yang relevan. dengan eksisnya metode modern alternatif dimaksud, maka siswa akan lebih semangat untuk mengikuti proses belajar. selanjutnya guru atau pendidik hendaknya memiliki kemampuan pedagogik pembelajaran baik konteks ini akan berimplikasi terhadap peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara faktual, pembelajaran Hifzhil-Qur'an di sekolah terlihat guru atau pendidik yang kurang berhasil dalam proses pembelajaran yang dibuktikan oleh salah satu kriteria, yaitu berupa metode pembelajaran yang belum terarah sehingga berdampak kepada perilaku peserta didik yang jauh dari norma-norma budaya dan agama. Jadi keefektifan (*effectiveness*) pembelajaran dapat ditentukan oleh profesionalitas dan kinerja guru itu sendiri.

¹⁰Mulkhan, *Paradigma Intelektual Islam: Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipes,1998), h: 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amin Abdullah dalam Muhaimin¹¹ menyoroti aktivitas pembelajaran bahwa terarah pada teoretis saja dan mengabaikan penerapan, persoalan pembelajaran tersebut masih dianggap penting untuk dipecahkan oleh pakar pembelajaran bangsa Indonesia, khususnya umat Islam terkait dengan rendahnya mutu pembelajaran. Sesungguhnya pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran nasional, mulai dari penyempurnaan kurikulum, sumber belajar, perbaikan sarana dan prasarana, dan berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidik, termasuk hal ini adalah peningkatan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan strategi modern alternatif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk selalu aktif dan optimal¹². akhirnya mampu mewujudkan akhlak mulia yang tercerminkan dalam diri Rasulullah SAW.

Relevan dengan konteks tersebut Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٣٣: ٢١)

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab; [33]: (21)¹³.

¹¹Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefekifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h: 90.

¹²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefekifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, *Ibid.*, h: 94.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT Tanjung Mas, 1992), h: 670.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surat al-Qur'an tersebut menjelaskan supaya kita meneladani Rasulullah SAW terutama dalam pola pembelajaran, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam bukunya berjudul Muhammad Sang Guru, terdapat beberapa metode mengajar Nabi Muhammad SAW diantaranya adalah metode keteladanan, metode diskusi dan tanya jawab, metode diskusi dan berfikir logis, metode deduktif, metode nasehat dan metode kisah.¹⁴

Metode mengajar melalui kisah atau cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian siswa. Sehingga, siswa bisa mengaktifkan seluruh inderanya untuk memperhatikan guru dalam berkisah (kisah sesuai materi ajar). Daya tarik dalam kisah-kisah pembelajaran tersebut sangat disukai oleh jiwa dan melekat kuat pada otak siswa. Sebab kisah-kisah zaman dahulu, kekinian yang jarang terjadi dapat menimbulkan tekad siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berharga dengan baik.¹⁵

Metode mengajar lain yang dapat mendatangkan manfaat besar, diantaranya dapat mempertegas permasalahan atau hukum yang bersifat penting, peringatan bagi siswa yang lalai, mengantuk dan sebagainya, serta dapat melekatkan hafalan adalah metode pengulangan (muroja'ah hafalan al-Qur'an).¹⁶

Seorang pendidik harus memiliki sifat cerdas, benar, dapat dipercaya dan tabligh terutama dalam melakukan komunikasi dengan siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut. Oleh karenanya, dalam setiap pembelajaran haruslah menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat

¹⁴ Repository.radenintan.ac.id/4854/, diakses 05 September, pukul 10:25 WIB, 2020

¹⁵ Fu'ad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad SAW*, (PT. Gema Insani Press, Jakarta), 2006,

h: 115

¹⁶ *Ibid*, h: 142



menanamkan sifat-sifat tersebut, tidak terkecuali dalam pembelajaran Hifzhil-Qur'an.

Bruce joyce mengemukakan bahwa cara penerapan suatu pembelajaran akan menarik terhadap siswa, apabila pendidik memiliki kharismatik dan persuasif, terutama pada titik kognitif yang produktif¹⁷. pendidik hendaknya kreatif dalam menghadirkan metode yang sesuai terhadap peserta didik.

Peneliti mengamati bahwa untuk mengembangkan unsur afektif, kognitif dan psikomotor harus melalui lembaga pendidikan. Seperti di SMA islam terpadu al-ihsan boarding school Kampar, telah melaksanakan program Hifzhil-Qur'an yang berakar dari muatan lokal berdasarkan kurikulum 13 yang bersifat nasional, tetapi tidak memiliki program manajemen, kurikulum serta evaluasi yang terarah. hal tersebut senada dengan ungkapan bapak Prof. Nizar Ali bahwa hendaknya pengembangan pendidikan harus berpusat pada program manajemen, kurikulum dan evaluasi yang terarah.¹⁸ terarah yang tentunya melalui kurikulum yang tersusun baik, sebagaimana perhatian pemerintah terhadap kemampuan baca tulis dan kemampuan hafalan.¹⁹

Dalam pendidikan Islam tentunya pembelajaran Hifzhil-Qur'an salah satu menjadi prioritas dan sebagai tuntutan agama yang mesti harus dilaksanakan, proses pembelajaran Hifzhil Qur'an yang ada pada SMA islam terpadu al-ihsan

¹⁷Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching : Model-model Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h: 7.

¹⁸Nizar Ali, *Ungkapan Pada Ujian Terbuka Doktor Zuhri*, (Pekanbaru: Pasca UIN, 20-Mei-2017)

¹⁹Depertemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 128/44 tahun 1982, No 3 Tahun 1990, No 3 Tahun 1991 tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h: 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

boarding school kampar tidak berjalan sesuai dengan misi sekolah yang telah ditetapkan. adapun permasalahan yang muncul di lapangan yang ditemukan penulis adalah:

Pertama, masih ada di antara siswa terbatah-batah (tidak lancar) dalam menghafal. hal ini terlihat, ketika guru menyuruh murid untuk mengulang hafalan, bacaannya masih terputus-putus (tidak lancar). hal demikian sangat membutuhkan latihan yang kontiniu agar hafalannya menjadi lebih baik.

Kedua, masih ada di antara siswa kurang tepat dalam melafazkan makhorijul huruf. dalam Hifzhil-Qur'an salah satu komponen yang sangat urgen adalah melafazkan makhorijul huruf. realita yang ada bahwa siswa masih kurang tepat melafazkan makhorijul huruf, ketika siswa disuruh guru untuk melafadzkan ayat yang dihafalnya, pelafadzan makhorijul huruf belum tepat.

Ketiga, masih ada di antara siswa kurang mampu mengingat hafalannya. ketika siswa ditunjuk oleh guru untuk melanjutkan bacaan hafalan surat dalam al-Qur'an siswa sering lupa. hal tersebut sangat membutuhkan latihan dan pengembangan.

Keempat, masih ada di antara siswa kurang memahami ilmu tajwid. salah satu cara yang mesti dipahami siswa dalam pembelajaran Hifzhil-Qur'an mesti paham terhadap ilmu tajwid. jika sudah mampu menguasai ilmu tadwid dan mampu mempraktekkannya dalam membaca maka sudah tentu akan meningkatkan kualitas hafalan siswa. kondisi di lapangan saat ini, karna siswa membaca mushaf dengan terburu-buru. maka bacaan hafalan yang seharusnya



dipanjangkan tetapi dibaca pendek, keadaan ini harus diperhatikan demi kualitas hafalan siswa (perlu pengulangan hafalan atau takrir).

Kelima, masih ada di antara siswa tidak mau bertanya kepada guru dalam pembelajaran Hifzhi-Qur'an. hal ini tentunya terjadi karna beberapa faktor; diantaranya malu dalam bertanya, malas untuk bertanya, mental belum siap untuk bertanya, dan lain-lain.

Menyikapi problema pembelajaran tersebut, perlu adanya ciri khas yang inovatif pada metode pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai pedoman bagi para pendidik disetiap jenjang pendidikan, sebab perkembangan metode selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan keberadaan sekolah (satuan pendidikan) tersebut.

Metode pembelajaran yang tetap berakar pada ajaran islam. sebab, ajaran islam memiliki tiga pondasi yaitu iman, islam dan ikhsan²⁰. ikhsan dalam bahasa populer disebut dengan akhlak, tingkah laku atau karakter. terlihat dari perjalanan dakwa Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak atau karakter manusia. karakter manusia akan baik apabila seseorang memiliki iman yang kuat²¹.

Kaitannya dengan pembentukan karakter siswa, maka metode mengajar dalam membentuk karakter siswa diperlukan 4 elemen yang mendasari terbentuk karakter siswa. Ke-empat elemen tersebut adalah: spiritual, ilmu, amal, dan sosial. Unsur spiritual merupakan core dalam karakter islami yang Qur'ani, sedangkan

²⁰Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya*, (Jakarta, Rajawali, 1999), h: 19.

²¹Ahmad Tafsir, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung: Maestro, 2012), h: 4.



tiga elemen lainnya merupakan implementasi dari core karakter yaitu unsur spiritual²² untuk membuat peserta didik menjadi aktif belajar²³.

Pengembangan berbagai metode pembelajaran di zaman modern tampak berkembang dan memberikan nilai-nilai dalam pendidikan islam terutama perubahan perilaku²⁴. maka, para pendidik dituntut untuk dapat menggunakan berbagai macam langkah-langkah pembelajaran baru, yang dapat memotivasi peserta didik supaya semakin aktif dalam proses pembelajaran (*Active Learning*).

Pendidik mesti kreatif dalam menentukan metode pembelajaran maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang merujuk kepada metode pembelajaran pola Rasulullah SAW dalam mendidik dan membentuk karakter siswa yang islami dan Qur'ani. maka, penulis mencoba untuk merancang metode Hifzhil-Qur'an yang dinamakan dengan 'Ibroh Robbaniyah (ربانية). menurut al-Baidhawi dalam tafsirnya yang dimaksud ربانية adalah orang yang mempunyai ilmu yang sempurna dan diamalkannya²⁵ yaitu metode pembelajaran رباني. Al-Qardawi mendefinisikan رباني adalah manusia yang mempunyai hubungan yang erat dengan Allah SWT²⁶. dengan demikian, maka yang dimaksud pembelajaran metode رباني adalah metode belajar untuk menanamkan nilai-nilai

²²Elfindri, dkk., *Pendidikan karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, (Jakarta: Baduose Media, 2012), h: 94-95.

²³Sudiono, *Penerapan Pembelajaran Bermakna dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, *Jurnal Pendidikan*.(Malang: IKIP Malang. Edisi 15, 2002), h: 44.

²⁴Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Malang, 2008), h: 298.

²⁵Al-Baidhowi, Nasruddin Abi Said Abdullah bin Umar bin Muhamad Syirazi al-Baidhowi. *Tafsir*, Beirut: Daril iii.1968.h: 84.

²⁶Yusuf, Al-Qaradawi, *Al-khasais al-Ammah li al-Islam*. Al-Qahirah: DarGharib Li Tiba'ah. 1977. h: 112.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama yang bersumber dari wahyu Allah dalam membentuk perilaku atau karakter peserta didik yang Islami.

Pembelajaran metode *رباني* ini menekankan aktivitas belajar siswa dalam menghafal ayat demi ayat didalam kelas dan berkelompok atau kolektif²⁷. metode tersebut diharapkan siswa tidak hanya membantu mencerdaskannya dalam menguasai ilmu pada tataran teoretis dalil-dalil normatif atau konsep-konsep tentang agama Islam saja, seperti sumber-sumber ajaran Islam dan kerangka dasar ajaran Islam seperti aqidah, syari'ah, dan akhlak atau iman, Islam, dan ikhsan tetapi juga membantu siswa dapat menganalisis dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajari menjadi ilmu terapan di masyarakat tempat mereka tinggal.

Berdasarkan fakta ini, maka peneliti berusaha mengeksplorasi dan menemukan metode pembelajaran Hifzhil-Qur'an yang cocok untuk membentuk karakter islami yang Qur'ani melalui penelitian. al-Qur'an dalam kalangan umat Islam adalah pedoman hidup, yang diturunkan kepada rasulnya (Nabi Muhammad SAW) untuk membimbing dan mengajarkan manusia kepada tujuan hidup yang benar.

Kandungan dalam al-Qur'an surat al-Hijr:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (QS. Al-Hijr: 9).

²⁷Asep Gojwan, *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran PAI*, <http://pps.upi.edu/org/>. Di akses tanggal 29 januari 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap kaum muslimin mengetahui tentang keutamaan-keutamaan al-Qur'an dalam menghafal serta menjaganya. ayat mudah dilihafalkan, tidak ada batasan umur dalam menghafalkannya²⁸. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Qomar ayat ke 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

(١٧)

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.²⁹

Maka guru harus memotivasi siswa untuk menjaga al-Qur'an yang berkedudukan sebagai:

1. Golongan manusia terbaik.

Berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW bersabda,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غِيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي
عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي
عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

²⁸Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-qur'an itu mudah*, (Jakarta: Pustaka Attazkia, 2008), h: 3

²⁹Al-Qur'an In Word.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." Shahih: Ibnu Majah (No. hadist: 211).³⁰ Tirmidzi (No. hadist: 2833), Bukhari (No. hadist : 4639), Bukhari (No. hadist: 4640), Ahmad (No. hadist: 389).³¹

³⁰Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Shahih Sunan Tirmidzi, Edisi Full CHM hadis no. 2907.

³¹Lafazh lengkap hadist tersebut adalah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَكُمْ أَوْ أَضْلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ هَكَذَا رَوَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَعَبْدُ وَاجِدٌ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُفْيَانَ لَا يَذْكُرُ فِيهِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ وَقَدْ رَوَى يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا بِدَلُّ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَهَكَذَا ذَكَرَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ غَيْرَ عُثْمَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَأَصْحَابُ سُفْيَانَ لَا يَذْكُرُونَ فِيهِ عَنْ سُفْيَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدَةَ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَهُوَ أَصْحَقُ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَقَدْ زَادَ شُعْبَةَ فِي إِسْنَادِ هَذَا الْحَدِيثِ سَعْدُ بْنُ عُبَيْدَةَ وَكَانَ حَدِيثُ قَبِيحًا أَصْحَقُ قَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ مَا أَحَدٌ يَعْدِلُ عِنْدِي شُعْبَةَ وَإِذَا خَالَفَهُ سُفْيَانَ أَخَذْتُ بِقَوْلِ سُفْيَانَ قَالَ أَبُو عَيْسَى سَمِعْتُ أَبَا عَمَّارٍ يَذْكُرُ عَنْ وَكَيْعٍ قَالَ قَالَ شُعْبَةَ سُفْيَانُ أَحْفَظُ مِنِّي وَمَا حَدَّثَنِي سُفْيَانُ عَنْ أَسْأَلْتُهُ إِلَّا وَجَدْتُهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Bisyr bin As Suri telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin Affan ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian atau seutama-utama kalian adalah yang belajar al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih. Seperti itulah Abdurrahman bin Mahdi dan lainnya meriwayatkan dari Sufyan Ats Tsauri dari 'Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman dari Utsman dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Sufyan tidak menyebutkan; "Dari Sa'd bin 'Ubaidah. Yahya bin Sa'id Al Qaththan meriwayatkan hadits ini dari Sufyan dan Syu'bah dari 'Alqamah bin Martsad dari Sa'd bin 'Ubaidah dari Abu Abdurrahman dari Utsman dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar seperti itu, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan dan Syu'bah. Muhammad bin Basyar berkata; Seperti itu yang disebutkan Yahya bin Sa'id dari Sufyan dan Syu'bah bukan hanya sekali, dari 'Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin 'Ubaidah dari Abu Abdurrahman dari Utsman dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Muhammad bin Basyar dan sahabat-sahabat Sufyan tidak menyebutkan; "Dari Sufyan dari Sa'ad bin 'Ubaidah." Muhammad bin Basyar berkata; "Itu lebih shahih." Abu Isa berkata; "Syu'bah menambahkan Sa'ad bin Ubaidah dalam sanadnya hadits ini, sepertinya hadits Sufyan lebih shahih." Ali bin Abdullah berkata; Yahya bin Abu Sa'id berkata; Menurutku, tidak ada seorang pun yang menyamai Syu'bah, namun apabila Sufyan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari hadis tersebut, diketahui bahwa al-Quran mengandung kebaikan bagi umat Islam. Dengan membaca, menghafal, dan memahami ayat-Nya, Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya. Selain itu, hadits riwayat Bukhari dan Muslim menjelaskan mengenai janji Allah kepada penghafal Al Quran, yakni akan bersama para malaikat dan juga mendapatkan pahala meski terbata-bata. Dari Aisyah Ra, Nabi Muhammad SAW bersabda "Orang yang pandai membaca Al-Quran maka dia akan bersama para malaikat yang mulia dan baik, sedangkan orang yang membaca al-Quran dengan terbata-bata dan mengalami kesulitan dalam membacanya terbata-bata, maka baginya dua pahala".

2. Lebih utama jadi imam sholat.

قَالَ مَا اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعُهُ قِيلَ لَهُ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ مَرُوا أَبَا بَكْرٍ فليصلِ بِالنَّاسِ.

Artinya: "Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam semakin parah sakitnya, dan disampaikan kepadanya tentang shalat berjama'ah. Maka beliau berkata, "Suruhlah Abu Bakar untuk memimpin shalat orang-orang".³²

berbeda pandangan dengannya, aku mengambil perkataan Sufyan." Abu Isa berkata; Aku mendengar Abu 'Ammar meriwayatkan dari Waki', ia berkata; Syu'bah berkata; Sufyan lebih hafal dariku, dan hadits yang diceritakan padaku oleh Sufyan dari seseorang, lalu aku tanyakan padanya melainkan aku temukan seperti yang ia ceritakan kepadaku. Dalam hal ini ada hadits serupa dari Ali dan Sa'd. Lihat dalam Ensiklopedi hadits kutubut-tis'ah, ktab 9 imam, Lidwa pusaka, bekerjasama dengan telkomsel Indonesia, kitab Musnad Tirmidzi No. 2833

31. Lafazh lengkap hadist tersebut adalah:

حدثنا يحيى بن سليمان قال حدثنا ابن وهب قال حدثني يونس بن أبي شيهاب عن حمزة بن عبد الله بن عبد الله بن أبيه قال ما اشتد برسول الله صلى الله عليه وسلم وجعه قطعه في الصلاة فقال مروا أبو بكر فليصل بالناس قال غابنة إلى أبو بكر رجل يفتق إذا قرأ غلبه البكاء قال مروا فليصل فقاودته قال مروا فليصل ولكن صواحب يوسف الامة اليتيمى واليتيمى الرظري واحتمل بن يحيى الكلبى عن الرظري وقال غليل ومعتز عن الرظري عن حمزة عن النبي صلى الله عليه وسلم.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Kedudukan dan (syafa'at) penghafal al-Qur'an berada di akhir ayat yang dibaca.

Menjadi tahfidz Quran atau penghafal al-Quran memiliki kedudukan seperti pada akhir ayat yang dibaca. Dalam hadist riwayat Ahmad, Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ
 وَرَتِلْ كَمَا كُنْتَ تَرْتِلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُوهَا

"Dikatakan kepada pemilik (penghafal-penghafal) al-Quran akan diperintahkan bacalah dan bangkitlah! bacalah sebagaimana kamu membaca di dunia! maka sesungguhnya kedudukanmu berada pada akhir ayat yang kamu baca".³³

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb berkata, telah menceritakan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Hamzah bin 'Abdullah ia mengabarkan kepadanya dari Bapakny ia berkata, "Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam semakin parah sakitnya, dan disampaikan kepadanya tentang shalat berjama'ah. Maka beliau berkata, "Suruhlah Abu Bakar untuk memimpin shalat orang-orang." 'Aisyah berkata, "Abu Bakar itu hatinya sangat lembut, jika membaca Al Qur'an maka ia akan menangis." Beliau berkata lagi: "Suruhlah dia untuk memimpin shalat." Lalu 'Aisyah kembali mengulangi jawabannya. Maka beliau pun bersabda: "Suruhlah dia untuk memimpin shalat. Kalian ini seperti isteri-isteri Yusuf!" Hadits ini dikuatkan oleh Az Zubaidi, Ibnu Akhi Az Zuhri dan Ishaq bin Yahya Al Kalbi dari Az Zuhri. 'Uqail dan Ma'mar menyebutkan dari Az Zuhri dari Hamzah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam." Lihat dalam Ensiklopedi hadits kutubuttis'ah, ktab 9 imam, Lidwa pusaka, bekerjasama dengan telkomsel Indonesia, kitab Musnad Bukkhori nomor: 641

³³ Lafadz lengkap hadits diatas adalah:

يُقَالُ يَحْيَى سَفِيَانُ بَهْدَلَةَ اللَّهُ الدُّنْيَا آيَةً تَقْرُوهَا اللَّهُ عَلَيْهِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Satu-satunya sifat hasud yang diperbolehkan.

Hasud adalah sikap seseorang yang mengharapkan agar nikmat yang diterima oleh orang lain hilang kepadanya. sifat ini pun haram hukumnya dilakukan. namun, sifat ini (ghibah) boleh dilakukan pada orang yang ingin memperoleh kebaikan seperti yang diperoleh orang lain tanpa ingin nikmat yang dimiliki orang lain itu hilang. Dalam hadist riwayat Bukhari, dari Ibnu Umar Ra, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Tidak diperbolehkan hasud kecuali pada dua hal yaitu: seseorang yang diberi Allah al-Quran, dan menyibukkan diri siang dan malam dan seseorang yang diberi harta, kemudian, dari harta itu ia infakkan pada siang dan malam hari". Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Ankabut ayat ke 49:

بَلَّ ۙ هُوَ ءَايَةٌ ۙ بَيِّنَةٌ ۙ فِي ۙ صُدُورِ ۙ الَّذِينَ ۙ أُوتُوا ۙ
 الْعِلْمَ ۙ وَمَا ۙ يَجْحَدُ ۙ بِآيَاتِنَا ۙ إِلَّا ۙ الظَّالِمُونَ ۙ (٤٩)

Artinya: Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.³⁴

6. Pahala berlipat ganda.

Artinya: Telah menceritakan kepada Kami Musaddad telah menceritakan kepada Kami Yahya dari Sufyan, telah menceritakan kepadaku 'Ashim bin Bahdalah dari Zirr dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata; Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Dikatakan kepada orang yang membaca Al Qur'an: "Bacalah, dan naiklah, serta bacalah dengan tartil (jangan terburu-buru), sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia, sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca." Lihat E-book Ensiklopedi hadits kutubuttis'ah, ktb 9 imam, Lidwa pusaaka, bekerjasama dengan telkomsel Indonesia, kitab Musnad Abu Daud nomor: 1252.

³⁴ Al-Qur'an In Word.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membaca al-Quran merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Namun, dalam ibadah ini Allah berjanji akan melipat gandakan pahalanya menjadi 10 kali lipat. Dalam hadist riwayat Tirmidzi, Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Quran maka baginya sepuluh pahala dan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, dan aku tidak mengatakan alif-lam-mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf tersendiri".

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حرف، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya: "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu hasanah, dan hasanah itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif itu satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf."³⁵

7. Keinginan dikabulkan Allah SWT.

Keutamaan menghafal al-Quran yang lain adalah dikabulkannya keinginan oleh Allah SWT, dalam hadist riwayat Tirmidzi, dari Sa'id al-Khudri Ra, Nabi Muhammad bersabda, "Allah berfirman, 'Barang siapa yang disibukkan dengan al-Qur'an dan mengingat-Ku, maka akan aku berikan keutamaan kepadanya lebih besar dari apa yang Ku berikan kepada lainnya dan keutamaan kalam Allah dibanding kalam lain ibarat

³⁵ Hadits musnad At Turmudzi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keutamaan Allah dengan makhluknya". Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surat al-baqoroh ayat ke 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.³⁶

8. Ibarat rumah yang indah.

Dengan menghafal Al-Quran hati akan menjadi lebih indah dan tenang. Hal ini juga disampaikan oleh Nabi Muhammad dalam hadist riwayat Tirmidzi, dari Ibnu Abbas, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya seseorang yang di dalam jiwanya tidak ada sedikit pun dari Al-Quran, ibarat sebuah rumah yang rusak." Allah SWT dalam Quran surat Ar-Ra'd ayat 28 berfirman mengenai jiwa manusia yang selalu mengingat Al-Quran dan Allah Arab:

³⁶ Al-Qur'an In Word.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.³⁷

9. Teman para malaikat Allah SWT

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي
يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

Artinya: Dari 'Aisyah radhiallahu anha dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan tertatah-tatah, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala."³⁸

10. Orangnya akan diberi mahkota cahaya di akhirat.

Dengan menghafal al-Quran, umat Islam akan memiliki sinar cahaya yang lebih indah dari matahari. Nabi Muhammad SAW bersabda, "barang siapa yang membaca al-Quran dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. cahayanya lebih indah dibanding cahaya matahari di dunia".

³⁷ Al-Qur'an Word, Surat Arra'du ayat: 28

³⁸ Hadits musnad Muslim no: 1329

Dari Buraidah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

من قرأ القرآن وتعلّم وعمل به ألبس والداه يوم القيامة تاجاً من نور ضوؤه مثل ضوء الشمس، ويكسى والداه حلّتين لا تقوم لهما الدنيا فيقولان : بم كسينا هذا ؟ فيقال : بأخذ ولدكما القرآن.

Artinya: Siapa yang menghafal al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?” Lalu disampaikan kepadanya, “Disebabkan anakmu telah mengamalkan al-Quran.”³⁹

Motivasi tersebut berdasarkan pada beberapa faktor yaitu:

1. Daya Hafalan Otak manusia.

Sesuatu yang tersembunyi bisa diungkap dan perkara-perkara menjadi jelas melalui ilmu. Sehingga, manusia dapat dibedakan dari makhluk-makhluk Allah yang lainnya dan manusia terpilih sebagai khalifah-nya di bumi. Sebab, manusia memiliki akal yang membedakannya dengan makhluk lain. Otak manusia adalah gumpalan berukuran kecil yang memiliki kemampuan luar biasa yang ia sendiri

³⁹ Musnad Hakim juz/nomor: 1/756

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(yakni, otak) tidak sanggup mengukurnya, dalam memahami berbagai hal, mengatasinya, menghafalnya dan bahkan menciptakan inofasinya.

Para ilmuan mengungkapkan bahwa otak tersusun dari sel-sel kecil disebut neuron, yang dalam satu otak jumlah mencapai sepuluh ribu juta sel. Setiap sel neuron ini memiliki beberapa serabut syaraf, memiliki beribu-ribu plasma sel. Ingatan manusia tidak didasarkan pada jumlah sel neuron, tidak pula pada jumlah serabut syaraf yang ada serta tidak pula pada didasarkan pada jumlah plasma sel. Tetapi, ingatan manusia dibangun berdasarkan tingkat reaksi (rangsangan) dan keterkaitan (implus) antara plasma sel. Maka, setiap hubungan anatar dua plasma sel membentuk satu jalan, dan jumlah jalan-jalan ini menjadi acuan kemampuan manusia dalam menghasilkan kecerdasan. Semakin banyak jalan pertemuan antara dua plasma sel, semakin besar pula daya ingat mausia.⁴⁰

Prof. Mark Ruzenzn dari Universitas California selama bertahun-tahun melakukan riset untuk mempelajari kapasitas memori yang dimiliki ingatan manusia. Ia menemukan kapasitas memori manusia sangat besar sekali dan tidak seorang pun mampu menghitungnya. Sebab, beliau menemukan beberapa indikator dalam penelitiannya:

- a. Otak manusia diisi pengetahuan baru sebanyak 10 pengetahuan pada setiap detik dan selama 60 tahun secara terus menerus, malam dan siang hari tanpa henti, maka bagian otak manusia yang telah

⁴⁰ Amjad Qosim, *Sebulan hafal al-Qur'an*, (PT. Zam-Zam, Cemani Solo, 2015), h: 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberi pengetahuan-pengetahuan ini hanya sebesar seper satu juta dari bentuk akal manusia.

- b. Otak manusia mampu melakukan 400 juta proses penghitungan di setiap menit.
- c. Manusia mampu memproses hingga 30 milyar informasi di setiap detik.
- d. Otak manusia istimewa karena mengandung sekitar 6000 mil kabel.
- e. Pada umumnya, manusia mengandung sekitar 28 milyar sel syaraf untuk melakukan impuls syaraf. Tanpa sel-sel ini, sistem syaraf kita tidak akan mampu menerjemahkan informasi yang kita terima melalui organ-organ indra, mengirimkannya ke otak dan tidak mampu membawa sinyal-sinyal dari otak yang menunjukkan pada kita apa yang harus kita lakukan. Perlu diberitahukan, setiap dari sel syaraf ini layaknya sebuah komputer berbentuk sangat mini yang berdiri sendiri dan mampu memproses sekitar satu juta data. Masing-masing dari sel syaraf ini bekerja secara independen, namun saling menjalin komunikasi di antara sesamanya melalui sebuah jaringan hebat berupa serabut syaraf yang panjangnya mencapai seratus ribu mil.⁴¹

Kemampuan otak manusia sangat dahsyat. Sebab, betapa besar jumlah yang mampu disimpannya. Apabila kita perhatikan Komputer,

⁴¹ Ibid, h: 47-48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seberapapun cepatnya tidak mampu melakukan lebih dari satu hubungan di setiap proses. Akan tetapi otak manusia mampu melakukan banyak hubungan secara bersamaan. Allah berfirman pada surat al-Baqoroh ayat: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar"!⁴²

Kaiatannya dengan Metode 'Ibroh Robbaniyyah semakin diulang hafalan ayat al-Qur'an siswa, maka semakin menambah kapasitas memorinya. Seperti langkah-langkah dalam Metode 'Ibroh Robbaniyyah bahwa Siswa menghafalkan ayat al-Qur'an dengan melihat Mushaf al-Qur'an buka-tutup, sambil berdiri dan berjalan kecil sebanyak 15 sampai 20 kali (klasikal), sehingga dapat merangsang syaraf siswa untuk mudah menyimpan hafalan ayat al-Qur'an yang sudah ditentukan guru.

Untuk mempertahankan hafalan ayat al-Qur'an siswa dengan muroja'ah hafalan ayat pada posisi berdiri seperti Takbirotul-Ihrom dalam sholat (Seolah dalam keadaan shalat), dengan seni murottal yang disukai. kemudian guru mengingatkan siswa pada materi yang telah lalu untuk menguatkan memori siswa terhadap materi yang sudah dipelajari

⁴² Al-Qur'an In Word

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga ingat kembali akan materi tersebut. maka dengan demikian siswa akan terhindar dari lupa dan memori siswa tetap kuat dalam mengingat materi yang lalu.

2. Perkembangan Peserta didik.

Peserta didik usia 12-19 tahun merupakan masa remaja transisi, yaitu periode antara masa kanak-kanak dan usia dewasa. Periode ini merupakan masa perubahan yang sangat besar. Selama periode tahun ini pertumbuhan fisik, emosional dan intelektual terjadi dengan kecepatan yang memusingkan, sehingga menantang peserta didik sebagai remaja untuk menyesuaikan diri dengan suatu bentuk tubuh baru, identitas sosial dan memperluas pandangannya tentang dunia.⁴³

Pertumbuhan ini baik bagi anak remaja laki-laki maupun perempuan dinamakan masa pubertas. Pubertas adalah waktu perkembangan fisik yang cepat, menandakan akhir masa kanak-kanak dan awal kematangan seksual. Meskipun pubertas dapat dimulai pada waktu yang berbeda-beda bagi masing-masing peserta didik laki-laki maupun peserta didik perempuan.⁴⁴

Peserta didik (siswa) dilihat dari pertumbuhannya merupakan insan yang memiliki aneka kebutuhan. Kebutuhan itu terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia. Maka, untuk memenuhi kebutuhan siswa (peserta didik) dalam proses

⁴³ Sudarwan Danim, *Perkembangan peserta didik*, (PT. Alfabeta, Bandung, 2013), h: 76

⁴⁴ *Ibid*, h: 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran hifzhil-Qur'an, penulis mengembangkan metode yang menyenangkan atau rileks yaitu metode 'Ibroh Robbaniyyah (Klasikal).

3. Sejarah pengembangan metode 'Ibroh Robbaniyyah.

Lahirnya metode 'Ibroh Robaniyyah berdasarkan pada peristiwa kehidupan Nabi Ibrohim AS dan istri (Hajar) beserta anaknya (Nabi Isma'il) AS. Ketika Nabiullah Ibrohim AS meninggalkan Hajar dan Isma'il AS diantara bukit Shafa dan Marwah, Hajar berjalan dan berlari-lari dari bukit Shafa ke bukit Marwah untuk mencari air agar dapat diminum Nabi Ismai'il AS (Q.S Ibrohim ayat: 37). Berdasar peristiwa tersebut penulis merancang langkah-langkah dalam metode pembelajaran Hifzhil-Qur'an, yang penulis beri nama 'Ibroh Robbaniyyah. Langkah-langkah yang menjadi ciri khas metode ini adalah:

- a. Siswa menghafalkan ayat al-Qur'an dengan melihat Mushaf al-Qur'an buka-tutup, sambil berdiri dan berjalan kecil sebanyak 15 sampai 20 kali.
- b. Guru mengulang-ulang hafalan ayat siswa dengan muroja'ah hafalan ayat pada posisi berdiri seperti Takbirotul-Ihrom dalam sholat (Seolah-olah dalam keadaan sholat), dengan seni murottal yang disukai.

Beberapa langkah yang harus ditempuh ketika menghafalkan al-Qur'an adalah:

- a). Ikhlas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT tidak menganugerahkan kenikmatan menghafal, kecuali kepada mereka yang berniat ikhlas untuknya.

- b). Urgensi talaqqi dan musyafahah

Secara langsung belajar kepada guru Hifzhil, sehingga siswa bisa melihat dan merasakan kesalahan bacaan hafalan ayat Qur'annya untuk dibenahi.

- c). Ilmu Tajwid

Pendidik memperhatikan hukum-hukum yang ada dalam kitab-kitab Tajwid. Seperti *Mad, Izhar, Ikhfa, Ghunnah* dan sebagainya.

- d). Memilih Tempat yang tepat untuk menghafal. Maksudnya suasana yang kondusif untuk menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an.

- e). Menentukan awal Hafalan. Tujuannya memberi tanda awal dalam menghafalkan ayat Qur'an.

- f). Membatasi ayat al-Qur'an ketika mulai menghafal.

Para penghafal al-Qur'an hendaknya membatasi ayat yang akan dihafalkan, agar mudah dalam mengulang (muroja'ah) hafalan terutama para siswa.

- g). Menghubungkan ayat-ayat yang telah dihafal.

Menghubungkan antara ayat-ayat sebelumnya yang telah dihafal dengan ayat-ayat setelahnya yang baru dihafal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h). Mengulang hafalan sebelumnya.⁴⁵

Mengulang termasuk sarana yang paling penting, tidak hanya untuk menghafal saja, akan tetapi lebih dari itu, untuk menjaga dan mempertahankan hafalan. Agar hal ini lebih mudah, hendaknya mengulang hafalan dilakukan pada waktu-waktu yang berbeda-beda, akan tetapi pengulangan yang paling sering harus dilakukan di awal hafalan dan untuk selanjutnya diberi porsi 2 kali atau lebih dalam sehari menurut ketersediaan waktu masing-masing dan kecocokannya.⁴⁶

Begitu pula pendapat Dr. Yahya bin 'Abdurrazzaq Al-ghautsani yang mengungkapkan bahwa ada beberapa prinsip atau kaidah yang dibutuhkan oleh para pembaca yang ingin menghafal al-Qur'an. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- (1). Ikhlas adalah rahasia untuk mendapatkan Taufiq dan dibukakan hati oleh Allah SWT.
- (2). Menghafal di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu.
- (3). Memilih waktu yang tepat untuk menghafal.
- (4). Memilih tempat yang tepat untuk menghafal.
- (5). Bisa membaca dengan baik, dengan ada bacaan (*Nagham*) dan mampu menyenandungkan.
- (6). Memakai satu versi cetakan Mushaf.

⁴⁵*Ibid*, h: 33-38

⁴⁶Walid bin Mar'I Asy-Syahri, *Agar Mudah menghafal Al-qur'an*, (Riyadh: Darul-haq, 2016), h: 17-19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (7). Memperbaiki bacaan lebih didahulukan dari pada menghafal.
- (8). Proses penyambungan ayat dapat menguatkan hafalan.
- (9). Mengulang-ulang bacaan dapat menjaga hafalan baru agar tidak keliru dan hilang.
- (10). Menghafal setiap hari secara rutin lebih baik dari pada menghafal secara serabutan (kadang-kadang).
- (11). Menghafal secara perlahan-lahan dan teratur lebih baik dari pada menghafal secara cepat dan terburu-buru.
- (12). Konsentrasi pada ayat-ayat yang lafazhnya hampir mirip dapat mencegah tercampurnya hafalan.
- (13). Menjalin hubungan yang kuat dengan Guru yang mengajar.
- (14). Memusatkan pandangan pada tulisan ayat-ayat yang dihafal, agar ayat-ayat itu terbentuk diotak.
- (15). Mengabungkan antara menghafal dan membaca dengan mengamalkannya, serta senantiasa melakukan ketaatan dan meninggalkan maksiat.
- (16). Melakukan muraja'ah (mengulang hafalan) secara rutin dapat mengokohkan hafalan.
- (7). Pemahaman yang sempurna adalah perantara untuk dapat menghafal secara sempurna.
- (18). Motivasi yang kuat dan keinginan diri sendiri untuk menghafal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(29). Bersandar kepada Allah SWT dengan berdo'a dan memohon bantuannya merupakan salah satu faktor penting untuk menghafal.⁴⁷

Hubungan prinsi-prinsip tersebut sangat erat dengan metode-metode dalam menghafal . Ada beberapa metode dalam menghafal adalah:

- (a). Menghafal berdasarkan pengalaman pribadi.
- (b). Menghafal bersama teman.
- (c). Memanfa'atkan waktu sewaktu di dalam kendaraan.
- (d). Mendengarkan hafalan melalui Alat perekam.
- (e). Menghafal dengan cara merekam suara sendiri.
- (f). Mengingat hafalan dengan tulisan.
- (g). Mengingat hafalan dengan papan tulis (*whiteboard*).
- (h). Menghafal dengan menggunakan *Lauh*.

Pendidik menuliskan ayat Qur'an pada selembor papan kayu yang telah di sediakan, kemudian melatih siswa.

- (i). Menghafal dari akhir halaman.
- (j). Menghafal baris demi baris.
- (k). Memanfaatkan Video Kamera untuk merekam Suara dan gambar bacaan.
- (l). Menghafal dengan teknologi Komputer.
- (m). Mengiringi hafalan pada momen-momen tertentu.
- (n). Mengiringi hafalan baru dengan peristiwa-peristiwa tertentu yang mengesankan.

⁴⁷Yahya bin 'Abdurrazaq Al-ghautsani, *Cara mudah dan cepat menghafal Al-qur'an*, (Damaskus: Maktabah Daar Al-Ghautsan, 2016), h: 51-52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (o). Menghubungkan hafalan Ayat dengan benda-benda di sekitar kita.
- (p). Bersandar pada pemahaman ayat-ayat.
- (q). Menghafal dengan halaqah (Tahfizh di Mesjid).
- (r). Metode *Dawaran* (berputar).

Dewaran ini muncul berdasarkan ilmu jiwa yang sangat mendalam dari diri siswa. Berputar seperti bentuk lingkaran serta masing-masing siswa melanjutkan hafalan ayat Al-qur'an dari temannya.

- (s). Metode Uzbekistan.

Menghafal dengan cara memperbaiki bacaan halaman awal dari dihadapan seorang guru. Kemudian, guru memeritahkan siswanya untuk mengulangi bacaan halaman tersebut sebanyak 300 kali dengan melihat kearah mushaf. Setelah itu, siswa membaca ayat dengan menutup mushaf. Siswa tidak melakukan muraja'ah dan beralih kehalan berikutnya. Demikianlah seterusnya hingga siswa dapat menghafal seluruh ayat .

- (t). Metode Turki.

dari halaman terakhir juz pertama, kemudian hari kedua dan seterusnya berpindah menghafal ayat al-Qur'an disetiap terakhir juz sampai juz yang terakhir selama satu bulan penuh.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (u). Mengkaitkan hafalan ayat-ayat dengan kisah-kisah nyata atau gambaran peristiwa.⁴⁸ salah satu contohnya kisah Nabi Muhammad SWA dan Nabi Ibrahim AS.

Penerapan prinsip-prinsip dan metode hafalan tersebut diperlukan pola pendidikan yang terstruktur dengan Metode penilaian autentik. Sebagaimana Masruroh mengemukakan bahwa: pendidikan ialah kekuatan diri disusun secara maksimal untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif terhadap siswa, agar semua bakat dan kemampuannya teraktualisasi dalam lingkup internal dan eksternal.⁴⁹

Pemaknaan tersebut bersinergi dengan tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan yang diberikan kepada peserta didik hendaknya menyeimbangan seluruh kemampuan siswa baik sikap spritual, keilmuan, dan keterampilan. hal sejalan dengan permendikbud nomor 68 tahun 2013 yang hendaknya mencakup 4 (empat) kemampuan inti yaitu:

- (i). Kemampuan sikap spritual.
- (ii). Kemampuan sikap sosial.
- (iii). Kemampuan intelektual.
- (iv). Kemampuan keterampilan.⁵⁰

Unsur terutama untuk komponen tersebut ialah kurikulum, sebab kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,

⁴⁸Yahya bin 'Abdurrazzaq Al-ghautsani, *Ibid*. h: 109-176

⁴⁹Masruroh, "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h:1

⁵⁰Lampiran Kemendikbud Nomor 68 tahun 2013, *Tentang kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA*, h: 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁵¹

Komponen tersebut melalui tahap penilaian yang merupakan serangkaian proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta efisiensi suatu program pendidikan”.⁵²

Penilaian autentik merupakan ciri khas Kurikulum 2013. Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁵³

Pendidik sebagai evaluator harus menuangkan semua kemampuannya untuk bisa menegembangkan bakat siswa yang berbeda-beda. maka, pendidik akan bisa melihat efektifitas belajar siswa dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengembangan Pembelajaran Hifzhil-Qur’an berbasis metode ‘Ibroh Robbaniyyah di SMA Islam Terpadu (Studi kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar)”**.

B. Definisi istilah

Peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengembangan ialah suatu aktifitas-aktifitas yang menghasilkan cara baru setelah proses pengkajian berdasarkan kebutuhan⁵⁴.

⁵¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

⁵² Hamid Moh.Sholeh, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h:15

⁵³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h: 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilalui secara sengaja oleh pendidik dan siswa untuk menghasilkan perubahan tingkah laku.⁵⁵ pembelajaran di sini berarti proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan menghafal.

3. Hifzhil atau menghafal .

Hafalan berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala.⁵⁶ adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan argumentasi dalam mendakwahkan dan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵⁷ dari dua terminologi tersebut dapat dipertegas bahwa penghafal adalah orang yang melakukan penghayatan dan pemaknaan terhadap supaya selalu ingat dan selalu berada dalam pikiran. Dalam konteks ini, penghafal memeliharanya dan menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok yaitu:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali tanpa kitab.
- b. Membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalnya.

⁵⁴Shaleh Zihab Hindi dan Hisyam Amir Ilyan, *Dirasat al-Manahij wa al-Asalib al-Amah*, (Aman: Dar al-Fikr, 1987), h: 156.

⁵⁵Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Baru Algesindo, 1989). h: 35.

⁵⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1994), h: 333

⁵⁷Ayyub, Hasan, *Etika Islam (Meninjau Kehidupan hakiki)*, Terj. Tarmana Ahmad Qasim, et.al, *As Sulakhul Istimali Fil Islam*, (Bandung: Triganda Karya), h: 49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Mengingat-ingatnya.⁵⁸

4. Penilaian Autentik

Salah satu pokok penilain autentik adalah aspek Sikap. Sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, sampai dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi.⁵⁹

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), memilih atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).⁶⁰

Berdasarkan penjelasan istilah tersebut bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah: upaya untuk mengembangkan pembelajaran Hifzhil-Qur'an dengan penilaian autentik berbasis "Ibroh Robbaniyyah di SMA islam terpadu Al-ihsan Boarding School Kampar.

C. Permasalahan

Penjelasan dan uraian latarbelakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

⁵⁸Nawabuddin, Abdurrab, *Kaifa Tahfadzul Al-Qur'an*, Terj. Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h: 671

⁵⁹ Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba, 2011), hlm. 23

⁶⁰ Kunandar, *op. cit.*, h:104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas X SMA Al-ihsan boarding school kampar belum efektif karena belum dapat membantu santri (siswa) dalam menyelesaikan masalah.
- b. Metode pembelajaran yang diterapkan belum memberikan kontribusi yang diharapkan terhadap perkembangan hafalan al-Qur'an santri (siswa) khususnya kelas X SMA Al-ihsan boarding school kampar.
- c. Metode pembelajaran yang dilakukan guru di SMA Al-ihsan boarding school kampar masih kurang maksimal, masih monoton sehingga pembelajaran cenderung membosankan bagi murid.
- d. Masih ada di antara siswa terbatah-batah (tidak lancar) dalam menghafal. hal ini terlihat, Ketika guru menyuruh murid untuk mengulang hafalan, bacaannya masih terputus-putus (tidak lancar). hal demikian sangat membutuhkan latihan yang kontiniu agar hafalannya menjadi lebih baik.
- e. Masih ada di antara siswa kurang tepat dalam melafazkan makhorijul huruf. dalam Hifzhil-Qur'an salah satu komponen yang sangat urgen adalah melafazkan makhorijul huruf. realiatas yang ada bahwa siswa masih kurang tepat melafazkan makhorijul huruf. ketika siswa disuruh guru untuk melafadzkan ayat yang dihafalnya, pelafadzan makhorijul huruf belum tepat.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan-permasalahan yang mengitari penelitian ini, berdasarkan pada identifikasi masalah yang penulis kumpulkan, maka penelitian ini penulis batasi hanya pada cara menghafal ayat al-Qur'an dari surat al-Baqoroh yang dimulai ayat 1 sampai 5 dan seterusnya dengan menggunakan mushab al-Qur'an cetakan Indonesia, agar masalah yang penulis kaji dapat selaras dan tepat sasaran yakni masalah yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode 'Ibroh Robbaniyyah di SMA Islam Terpadu (Studi kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar).

3. Rumusan masalah

Rumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pengembangan pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode Ibroh Robbaniyyah di SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar?
- b. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode Ibroh Robbaniyyah di SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar?
- c. Bagaimana tingkat kevalidan pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode Ibroh Robbaniyyah di SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar?
- d. Bagaimana efektifitas pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode Ibroh Robbaniyyah di SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk menganalisis proses pengembangan pembelajaran Hifzhil-Qur'an dengan penilaian autenti berbasis metode Ibroh Robbaniyyah di SMA Al-Ihsan Boarding school Kampar.
- b. Untuk menganalisis tahap-tahap pengembangan pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode Ibroh Robbaniyyah di SMA Al-Ihsan Boarding school Kampar.
- c. Untuk menganalisis kevalidan pengembangan pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode Ibroh Robbaniyyah di SMA Al-Ihsan Boarding school Kampar.
- d. Untuk menganalisis hasil produk pengembangan pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode Ibroh Robbaniyyah di SMA Al-Ihsan Boarding school Kampar.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Tambahan kontribusi ide baru terhadap penerapan pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode Ibroh Robbaniyyah di SMA Al-Ihsan Boarding Chool Kampar.
- 2) Memberikan kontribusi baru terhadap perkembangan metode pengajaran dalam bidang pendidikan terutama pada pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hifzhil-Qur'an dengan penilaian autentik berbasis metode 'Ibroh Robbaniyyah di SMA Al-Ihsan Boarding Chool Kampar.

b. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan masukan bagi pendidik supaya lebih giat untuk melahirkan ide-ide baru terutama metode pengajaran agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik.
- 2) Sebagai acuan atau pedoman bagi instansi terkait dalam mengembangkan kualitas pendidik terutama terhadap pembelajaran Hifzhil-Qur'an di SMA Al-Ihsan Boarding Chool Kampar.
- 3) Memberikan penyegaran baru bagi pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran terhadap pembelajaran Hifzhil-Qur'an dengan penilaian autentik berbasis metode Ibroh Robbaniyyah di SMA Al-Ihsan Boarding Chool Kampar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Konsep pengembangan kurikulum

Dalam konsep pengembangan, terlebih dahulu kita harus memahami Kata “Pengembangan” sangat sering kita dengarkan dalam ilmu pendidikan. Menurut Winarno Surahmad, yang dimaksud dalam kegiatan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.⁶¹ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto mengemukakan, istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru. Selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut.⁶² pengertian pengembangan seperti itu, berlaku juga pada bidang metode pembelajaran. yang mana dalam pengembangan metode pembelajaran dimulai dari menyusun metode pembelajaran tersebut.

Agar lebih jelas dan mudah untuk dipahami, akan dibahas tentang konsep pengembangan kurikulum dengan uraian berikut ini.

⁶¹ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h: 5.

⁶² *Ibid.* h: 6



a. Urgensi Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra.

Menghadapi berbagai tanggapan tersebut, terutama “nada miring” dari yang kontra terhadap perubahan kurikulum; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam berbagai kesempatan menegaskan perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kanvas Internasional. Hasil survey “*Trends in International Math and Science*” tahun 2007, yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya 5 persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi; padahal peserta didik Korea dapat menca 71 persen. Sebaliknya, 78 persen peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hafalan berkategori rendah,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementara siswa Korea 10 persen. Data lain diungkapkan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA), hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA. Hampir semua peserta didik Indonesia ternyata Cuma menguasai pelajaran sam level tiga saja, sementara banyak peserta didik dari negara lain dapat menguasai pelajaran sam level empat, lima, bahkan enam.

Hasil dari kedua survey tersebut merujuk pada suatu kesimpulan bahwa: prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Dalam kerangka inilah perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional, yaitu standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Dalam hal itu dilakukan penataan terhadap empat mata pelajaran, yakni: agama, PPKN, matematika, dan bahasa Indonesia.⁶³

Menurut Kemdikbud dalam Herry Widyastono bahwa Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi

⁶³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h: 59-60.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengamati, menanya, mencoba, mengolah mananyai, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkrit dan abstrak. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.⁶⁴

Meskipun demikian, draft kurikulum yang bagus hanya akan berada pada tataran konsep apabila tidak diimbangi dengan pemberdayaan para pemangku kepentingan pendidikan, khususnya guru. Kita sudah memiliki pengalaman yang berharga ketika KBK diterapkan. Guru yang selama ini kurang terberdayakan untuk menurunkan standar isi ke dalam rencana pembelajaran yang kemudian diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Akibatnya, mutu pendidikan tidak bisa tersandarkan. Metode *copy-paste* pun menjadi budaya baru di kalangan guru akibat ketidaksiapan mereka dalam menerapkan standar isi.

Belajar dari pengalaman itu, posisi guru harus diposisikan sebagai “aktor utama” dalam implementasi Kurikulum 2013. Para guru harus benar-benar disiapkan secara matang, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis, hingga tindak lanjutnya. Dengan

⁶⁴ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), h: 119.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberdayakan pemangku kepentingan utama implementasi kurikulum dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan.⁶⁵

Langkah-langkah yang mestinya dilakukan dalam pengembangan kurikulum 2013 di sekolah paling tidak ada dua tahapan yaitu:

- 1) Adakan penilaian umum tentang sekolah, dalam hal apa sekolah itu lebih baik atau lebih rendah mutunya dari pada sekolah yang lain, adanya diskrepansi antara kenyataan dengan apa yang diharapkan berbagai pihak, sumber-sumber yang tersedia atau tidak tersedia, dan lain-lain.
- 2) Selidiki berbagai kebutuhan, antara lain kebutuhan siswa, kebutuhan guru, dan kebutuhan akan perubahan dan perbaikan.

Pada taraf permulaan hendaknya diambil suatu proyek yang sederhana, yang besar harapannya dapat dilaksanakan dengan baik. Ketidakberhasilan akan menimbulkan kekecewaan dan keengganan untuk mengadakan perbaikan di masa mendatang. Perlu pula memilih orang-orang yang benar termotivasi untuk mengadakan perbaikan dan mempunyai kompetensi yang memadai. Perlu pula ditentukan batas waktu perencanaan dan pelaksanaan proyek ini. Perbaikan kurikulum memerlukan waktu lama sebelum membudaya, kadang-kadang 2 sam 5 tahun, tergantung pada luas perbaikan yang akan diadakan. Jadi jangan didesak melakukannya dengan tergesa-gesa. Ada perbaikan kurikulum yang fundamental yang membutuhkan waktu puluhan tahun. Sering kurikulum yang dijalankan masih mirip dengan yang terdapat puluhan bahkan ratusan tahun yang silam. Perubahan

⁶⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), h: 113-114.



kurikulum senantiasa melibatkan perubahan manusia yang melaksanakannya. Agar kurikulum berubah demi perbaikan, guru sendiri harus berubah bahkan didorong untuk berubah.⁶⁶

b. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencajtujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Di sana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

⁶⁶ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h: 138-140



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara garis besar Nana Syaodih Sukmadinata membagi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua, yaitu prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus. Prinsip-prinsip tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Pertama, prinsip relevansi. Kedua, prinsip fleksibilitas. Ketiga, prinsip kontinuitas. Keempat, prinsip praktis. Kelima, prinsip efektivitas. Prinsip-prinsip tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a) Relevan

Kurikulum merupakan rel-nya pendidikan untuk membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Oleh sebab itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Inilah yang disebut dengan prinsip relevansi.

Ada dua macam relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Relevansi internal ini menunjukkan keutuhan suatu kurikulum.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) fleksibilitas

Prinsip kedua adalah fleksibilitas, kurikulum hendaknya memilih sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.⁶⁷

Apa yang diharapkan dalam kurikulum ideal kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi kenyataan yang ada. Bisa saja ketidaksesuaian itu ditunjukkan oleh kemampuan guru yang kurang, latar belakang atau kemampuan dasar siswa yang rendah, atau mungkin sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai. Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel. Artinya, kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Kurikulum yang akaku atau tidak fleksibel akan sulit diterapkan.

Prinsip fleksibilitas memiliki dua sisi. Pertama, fleksibel bagi guru, yang artinya kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. Kedua, fleksibel bagi siswa, artinya kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa.⁶⁸

Prinsip fleksibilitas maksudnya adalah hendaknya kurikulum memiliki sifat lentur, dalam arti ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan*, h: 151.

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum*, h: 40-41.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bertindak bagi guru/pendidik dan peserta didik. Fleksibilitas bagi peserta didik diwujudkan dalam bentuk kebebasan dalam memilih program pendidikan, dan fleksibilitas bagi guru adalah dalam bentuk pengembangan program pembelajaran. Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan/program spesialisasi ataupun program-program pendidikan keterampilan yang dapat dipilih peserta didik atas dasar kemampuan dan minatnya.

c) Kontinu

Prinsip ketiga adalah kontinuitas yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum sekolah dasar dengan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.⁶⁹

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa perlu dijaga saling keterkaitan dan kesinambungan antara materi pelajaran pada berbagai jenjang dan jenis program pendidikan. Dalam penyusunan materi pelajaran perlu dijaga agar apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi pelajaran pada jenjang yang

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan*, h: 151.



lebih tinggi telah diberikan dan dikuasai oleh siswa pada waktu mereka berada pada jenjang sebelumnya.

Kontinuitas, yakni semacam analisis vertikal, yaitu kesinambungan isi antar semester, antar kelas, antar satuan pendidikan, dan antar jenjang pendidikan. Sebaiknya, pengembangan kurikulum dilakukan secara serempak dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi. Selain dianalisis secara horizontal, juga dianalisis secara vertikal sehingga ada kesinambungan kompetensi mulai dari SD sam dengan Perguruan Tinggi.⁷⁰

Kontinuitas antara berbagai tingkat lembaga pendidikan, hendaknya dipertimbangkan hal-hal berikut. Pertama, kemampuan/kompetensi dan bahan-bahan pelajaran yang dibutuhkan untuk belajar pada tingkat berikutnya hendaknya sudah diajarkan pada tingkat sebelumnya. Misalnya, pada tingkat Sekolah Dasar, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi harus ada kesinambungan kurikulum secara hierarkis fungsional menurut bidang telaahnya masing-masing. Kedua, kemampuan/kompetensi dan bahan-bahan pelajaran yang sudah diajarkan pada tingkat lembaga pendidikan yang lebih rendah tidak perlu diajarkan lagi pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam kontinuitas antara berbagai mata pelajaran hendaknya kompetensi dan bahan yang diajarkan dalam berbagai mata pelajaran sering mempunyai hubungan satu sama lainnya. Untuk itu, urutan dalam penyajian berbagai mata pelajaran hendaknya diupayakan agar hubungan tersebut dapat terjalin dengan

⁷⁰ Herry Widyastono, *Pengembangan*, h: 39.



baik. Misalkan, untuk memahami tentang mawaris (warisan) dalam mata pelajaran agama, sebelumnya perlu memahami mata pelajaran matematika.⁷¹

d) Prinsip Praktis

Prinsip keempat adalah praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.⁷²

Prinsip praktis atau efisiensi yakni mudah dilaksanakan dengan menggunakan peralatan sederhana dan biaya yang murah. Kurikulum meskipun harus ideal, tetapi juga harus praktis.⁷³

Prinsip efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, sarana, dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Kurikulum dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi apabila dengan sarana, biaya yang minimal dan waktu yang terbatas dapat memperoleh hasil yang maksimal. Betapa pun bagus dan idealnya suatu kurikulum, manakala menuntut peralatan, sarana dan prasarana yang sangat khusus serta mahal pula harganya, maka

⁷¹ Sukiman, *Pengembangan*, h: 38.

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan*, h: 151.

⁷³ Herry Widyastono, *Pengembangan*, h: 39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum itu tidak praktis dan sukar untuk dilaksanakan. Kurikulum harus dirancang untuk dapat digunakan dalam segala keterbatasan.⁷⁴

e) Efektivitas

Prinsip kelima adalah efektivitas. Walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana, dan mudah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan di bidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.⁷⁵

Dalam pengembangan kurikulum harus juga mempertimbangkan kemampuan yang ada, kemudian ditetapkan suatu perencanaan. Suatu perencanaan yang tidak didasarkan kemampuan yang ada, maka akan berakibat suatu perencanaan yang tidak efektif. Dalam pengembangan kurikulum, efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pendidik/guru dan peserta didik.

Dalam efektivitas mengajar pendidik, terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam usaha pengembangan kurikulum, usaha untuk meningkatkan efektivitas mengajar perlu juga diperhatikan, misalnya, melalui diskusi-diskusi, workshop, pelatihan-pelatihan, dan studi lanjut.

⁷⁴ Wina sanjaya, *Kurikulum*, h: 42.

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan*, h: 151.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam efektivitas belajar peserta didik ini terutama berkaitan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah ditempuh atau sejauh mana peserta didik yang belajar mengalami perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pengajaran itu. Dalam rangka pengembangan kurikulum, usaha untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik dilakukan dengan memilih dan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang dipandang paling tepat di dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁶

Prinsip efektivitas juga berkenaan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan dan dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat dua sisi efektivitas dalam suatu pengembangan kurikulum. Pertama, efektivitas berhubungan dengan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas. Kedua, efektivitas kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Efektivitas kegiatan guru berhubungan dengan keberhasilan mengimplementasikan program sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sebagai contoh, apabila guru menetapkan dalam satu semester harus menyelesaikan 12 program pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum, ternyata dalam jangka waktu tersebut hanya dapat menyelesaikan 4 atau 5 program saja, berarti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program itu tidak dapat efektif.

Efektivitas kegiatan siswa berhubungan dengan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan jangka waktu tertentu. Sebagai

⁷⁶ Sukiman, *Pengembangan*, h: 36-37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

contoh, apabila ditetapkan dalam satu semester siswa harus dapat menca sejumlah tujuan pembelajaran, ternyata hanya sebagian saja dapat dicapai siswa, maka dapat dikatakan bahwa, proses pembelajaran siswa tidak efektif.⁷⁷

2) Prinsip-prinsip khusus

Ada beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip ini berkenaan dengan penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian. Prinsip-prinsip tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan

Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus).

2. Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran

Proses belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh penggunaan media dan alat-alat bantu pengajaran yang tepat.

- (1) Alat/media pengajaran apa yang diperlukan. Apakah semuanya sudah tersedia? Bila alat tersebut tidak ada apa penggantinya?
- (2) Kalau ada alat yang harus dibuat, hendaknya memperhatikan: bagaimana pembuatannya, siapa yang membuat, pembiayaannya, waktu pembuatan?

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum*, h: 41-42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (3) Bagaimana pengorganisasian alat dalam bahan pelajaran, apakah dalam bentuk modul, paket belajar, dan lain-lain?
 - (4) Bagaimana pengintegrasian dalam keseluruhan kegiatan belajar?
 - (5) Hasil yang terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multi media.
3. Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian
- Penilaian merupakan bagian integral dari pengajaran:
- a. Dalam penyusunan alat penilaian (test) hendaknya diikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Rumusan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Uraikan ke dalam bentuk tingkah laku murid yang dapat diamati. Hubungkan dengan bahan pelajaran. Tuliskan butir-butir test.
 - b. Dalam merencanakan suatu penilaian hendaknya diperhatikan beberapa hal;

Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan ditest?

Berapa lama waktu dibutuhkan untuk pelaksanaan test?

Apakah test tersebut berbentuk uraian atau objektif?

Berapa banyak butir test perlu disusun?

Apakah test tersebut diadministrasikan oleh guru atau oleh murid?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Dalam pengolahan suatu hasil penilaian hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Norma apa yang digunakan di dalam pengolahan hasil test?

Apakah digunakan formula quessing?

Bagaimana pengubahan skor ke dalam skor masak?

Skor standar apa yang digunakan?

Untuk apakah hasil-hasil test digunakan?⁷⁸

c. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam pengembangan kurikulum 2013 landasan kurikulum sangat urgen dan dibutuhkan. Adapun landasan pengembangan kurikulum 2013 akan dibahas sebagai berikut.

1) Dasar Filosofis

Filsafat mempunyai jangkauan kajian yang sangat luas. Bagi para pengembang kurikulum (*curruculum developers*) yang memiliki pemahaman yang kuat tentang rumusan filsafat, kemungkinan akan memberikan dasar yang kuat pula dalam mengambil suatu keputusan yang tepat dan konsisten. Namun, suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pengembang kurikulum adalah dalam mengembangkan kurikulum, pengembang tidak hanya menonjolkan atau mementingkan filsafat pribadinya, tetapi juga perlu mempertimbangkan falsafah yang lain, antara lain falsafah negara falsafah lembaga pendidikan, dan staf pengajar atau pendidik.⁷⁹

⁷⁸ *Ibid.*, h: 153-154.

⁷⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), h:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Landasan filosofis dimaksudkan, pentingnya filsafat dalam mengembangkan kurikulum lembaga pendidikan. Pendidikan berintikan interaksi antar manusia, terutama antar pendidik dan peserta didik untuk menca tujuan pendidikan. Dalam interaksi tersebut banyak persoalan yang bersifat mendasar, seperti apakah yang menjadi tujuan pendidikan, siapa pendidik dan peserta didik, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut membutuhkan jawaban yang mendasar, yang esensial, yaitu jawaban-jawaban filosofis.

Istilah filsafat berasal dari kata-kata *philein* yang berarti cinta atau suka sekali akan sesuatu. Kata *shopia* berarti kebajikan atau kebijaksanaan. Dengan demikian, jelas bahwa orang mempelajari filsafat diharapkan akan menjadi orang bijaksana dalam tingkah laku dan perbuatannya. Orang belajar berfilsafat agar ia menjadi orang yang mengerti dan berbuat secara bijak. Untuk dapat mengerti kebijakan dan berbuat secara bijak, ia harus tahu dan berpengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses berpikir, yaitu berpikir secara sistematis, logis, dan mendalam. Pemikiran demikian dalam filsafat sering disebut sebagai pemikiran radikal, atau berpikir sam ke akar-akarnya (*radic* berarti akar).⁸⁰

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan dan pretasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa

⁸⁰ Sukiman, *Op.Cit.*, h: 26-27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan pretasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warga negara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun masa depan yang lebih baik lagi.⁸¹

Sedangkan menurut Mulyasa bahwa Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.⁸² Dengan filosofis pancasila dapat mengarahkan kurikulum ke arah yang lebih baik. Karna kelima sila dalam pancasila merupakan prinsip yang baik dan menjadi dasar negara kita.

Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.⁸³ Pendidikan mempunyai filosofi dengan tujuan nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat. Dengan pendidikan ini diharapkan masyarakat memperoleh nilai-nilai tersebut.

Pada pengembangan kurikulum 2013, pancasila sebagai falsafah bangsa dan negara menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dica dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila adalah nilai-nilai dasar yang

⁸¹ Abdul Majid, *Implementasi*, h: 39.

⁸² E. Mulyasa, *Pengembangan*, h: 64.

⁸³ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan dalam kurikulum. Cara pandang bangsa Indonesia yang tercantum dalam rumusan Pancasila menjadi pedoman dalam pengembangan kualitas bangsa Indonesia.

Berdasarkan Pancasila, kurikulum yang dikembangkan atas dasar filosofi sebagai berikut:

1. Kurikulum berakar pada budaya dan bangsa Indonesia. Berdasarkan filosofi ini, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai yang penting dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kurikulum dikembangkan berdasarkan filosofis eksperimentalisme yang mengatakan bahwa proses pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat.
3. Filosofis rekonstruksi sosial yang memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek yang peduli pada lingkungan sosial, alam, dan lingkungan budaya.
4. Filosofis esensialisme dan perenialisme yang menempatkan kemampuan intelektual dan berpikir rasional sebagai aspek penting yang harus menjadi kepedulian kurikulum untuk dikembangkan. Manusia yang cerdas dan intelektual adalah manusia yang terdidik dan sekolah harus menjadi *centre for excellence*, di mana kurikulum mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi manusia dan aspek intelektual dan rasional.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Filosofis eksistensial dan romantic naturalism, yaitu aliran filosofi yang memandang proses pendidikan adalah untuk mengembangkan rasa kemanusiaan yang tinggi, kemampuan berinteraksi dengan sesama dalam mengangkat harkat kemanusiaan dan kebebasan berinteraktif dan berkreasi.⁸⁴

Pancasila yang kita akui dan terima sebagai filsafat dan pandangan hidup bangsa kita, yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dijadikan pula filsafat pendidikan kita.

Seperti dinyatakan dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1968, pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia dan negara kita. Di samping itu, bagi kita pancasila sekaligus menjadi tujuan hidup bangsa Indonesia. Kesadaran dan cita-cita moral Pancasila sudah berurat berakar dalam kebudayaan bangsa Indonesia, yang mengajarkan bahwa hidup manusia akan menca kebahagiaan, jika dapat dikembangkan keselarasan dan keseimbangan, baik dalam hidup manusia secara pribadi, dalam hubungan dengan alam, dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun dalam mengejar kemajuan lahiriah, dan kebahagiaan rohaniyah.⁸⁵

2) Landasan Yuridis

Pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada RPJMN 2014 sektor pendidikan yang memuat tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum. Instruksi Presiden nomor 11 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional menegaskan bahwa penyempurnaan

⁸⁴ Abdul Majid, *Op.Cit.*, h: 39-40.

⁸⁵ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, h: 29-30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa.⁸⁶

Kurikulum dikembangkan mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Selanjutnya, dijabarkan ke dalam berbagai undang-undang, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang lainnya terkait dengan pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang lainnya yang terkait dengan pendidikan, kemudian dijabarkan ke dalam berbagai peraturan pemerintah seperti Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah, lebih lanjut dijabarkan ke dalam berbagai Peraturan Menteri seperti Peraturan Menteri tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Akhirnya, peraturan pemerintah juga dijabarkan ke dalam Rencana Strategis Kementerian, yang kemudian dirumuskan ke dalam program-program kementerian.⁸⁷

Landasan yuridis kurikulum adalah pancasila dan undang-undang dasar 1945, undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Lebih lanjut, pengembangan kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Landasan yuridis pengembangan kurikulum 2013 lainnya adalah Instruksi Presiden

⁸⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan*, h: 115.

⁸⁷ Herry Widyastono, *Pengembangan*, h: 36.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Republik Indonesia tahun 2010 Tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif dan Pendidikan Kewirausahaan.⁸⁸

Selain landasan yuridis kurikulum di atas, ada juga landasan yang lain. Pertama, RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum. Kedua, PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketiga, INPRES No. 1 Tahun 2010, Tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, Penyempurnaan Kurikulum dan Metode Pembelajaran Aktif Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.⁸⁹

Tidak bisa dipungkiri bahwa penyempurnaan kurikulum di Indonesia yang menjadi landasan utamanya justru landasan yuridis. Misalnya, kurikulum 2004, landasan utamanya adalah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom, serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sementara itu, Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), landasan utamanya adalah diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum 2013, landasan utamanya adalah diberlakukannya Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, dan Peraturan Pemerintah

⁸⁸ Abdul Majid, *Op.Cit.*, h: 38.

⁸⁹ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, h: 64.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁹⁰

3) Landasan Empiris

Kurikulum dikembangkan atas dasar pertimbangan berbagai pengalaman yang diperoleh dalam penerapan kurikulum, sebab setelah kurikulum diimplementasikan, biasanya beberapa tahun kemudian muncul masalah-masalah, antara lain ada bagian-bagian tertentu dari dokumen kurikulum tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, terlalu sulit dipahami oleh guru apalagi anak, tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sesuai dengan tuntutan zaman, tidak sesuai dengan kondisi terkini, dan sebagainya. Oleh karena itu, diberbagai negara maju, kurikulum dan buku teks paling lama lima tahun sudah dilauan penyesuaian-penyesuaian. Selain itu, pada umumnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan belum seperti yang diharapkan sehingga tidak mampu mengimplementasikan dokumen kurikulum dalam pembelajaran, baik dari segi substansi, metodologi pembelajaran, penilaian dan manajemennya.⁹¹

Dengan berbagai kemajuan yang telah dica, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil riset PISA (*Program For Internasional Student Assesment*), studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, Matematika, dan IPA menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65

⁹⁰ Herry Widyastono, *Op.Cit.*, hlm. 36

⁹¹ Herry Widyastono, *Pengembangan*, h: 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara. Hasil riset TIMSS (*Trend In International Mathematics and Sciens Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah, dan (4) melakukan investigasi. Hasil-hasil ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum, dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperan serta dalam membangun negaranya pada abad 21.⁹²

Oleh karena itu, pengembang kurikulum harus memperhatikan fakta empiris dan mengantisipasi berbagai masalah tersebut, agar dokumen kurikulum yang akan dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak, dapat dipahami oleh guru dan oleh anak, tidak terlalu cepat tertinggal dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman, serta kondisi kekinian, dan sebagainya. Selain itu, dapat diimplementasikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan sesuai harapan. Antisipasi dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum dan penyiapan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dari segi substansi, metodologi pembelajaran, penilaian, dan manajemennya.⁹³

4) Landasan Teoretis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berlandaskan standar” (*standar based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan.

⁹² Abdul Majid, *Implementasi*, h: 40.

⁹³ Herry Widyastono, *Pengembangan*, h: 35.



Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu menca kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan dikembangkan menjadi standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yaitu SKL SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan di mana yang bersangkutan berinteraksi. kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam SKL.⁹⁴

5) Konseptual

Kurikulum Secara konseptual dikembangkan dengan memperhatikan prinsip relevansi. Prinsip ini merupakan prinsip dasar yang paling dasar dalam sebuah kurikulum. Prinsip ini juga bisa dikatakan sebagai rohnya sebuah kurikulum. Artinya apabila prinsip ini tidak terpenuhi dalam sebuah kurikulum, maka kurikulum tersebut tidak ada lagi artinya dan kurikulum menjadi tidak bermakna. Prinsip relevansi mengandung arti bahwa sebuah kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga para siswa mempelajari iptek yang benar-benar terbaru yang memungkinkan

⁹⁴ Abdul Majid, *Op.Cit.*, h: 40.



mereka memiliki wawasan dan pemikiran yang sejalan dengan perkembangan zaman. Relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Relevan dengan kebutuhan karakteristik masyarakat artinya kurikulum harus membekali para siswa dengan sejumlah keterampilan pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Apabila tidak terlaksana maka siswa tidak dapat beradaptasi dan beradaptasi dalam kehidupan masyarakat.⁹⁵

2. Metode 'ibroh robbaniyah

a. Pengertian Metode

Metode dapat diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti "globe" adalah Metode untuk melihat bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya istilah Metode digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan "Metode belajar mengajar" adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk menca tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.⁹⁶ Metode berarti suatu kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru yang menjadi suatu pedoman dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

⁹⁵ Sholeh Hidayat, *Op.Cit.*, h: 115.

⁹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h: 127.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hafalan berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan argumentasi dalam mendakwahkan dan sebagai pedoman hidup untuk mencai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dari dua terminologi tersebut dapat dipertegas bahwa penghafal adalah orang yang melakukan penghayatan dan pemaknaan terhadap Al-Qur'an supaya selalu ingat dan selalu berada dalam pikiran. Dalam konteks ini, penghafal Al-Qur'an memeliharanya dan menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok yaitu:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali tanpa kitab.
- b. Membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalnya.
- c. Mengingat-ingatnya.

Hafalan merupakan salah satu metode dalam pembelajaran. Karna metode ini digunakan dalam pembelajaran yang sistematis maka disebut menjadi Metode. Metode dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.⁹⁷

b. Kondisi Penggunaan Metode 'Ibroh Robbaniyyah

Metode 'Ibroh Robbaniyyah merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang

⁹⁷ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h: 55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah dipelajari. Dalam pembelajaran misalnya Pendidikan Agama Islam, materi yang bisa diajarkan dengan Metode ini diantaranya adalah materi yang bersifat pembiasaan, seperti ibadah shalat, mengkafani jenazah, baca tulis, dan lain-lain.

Secara umum pembelajaran dengan Metode latihan biasanya digunakan agar siswa: (1) memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat; (2) mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, dan (3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.⁹⁸

Pengertian pembelajaran berlangsung bilamana terjadi suatu proses interaksi antara guru dan siswa sehingga terdapat suatu perubahan tingkah laku. Jadi suatu pengulangan terhadap apa yang terjadi belum dapat dikatakan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu perlu dipahami dalam suatu yang bagaimanakah sepantasnya dilakukan latihan siap dan bagaimanakah cara pelaksanaannya.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan Metode latihan siap sebagai berikut:

Pertama, harus disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang persis sama dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa, akan tetapi terjadinya suatu proses belajar dengan latihan siap adalah adanya situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya.

Kedua, situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulangi untuk dapat memperoleh respons dari siswa. Bilamana siswa dihadapkan dengan berbagai

⁹⁸ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h: 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi belajar, maka dalam diri siswa akan timbul alasan untuk memberi respons, sehingga menyebabkan dia melatih keterampilannya.

Pengertian yang dibutuhkan untuk keberhasilan suatu latihan siap adalah:

- 1) Pengertian terhadap sifat latihan itu sendiri, dan
- 2) Pengertian terhadap nilai dan hubungan latihan dengan seluruh rangka pengajaran.

Latihan hafalan cocok digunakan bilamana untuk memperoleh:

- 1) Kecakapan motorik, seperti mengulas, menghafal, membuat alat-alat, menggunakan alat/mesin, permainan dan atletik
- 2) Kecakapan mental, seperti melakukan perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda/symbol dan sebagainya.
- 3) Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- 4) Dalam mengajarkan kecakapan dengan Metode latihan siap guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri
- 5) Kecakapan sebagai penyempurna dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanisme semata
- 6) Kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dica dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus dengan situasi dan kondisi.⁹⁹

Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya

⁹⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi*, h: 55-56.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara teratur, pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiapkan.

Akan tetapi dengan mengulangi saja apa yang sudah dipelajari belum berarti kita telah membawa anak didik ke dalam proses belajar. Malahan pada masa lampau telah terbukti di dalam cara-cara seseorang melatih bahwa bahwa pada kelompok pendengar mudah timbul satu kebencian belajar. Itulah sebabnya perlu dipahami dalam situasi dalam situasi mana sajakah patut dilakukan latihan-latihan siap dan bagaimana caranya.

Adapun sifat-sifat latihan keterampilan yang baik mesti disadari bahwa tidak ada latihan belajar yang betul-betul berarti kecuali pengulangan proses yang persis sama dengan proses sebelumnya. Karena situasi yang berbeda serta karena pengaruh latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya. Selanjutnya, situasi belajar itulah yang mula-mula harus “diulangi” untuk dapat memperoleh respons dari pelajar. Bila anak didik atau pelajar dihadapkan pada berbagai situasi belajar (apalagi bila situasi itu menjadi situasi belajar yang realistik), maka pada dirinya timbul alasan untuk memberikan respons, yang menyebabkan dia melatih keterampilannya. Apabila situasi belajar itu dapat diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut adanya penyesuaian, yakni adanya respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Di samping itu tak dapat dilupakan bahwa ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam waktu yang lama (sehingga tak dapat dituntut kesempurnaan dalam waktu yang singkat), dan ada keterampilan yang dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh dalam waktu yang singkat dengan latihan yang minimal.

Akhirnya, karena manusia belajar sebagai individu yang hidup, maka latihan keterampilan tidak dapat diberikan tanpa pengertian (keterampilan “buta”) walaupun pada akhir masa latihan itu seseorang dapat memperlihatkan bentuk respons yang diharapkan, bentuk-bentuk itu tidaklah fungsional (dan biasanya tidak permanen) di dalam rangka perkembangan pengetahuan seseorang. Ini berarti bahwa latihan harus didahului oleh sejumlah pengertian dasar dan pengertian itu kelak akan menjadi fungsional melalui latihan.

Pengertian dasar yang dibutuhkan untuk mensukseskan sebuah latihan ialah:

- 1) Pengertian terhadap sifat latihan itu sendiri
- 2) Pengertian terhadap nilai dan hubungan latihan itu dengan keseluruhan nilai hidup.

Nilai melalui pengajaran yaitu kecakapan melalui latihan keterampilan kita harus mengetahui sifat kecakapan itu, seperti:

- 1) Kecakapan sebagai penyempurnan dari satu arti (konsep) dan bukan sebagai hasil dari satu proses mekanik semata-mata. Kecakapan dalam arti keterampilan di sini berarti kemampuan melakukan pekerjaan dengan penuh pengertian. Kecakapan itu sendiri tidak berarti apa-apa jika terpisah dari situasi yang fungsional.
- 2) Kecakapan itu tidak relevan jika hanya mampu menentukan keterampilan rutin yang dapat dika dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab “kecakapan” bertindak atau berbuat itu tidak mempunyai daya sesuai terhadap situasi-situasi baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Mendapatkan kecakapan adalah salah satu proses yang mempunyai dua fase:

- a) Fase integratif, di mana persepsi tentang arti kecakapan mulai dikembangkan.
- b) Fase penyempurnaan, di mana ketelitian kecakapan mulai ditingkatkan.

Meningkatkan kemampuan belajar seseorang melalui metode ini tidak dapat berlaku dalam setiap situasi. Ada sifat-sifat tertentu yang membatasi kemungkinan tersebut, dan ini perlu menjadi perhatian kita:

- 1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif anak didik. Minat pribadi dan inisiatif adakalanya sebagai gangguan dalam belajar yang mementingkan keterampilan-keterampilan yang terbaku. Setiap inisiatif yang lain dapat mengganggu proses terbakunya tingkah laku tertentu, sehingga dianggap tidak layak dan kemudian harus dikesampingkan. Para pelajar dibawa kepada konformitas dan uniformitas gerak.
- 2) Metode ini dapat menimbulkan “penyesuaian” kepada lingkungan secara statik. Bila perkembangan inisiatif di dalam menghadapi situasi baru telah dimatikan, maka di dalam menghadapi situasi dan masalah baru anak didik mungkin menyelesaikan persoalan dengan cara yang statik. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar di mana ia seharusnya mampu mereorganisasi kembali pengetahuan dan pengalamannya sesuai dengan situasi yang dihadapinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Metode ini dapat menentukan kebiasaan yang kaku. Dengan latihan keterampilan seseorang cenderung belajar secara mekanistik. Dalam memberikan respons terhadap suatu stimulus ia dibiasakan bereaksi secara otomatis, tanpa menggunakan inteligensi. Tindakan itu irasional, dan hanya berdasarkan kebiasaan rutin saja.
- 4) Metode ini dapat menimbulkan verbalisme. Setelah “mempelajari” pengetahuan tertentu secara berulang kali, pelajar dilatih menghafalkan pertanyaan-pertanyaan (soal-soal). Ia harus tahu (menghafalkan) jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Ia harus dapat menjawab soal-soal secara otomatis. Karena itu maka proses belajar yang lebih realistik menjadi terdesak, dan sebagai gantinya timbullah respons-respons yang bersifat verbalistik.

Jika seseorang akan melakukan latihan keterampilan ia harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- 2) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
- 3) Pada waktu latihan, harus didahulukan yang esensial.
- 4) Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan kepada perbedaan individual.
 - a) Tingkat kecakapan yang diterima pada satu saat tidak perlu sama.
 - b) Latihan-latihan secara perseorangan ada kalanya perlu diperkuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui latihan-latihan dalam kelompok.¹⁰⁰

c. Kelebihan Metode 'Ibroh Robbaniyyah

Beberapa kelebihan dalam pemanfaatan Metode latihan adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- 2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirnya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya

d. Kelemahan Metode 'Ibroh Robbaniyyah

Di samping kelebihan yang dipunyai, juga ada beberapa kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu:

- 1) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan

¹⁰⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1994), h: 106-110.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.

- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreativitas siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengokohkan asosiasi tertentu, maka siswa akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

Kelemahan-kelemahan di atas dapat diatasi dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Guru mengarahkan anak didik untuk memberikan respons yang maksimal dan reaksi yang tepat.
- 2) Jika terdapat kesulitan pada anak didik saat merespons, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- 3) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respons yang betul maupun salah. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- 4) Usahakan siswa memiliki ketepatan merespons kemudian kemudian kecepatan merespons.
- 5) Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh anak didik.¹⁰¹

¹⁰¹ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode*, h: 91-92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Langkah-Langkah Metode 'Ibroh Robbaniyyah

Dalam pelaksanaannya, Metode 'Ibroh Robbaniyyah perlu (latihan) terkadang mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip umum metode 'Ibroh Robbaniyyah berikut ini:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - a) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - b) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - c) Respons yang benar harus diperkuat.
 - d) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
- 3) Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering dilakukan.
- 4) Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
- 5) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat terca sebagai kesatuan.
- 6) Latihan harus memiliki arti dalam arti tingkah laku yang lebih luas.
 - a) Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - b) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk



kehidupan selanjutnya.

- c) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

f. Desain Metode ‘Ibroh Robbaniyyah dalam Pembelajaran Hifzhil-Qur’an.

Seorang Guru Hifzhil-Qur’an, apabila ingin sukses dalam proses pembelajarannya dalam menggunakan metode ‘Ibroh Robbaniyyah haruslah memperhatikan desain metode tersebut. Tampak sekilas dari aspek literal, metode ‘Ibroh Robbaniyyah ini sangatlah mudah diterapkan oleh guru dalam mengajar. Akan tetapi bila melihat pada penggunaan dan aplikasi setiap metode tak jarang guru merasa kesulitan karena kurang mengetahui langkah-langkah atau desain dari sebuah metode tersebut. Oleh karena itu, suatu hal yang tak dapat diabaikan oleh siapapun yang akan menjadi guru dalam mengajarkan bidang hifzhil tetaplah diharuskan untuk mempelajari dan menjalankan pelajarannya dengan mengikuti desain metode ‘Ibroh Robbaniyyah tersebut. Adapun desain metode ‘Ibroh Robbaniyyah adalah adalah asosiasi, menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, melakukan latihan, aplikasi, evaluasi, tindak lanjut. Agar lebih jelas, akan diuraikan sebagai berikut.

1) Asosiasi

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru dalam proses penggunaan metode ‘Ibroh Robbaniyyah dalam pembelajaran adalah guru memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik tersebut. Pemberian gambaran pengetahuan ini sangat penting di mana guru harus sudah mengetahui bagaimana pengetahuan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya terhadap materi yang akan diajarkan berikut tersebut.

2) Menyampaikan Tujuan yang Hendak Dicapai pada Hifzhil

Menyampaikan tujuan pembelajaran terkadang sering terabaikan oleh guru hifzhil dalam setiap pembelajarannya, padahal hal itu sangatlah penting untuk memberikan gambaran pada peserta didik ke mana mereka dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka guru hifzhil harus menyampaikan tujuan dari pelajaran tersebut.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran terencana perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogianya dibuat secara tertulis (*written plan*). Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun peserta didik. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan belajarnya secara mandiri.
- b) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran.

- d) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran peserta didik. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada para guru agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Teknik yang dapat dipergunakan guru *hifzhil* dalam tujuan pembelajaran adalah:

- a) Menanyapaikan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang telah lalu.
- b) Menyampaikan secara gamblang tujuan pembelajaran dengan metode tersebut.
- c) Menyampaikan arti dan manfaat tujuan pembelajaran tersebut bagi peserta didik. Langkah-langkah pelaksanaan metode dalam pembelajaran terdapat beberapa teknik yang perlu diperhatikan dan dilalui oleh guru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelum latihan dilaksanakan, peserta didik harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut.¹⁰²

3) Memotivasi Peserta Didik

Menurut Mc. Donald, dalam Sardiman AM., motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong peserta didik itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Oleh karena itu guru harus berperan aktif dan dapat menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang. Di mana dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari guru.¹⁰³

4) Melakukan Latihan dengan Pengulangan Secara Bertahap

Metode latihan atau disebut juga dengan latihan siap merupakan suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Metode latihan biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris seperti: pelajaran menulis, pelajaran bahasa dan pelajaran keterampilan,

¹⁰² *Ibid.*, h: 122-124.

¹⁰³ Syahraini Tambak, 6 Metode, h: 126.



dan pelajaran-pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih anak-anak berpikir cepat.

Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan, yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada murid-murid. Pelaksanaannya secara mekanis untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dan kecakapan, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan murid, kebiasaan menghafal secara mekanis, tanpa pengertian.¹⁰⁴

Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit. Soal-soal latihan yang diberikan kepada peserta didik hendaknya soal yang masih tergolong mudah, kemudian jika peserta didik dengan soal yang mudah sudah menguasai sudah menguasai, maka tingkat kesulitan soal harus ditambah. Jadi soal tersebut sudah dibuat sedemikian kompleks sehingga peserta didik benar-benar bisa meningkatkan kemampuannya. Misalnya untuk soal yang kompleks, guru bisa menambahkan akun-akun *return* dan potongan-potongan harga baik itu dalam pembelian maupun penjualan. Prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.

Pada tahapan ini hal penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah terbentuknya proses berpikir yang baik. Proses berpikir merupakan proses yang kompleks dan tidak dapat dilihat secara langsung bagaimana otak bekerja dan informasi diolah. Informasi yang diterima melalui alat indera akan dipersepsikan oleh bagian-bagian yang berfungsi secara khusus. Memahami bagaimana individu

¹⁰⁴ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 11983), h: 106.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mengolah informasi yang masuk kepadanya adalah suatu hal yang cukup rumit. Orang-orang membutuhkan beberapa kajian dan sudut pandang ilmiah untuk dapat memahaminya lebih lanjut. Sebagian besar aktivitas manusia melibatkan apa yang disebut “memori”. Namun aktivitas yang melibatkan memori itu sendiri kadang-kadang tidak disadari dan sering tidak dihiraukan arti pentingnya. Fungsi memori sangat dibutuhkan ketika seorang melakukan rutinitas, percakapan dengan teman, membaca buku, belajar di kelas, dan lain-lain. Namun, disaat individu melakukan aktivitas terkadang merasa frustrasi. Mengapa terjadi demikian? Kerap kali kita frustrasi untuk mengingat nama seseorang atau mengingat nomor telpon kita sendiri. Hal tersebut begitu menarik karena dalam beberapa kasus bahwa otak dan manusia memiliki beberapa keterbatasan ketika dihadapkan pada peristiwa-peristiwa tertentu. Beberapa uraian di atas merupakan contoh dari berbagai masalah memori. Penekanannya adalah bahwa memori bukan sekedar proses pasif penyimpanan informasi dan penemuan kembali pada saat diperlukan namun memori juga mencakup rekonstruksi seluruh peristiwa.¹⁰⁵

Memori yang dimiliki oleh peserta didik menjadi krusial bagi keberhasilan metode ‘Ibroh Robbaniyyah. Ketiadaan memori yang baik dimiliki oleh peserta didik, akan mengakibatkan pembelajaran menjadi tertatih-tatih. Pada langkah ini, hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan metode ‘Ibroh Robbaniyyah adalah sebagai berikut:

Meminta peserta didik untuk melakukan latihan dengan pengulangan. Pada bagian ini seorang calon guru atau guru meminta peserta didik untuk melakukan

¹⁰⁵ Syahraini Tambak, *6 Metode*, h: 127-128.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latihan dengan cara berulang. Latihan ini tidaklah sekedar latihan saja, akan tetapi latihan yang menekankan pada adanya proses pengulangan yang dilakukan oleh guru pada peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk memahami pembelajaran melalui proses latihan yang berulang-ulang. Pengulangan inilah yang menjadi ciri khas dari metode ini dibanding dengan metode lainnya.

Memberikan prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan. Supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan-kesulitan, maka guru harus memberikan prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan tersebut seperti guru memberikan prinsip bahwa kelompok harta dan beban bertambah ditulis dikolom debit dan jika berkurang ditulis dalam kolom kredit. Sedangkan jika yang bertambah kelompok akun kewajiban, pendapatan dan modal maka ditulis di kolom kredit dan jika berkurang ditulis di kolom debit. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak merasakan sulit.

Memantau hasil pekerjaan peserta didik. Ketika peserta didik mengerjakan latihan-latihan melalui pengulangan yang telah dilakukan tersebut, guru hendaknya memantau secara langsung hasil pekerjaan peserta didik. Guru bisa mengecek hasil pekerjaan tiap peserta didik, sehingga guru bisa mengetahui di bagian-bagian mana saja peserta didik mengalami kesulitan. Pemantauan ini menjadi penting untuk proses menjalankan materi pembelajaran pada peserta didik. Oleh karena itu penggunaan metode 'Ibroh Robbaniyyah di mana peserta didik memahami pembelajaran melalui proses pengulangan yang berulang-ulang haruslah dipantau oleh guru hifzhil secara komprehensif. Sebab, bila pengawasan kurang bisa jadi para peserta didik melakukannya hanya sekedar saja.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melatih bagian-bagian yang dipandang sulit. Latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit lebih intensif. Setelah guru mengetahui di mana letak kesulitan peserta didik, maka guru harus memberikan penjelasan kembali tentang materi yang dianggap sulit oleh peserta didik tersebut serta menambah kuantitas latihan soal-soal sehingga peserta didik bisa lebih memahami materi tersebut. Latihan pada bagian yang dianggap sulit hendaknya lebih intensif, dengan menggunakan alat pelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan.

Memperhatikan perbedaan individu. Perbedaan individu peserta didik perlu diperhatikan dengan baik. Pada dasarnya karakteristik peserta didik berbeda-beda, sehingga guru harus bisa profesional dalam menangani perkembangan peserta didik. Dalam metode pembelajaran 'Ibroh Robbaniyyah (latihan keterampilan ini), guru harus bisa membedakan mana peserta didik yang cepat menyerap materi dan mana peserta didik yang agak lambat dalam menyerap materi. Sehingga guru harus melakukan perlakuan yang berbeda pula. Guru bisa memberikan penjelasan berulang-ulang dan juga lebih mengintensifkan peserta didik yang agak lambat ini untuk sesering mungkin melakukan latihan-latihan soal dan praktek.¹⁰⁶

5) Aplikasi

Pada dasarnya, pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui praktik atau aplikasi langsung akan membiasakan kesan khusus dalam diri anak didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakin semakin terjamin. Bagaimanapun, aplikasi ilmu merupakan pendukung kebenaran ilmu itu

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 130-132.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri serta penentu diterimanya mencari ilmu itu di sisi Allah. Tujuan ini akan menjadi gambaran bagi anak didik untuk memahami berbagai masalah yang sedang dipelajarinya sehingga rinciannya lebih luas, dampaknya lebih dalam, dan manfaatnya lebih banyak bagi kehidupannya.¹⁰⁷

Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, tahap berikutnya adalah aplikasi. Setelah peserta didik mampu memahami bahan pembelajaran dengan baik melalui proses pengulangan dalam latihan tersebut, maka tahap selanjutnya adalah mereka mampu mengaplikasikannya dalam realitas. Peserta didik menerapkan apa yang telah dipahami yang dilakukan dengan berulang-ulang dalam tugas yang telah dipersiapkan oleh guru . Misalnya saja, ketika guru mengajarkan materi yaitu menghafal surat Al-Ma'un melalui metode '**Ibroh Robbaniyyah**', maka guru meminta para peserta didik untuk menghafalnya kembali secara individu. Sebab bisa saja pengulangan tadi dilakukan secara bersama-sama, tapi dalam tahap aplikasi para peserta didik telah melakukannya secara individu.

Pada tahap ini seorang guru haruslah melakukan berbagai teknik penting untuk mendukung kesuksesan pembelajaran melalui metode 'Ibroh Robbaniyyah' tersebut, yaitu:

- a) Guru meminta peserta secara individu untuk mengulangi kembali materi yang telah di sampaikan tersebut.
- b) Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pengulangan materi tersebut agar memiliki keterampilan yang baik.

¹⁰⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan*, h: 270.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Guru memberikan latihan pada peserta didik terkait dengan pemahaman mereka terhadap materi yang telah di sampaikan tersebut secara individu maupun bersama.
- d) Guru mengarahkan semua peserta didik untuk melakukan praktek terhadap apa yang telah dipahami setelah melakukan latihan yang berulang-ulang tersebut.
- e) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama terkait dengan materi yang telah dipahami sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.¹⁰⁸

6) Melakukan evaluasi

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Kesalahan utama yang sering terjadi di antara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, dan atau akhir suatu program pengajaran. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya. Dalam pengembangan instruksional, evaluasinya hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan. Ini dianjurkan karena untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang kegiatan siswa di kelas dan kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program seperti yang direncanakan.

Evaluasi sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skedul yang sistematis dan

¹⁰⁸ Syahraini Tambak, 6 Metode, h: 132-133.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terencana. Ini dapat dilakukan oleh seorang guru dengan menempatkan secara integral evaluasi dalam perencanaan dan implementasi satuan pelajaran materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yang perlu diperhatikan bagi seorang pendidik adalah perlunya melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga mereka secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka.¹⁰⁹

Namun secara spesifik di sini hal yang harus dilakukan oleh guru pada tahap evaluasi adalah mengadakan evaluasi terhadap penguasaan materi peserta didik dan juga keberhasilan penggunaan metode yang dilaksanakan. Terhadap penguasaan materi peserta didik dapat dilakukan tes lisan dengan menanyakan kembali pada peserta didik apa yang mereka kuasai dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Di samping itu juga dapat dilakukan dengan memberikan tes tulisan pada peserta didik bila waktu memungkinkan. Terhadap keberhasilan penggunaan metode 'Ibroh Robbaniyyah dapat dilakukan dengan meminta pendapat pada peserta didik apakah penggunaan metode tersebut sudah maksimal atau sebaliknya. Di samping itu juga adalah analisis guru itu sendiri sewaktu menggunakan metode tersebut dilihat dari keaktifan dan motivasi peserta didik di dalam kelas.

Pada langkah ini, hal-hal yang perlu untuk dilakukan oleh guru adalah :

- a) Memberikan tes kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah disajikan.
- b) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait penggunaan metode

¹⁰⁹ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h: 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dipergunakan apakah berhasil atau tidak.

- c) Meminta peserta didik untuk memberikan komentar bagaimana pengembangan metode untuk pembelajaran berikutnya.¹¹⁰

7) Tindak Lanjut

Dalam kegiatan pendidikan, sasaran yang kita harapkan akan menjadi orang dewasa adalah anak didik, mereka menjadi tumpuan harapan agar menjadi manusia yang utuh, manusia bersusila dan bermoral, bertanggung jawab bagi kehidupan, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Dalam pedagogik lebih cocok menggunakan istilah anak didik dari pada peserta didik, karena pedagogik merupakan ilmu pendidikan anak atau ilmu mendidik, yang membahas pendidikan dalam tataran mikro, dalam tataran khusus, yaitu manusia yang belum dewasa. Anak didik menunjukkan seorang manusia yang belum dewasa, yang akan dibimbing oleh pendidiknya untuk menuju kepada kedewasaannya.¹¹¹

Tindak lanjut dalam penggunaan metode 'Ibroh Robbaniyyah sangatlah penting, karena metode ini menekankan pada keterampilan. Salah satunya Apa yang seharusnya dikembangkan pada anak didik tersebut setelah memiliki keterampilan tertentu yang didapatkan melalui pelajaran tersebut. Tindak lanjut terhadap kemampuan yang dimiliki oleh guru setelah melakukan latihan sangatlah diperlukan, dan hal itu bisa saja dilakukan di rumah. Pengulangan melalui tindak lanjut ini dapat menjadikan peserta didik melakukan latihan sendiri di luar jam pembelajaran sekolah untuk memperlancarkan keterampilan diri sendiri.

Tindak lanjut sangat penting sebagai realisasi dari tahap aplikasi yang

¹¹⁰ Syahraini Tambak, *6 Metode*, h: 134-135.

¹¹¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h: 135.



sebelumnya telah dilalui oleh peserta didik. Pada tahap ini seorang guru harus melakukan hal berikut:

- a) Meminta peserta didik untuk melakukan pengulangan di luar kelas terkait materi yang telah dipelajari.
- b) Menyarankan pada peserta didik untuk terus mengembangkan materi yang telah dipelajari melalui metode 'Ibroh Robbaniyyah tersebut.¹¹²

Untuk lebih jelas lagi, Penulis akan menguraikan tentang Metode, strategi, metode, teknik, taktik, dan pendekatan sebagai berikut.

g. Metode Pembelajaran

Metode berarti suatu kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru yang menjadi suatu pedoman dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹³ metode pembelajaran menurut Dewey dalam Suyanto adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa (1) Metode pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya; (2) Metode pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.

Metode pembelajaran menurut Diknas adalah suatu rencana mengajar yang memperlihatkan "pola pembelajaran" tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat

¹¹² Syahraini Tambak, *6 Metode*, h: 135.

¹¹³ Abdul Majid, *Belajar*, h: 127.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (sintaks). Senada dengan itu, Winataputra mengartikan Metode pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk menca tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹⁴

h. Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, J.R. David mengemukakan bahwa strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular aducational goal*”. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemp juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dica secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹¹⁵

Newman dan Logan dalam Abin Syamsuddin Makmur mengemukakan

¹¹⁴ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h: 154.

¹¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), h: 294.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

empat unsur strategi dari setiap usaha sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sama dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (kriteria) dan patokan ukuran (standar) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika kita mencoba menerapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.¹¹⁶

ii. Metode Pembelajaran

¹¹⁶ Abdul Majid, *Belajar*, h: 129.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* adalah *a way achieving something* (cara untuk menca sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi waktu yang tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar mengajar. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah thariqah (jalan/cara).¹¹⁷

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹⁸

Metode sangat memegang peranan penting dalam pengajaran. Apapun pendekatan dan Metode yang digunakan dalam mengajar. Menurut Nada Sudjana metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pengajaran Islam memiliki tugas dan fungsi memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut.

¹¹⁷ Abdul Majid, *Belajar*, h: 131-132.

¹¹⁸ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaannya berada dalam ruang lingkup proses kependidikan yang berada di dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk menca tujuan pendidikan Islam.

Sebagai komponen ilmu yang menunjang keberhasilan ilmu pengetahuan induknya (dalam hal ini ilmu pendidikan Islam) metode pendidikan Islam tidak bisa lain harus sejalan dengan substansi dan tujuan ilmu pengetahuan induknya. Bila mana antara satu dengan yang lain tidak terdapat kesetaraan dengan substansi dan tujuan maka metodologi pendidikan tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya.

Metode dalam pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan pendidikan yang bersumber pada dan Hadits. Bila kita pahami metode sebagai suatu sub sistem ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai alat pendidikan maka seluruh firman Allah dalam sebagai sumber ilmu pendidikan mengandung implikasi-implikasi metodologis yang komprehensif.¹¹⁹

1. Pendekatan (*Approach*) Pembelajaran

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*aproach*). Sebenarnya pendekatan berbeda dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam

¹¹⁹ Asmal May, *Pengembangan Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2012), h: 41.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred-approach*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred-approach*).¹²⁰

k. Teknik Pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Keterampilan merupakan prilaku pembelajaran yang sangat spesifik. Di dalamnya terdapat teknik-teknik pembelajaran seperti teknik bertanya, diskusi, pembelajaran langsung, teknik menjelaskan dan mendemonstrasikan. Dalam keterampilan-keterampilan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran.¹²¹

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus

¹²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum*, h: 295.

¹²¹ Abdul Majid, *Belajar*, h: 133-134.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.¹²²

1. Taktik Pembelajaran

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).¹²³

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi

¹²² Wina sanjaya, *Kurikulum*, h: 296.

¹²³ Abdul Majid, *Belajar*, h: 134.



yang disamakan mudah dipahami.¹²⁴

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan Metode pembelajaran. Jadi, Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sam akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, Metode pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹²⁵

3. Pembelajaran Hifzhil-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran menjadi semakin kerap terdengar dalam kajian pendidikan persekolahan saat ini. Istilah ini merupakan pengembangan istilah dari “proses belajar mengajar” (PBM). Pengembangan istilah ini disertai penekanan makna dalam praktik kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Penekanan makna ini utamanya ditujukan pada “proses” atau hal-hal yang dilakukan oleh guru dan anak dalam proses belajar mengajar.

Dalam istilah PBM, makna yang familiar bagi guru-guru saat ini adalah guru melakukan pengajaran dalam berbagai materi ajar kepada peserta didik. Dalam proses ini guru memiliki peran yang dominan dalam proses, sedangkan siswa berperan lebih fasif, atau lebih banyak menerima informasi dari guru. Peran guru dalam PBM lebih banyak dimaknai sebagai pengajar. Sedangkan istilah

¹²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum*, h: 296.

¹²⁵ Abdul Majid, *Belajar*, h: 134



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

“pembelajaran” yang saat ini menjadi lebih aktual, dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Dalam proses ini anak menjadi objek dan sekaligus subjek belajar, sedangkan guru dan lingkungan belajar lainnya menjadi kondisi penting yang menyertai dalam proses pembelajaran lebih banyak dimaknai sebagai fasilitator supaya anak mengalami proses belajar.¹²⁶

Pembelajaran selalu melibatkan hubungan antara pikiran seseorang atau sekelompok orang dan pikiran seseorang atau sekelompok orang lainnya. Guru tidak sama dengan buku yang bisa “berbicara” atau sebuah piringan hitam animasi yang bisa menyiarkan substansi pelajaran ke pemirsa yang tidak diketahui. Dia masuk ke dalam dialog dengan siswanya. Dialog ini jauh melampaui sekedar berbicara, melainkan apa yang diajarkan ditularkan hampir tidak sadar dalam pertukaran pribadi antara guru dan siswa. Siswa tidak mungkin dapat sepenuhnya bertahan dengan ensiklopedi, piringan hitam, dan siaran TV; melainkan harus hadir dan bersentuhan melalui hubungan dengan gurunya.

Hubungan seperti ini adalah hubungan dua arah. Guru memberikan dan siswa menerima bantuan dan bimbingan. Siswa adalah “subjek didik atau murid”, yaitu mereka yang menerima dan mengikuti disiplin yang ditentukan oleh guru untuk pengembangan pikirannya. Ini tidak berarti bahwa siswa tunduk pasif kepada otoritas yang sewenang-wenang oleh gurunya. Ini adalah alokasi yang aktif oleh siswa sejalan dengan arah yang ditunjukkan oleh gurunya. Siswa yang baik mengambil manfaat besar dari peran guru, sebagaimana anak-anak diasuh

¹²⁶ Dharma Kesuma et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h: 108.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dan dibesarkan di bawah kepengasuhan orang tuanya sebagai sarana menca kematangan dan kemandirian.¹²⁷

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.¹²⁸

Dalam konteks implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pncapaian kompetensi dan

¹²⁷ Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h: 2-3.

¹²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.¹²⁹

Dalam implementasinya, walaupun istilah yang digunakan “pembelajaran”, tidak berarti guru menghilangkan perannya sebagai pengajar, sebab secara konseptual pada dasarnya dalam istilah mengajar itu juga bermakna membelajarkan siswa. Mengajar-belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Keterkaitan antara mengajar dan belajar diistilahkan Dewey sebagai “menjual dan membeli”-*Teaching is to learning as selling is to buying*. Artinya, seseorang tidak mungkin menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar. Dengan demikian, dalam istilah mengajar juga terkandung proses belajar siswa. Inilah makna pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya dengan siswa. Perbedaan dominasi aktivitas di atas, hanya menunjukkan kepada perbedaan tugas-tugas atau perlakuan guru dan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran. Sebagai contoh, ketika guru menentukan proses belajar mengajar dengan metode buzz group (diskusi kelompok kecil), yang lebih menekankan kepada aktivitas siswa, maka tidak berarti peran guru semakin kecil. Ia akan tetap dituntut berperan secara optimal agar proses pembelajaran dengan

¹²⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum*, h: 215.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buzz group itu berlangsung dengan baik dan optimal. Demikian juga sebaliknya, ketika guru menggunakan pendekatan ekspositori (contohnya dengan ceramah) dalam pembelajaran, tidak berarti peran siswa menjadi semakin kecil. Mereka harus tetap berperan secara optimal dalam rangka menguasai dan memahami materi pelajaran yang disamakan oleh guru.

Dari uraian di atas, maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran” itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Di sini jelas, proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Yang membedakannya hanya terletak pada peranannya saja.¹³⁰

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam suatu pendidikan, tahunan, dan semesteran. Apabila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen berikut ini.

- 1) *Tujuan*, secara eksplisit, diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *instruksional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
- 2) *Subjek belajar*, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.

¹³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi*, h: 103-104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) *Materi pelajaran*, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan membawa warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.
- 4) *Strategi pembelajaran*, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk menca tujuan pembelajaran.
- 5) *Media pembelajaran* adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyaman pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.
- 6) *Penunjang*, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.¹³¹

Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi. Dalam kurikulum yang demikian tujuan yang diharapkan dapat dica adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi.

c. Hifzhil-Qur'an

Sekolah Hifzhil merupakan salah satu mata pelajaran yang mesti dipelajari murid atau disebut juga sebagai muatan lokal. Kata hifzhil secara bahasa diambil dari kata kerja “hafazho yuhafizhu” artinya menjaga, atau hafalan, atau menjaga

¹³¹ Hamdani, *Strategi*, h: 48.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingatan tentang ayat-ayat Al-Qur'an.¹³² Hifzhil ini memfokuskan kepada membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya untuk hasil yang baik. Dengan memperhatikan dan mengimplementasikan sifat-sifat huruf, mempraktekkan makhorijul huruf, baik dari segi panjang harakatnya, waqaf, dalam membaca, dan lain-lain.

Dalam firman Allah SWT berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S.Al-Muzammil:4)¹³³

Dari ayat di atas Allah memerintahkan kepada kita agar membaca dengan bacaan yang sebenar-benarnya. Tentunya membaca dengan Hifzhil yang baik, bukan dengan sesuka hati atau semau kita, tanpa memperhatikan ilmu tajwid dan makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf. Mempelajarinya merupakan kewajiban yang diperintahkan Allah kepada setiap Muslim dan Muslimah. Selain sebagai kebutuhan, Al-Quran adalah kitab hidayah yang menunjukkan jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Membaca bagi seorang Muslim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya, tiada hari tanpa membaca . Namun, realitas tidak demikian. Masih banyak kaum Muslimin yang belum mampu membaca . Sedangkan mereka

¹³² Hisyam Bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Kiat Sukses Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan Kaidah-Kaidah Ilmu Tajwid*, (Solo: Zam-Zam, 2013), h: 45.

¹³³ Al-Qur'an in word.



yang sudah bisa membaca , bacaannya masih belum sesuai dengan kaidah-kaidah hifzhil .¹³⁴

Kitab suci yang mulia yang akan membawa kemuliaan kepada siapa saja yang berinteraksi dengannya baik dengan mengimani, membaca, mendengarkan, menghafalkan, merenungkan, memahami, mengamalkan, ataupun mengajarkannya.¹³⁵ Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas “Adalah Jibril senantiasa menemui Nabi pada setiap malam di bulan Ramadhan, maka beliau pun mempelajari (bacaan) kepadanya (Jibril).

d. Karakter Dalam Pembelajaran Hifzhil

Agar sukses dalam mengikuti pembelajaran hifzhil , ada beberapa hal yang mesti diperhatikan. Pertama, ikhlas karena Allah. Dalam belajar kita akan sering mengalami kejenuhan, kehilangan semangat, dan lain sebagainya. Keikhlasan adalah dengan tidak berharap apa pun selain dari Allah saat mempelajari , sehingga ia merasakan cinta dan rindu serta bahagia yang luar biasa saat bersama Allah ketika mengakrabi ayat-ayat Nya, suasana seperti inilah yang harus didambakan saat kita belajar .

Jika hal ini direalisasikan, maka ia akan menjadi solusi yang jitu dalam menghadapi kendala apa saja. Caranya, jangan mudah menyerah dengan meninggalkan saat kurang nikmat dalam mempelajarinya. Usahakanlah terus bertahan dalam halaqah yang menjadi pilihan kita, minimal sampai selesai satu semester, jangka waktu tertentu.

¹³⁴ Yudi Imana, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'an Ku? Panduan tahsin/Tajwid Sistematis Metode 'Asyarah*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2008), h: 3.

¹³⁵ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), h: 25.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Banyak berdoa kepada Allah. Rasa butuh yang kuat untuk bisa membaca atau menghafal adalah modal utama agar kita sukses dalam belajar Al-Qur'an. Namun rasa butuh ini bisa melemah seiring berjalannya waktu. Berdoa adalah solusi yang sangat jitu dalam mengatasi kondisi seperti ini. Namun biasanya kita hanya akan tergerak dengan banyak berdoa, kalau kita betul-betul merasa butuh untuk bisa membaca .

Oleh karena itu, galilah ilmu tentang sedalam mungkin, agar kita bisa merasa sangat butuh dengan . Juga dengan cara meningkatkan kualitas iman kepada Allah. Karena rasa butuh yang kuat untuk mampu membaca ditentukan oleh kualitas iman kepada Allah dan Rasulullah.

Ketiga, *Tsabat* (Teguh tidak mudah putus asa). Belajar adalah pintu gerbang untuk lebih dekat kepada Allah lewat hidup bersama . Karena itu jika kita sebatas belajar saja, tidak mampu teguh dan istiqamah, bagaimana mungkin kita dapat hidup dengan . Jadi agar kita teguh, kita harus yakin tujuan besar berinteraksi dengan , sedangkan kemampuan membaca pada hakikatnya sarana untuk tujuan besar.

Oleh karena itu, kita mesti mewaspadaai perasaan-perasaan yang dapat menghentikan kita dari belajar , seperti merasa sibuk tidak ada waktu, tidak percaya diri bahwa dirinya akan membaca dengan baik, tidak ada biaya belajar dan lain sebagainya. Kita mesti meyakini bahwa semua halangan yang kita rasakan saat belajar hanyalah temporal dan kondisional, yang menguji diri kita,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teguh atau tidak, maka hindari terpengaruh oleh alasan apa pun, yang kecil atau pun yang besar.¹³⁶

Dalam literatur yang lain disebutkan bahwa kiat sukses dalam mempelajari hifzhil adalah Pertama, ikhlas karena Allah. Ikhlas merupakan kunci keberhasilan yang paling urgen seseorang dalam meraih apa yang ia cita-citakan dalam segala hal, khususnya dalam mempelajari . Dengan mengikhhlaskan niat dalam mempelajarinya semata-mata karena Allah, maka segala apa yang kita dambakan *insya Allah* akan terwujud.

Kedua, semangat yang tinggi. Bagi seseorang yang ingin mahir dalam mempelajari hifzhil mesti mempunyai semangat yang tinggi. Karena hal tersebut termasuk faktor yang sangat membantu dalam proses bimbingan hifzhil . Tanpa tekad dan semangat yang tinggi untuk mempelajari hifzhil , maka kita tidak bisa berharap mampu menguasainya dengan baik. Karena hal tersebut sangat menentukan terhadap keberhasilan kita dalam menguasai hifzhil.

Ketiga, yakin dan tawakkal. Dalam mempelajari hifzhil mesti yakin dan tawakkal kepada Allah dengan sepenuhnya. Dengan yakin dan pasrah sepenuhnya kepada Allah diiringi usaha semaksimal mungkin dalam mengikuti bimbingan hifzhil secara kontinyu, *insya Allah* akan bisa menguasainya dengan baik dan sempurna, baik dalam waktu cepat maupun dalam waktu lambat, tentunya sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.

Keempat, mempelajari hifzhil di usia dini. Di antara kiat dalam mempelajari hifzhil adalah mempelajarinya di usia dini, karena masa muda masa emas bagi

¹³⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Secara Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2011), h: 187-189.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap orang. Oleh karena itu, bagi yang tergolong masih muda usianya agar tidak menyalahgunakan waktu. Makin muda usia seseorang mempelajari hifzhil, maka makin baik dan efektif hasilnya, karena daya tangkap anak muda jauh lebih tajam dari pada daya tangkap orang lanjut usia.

Kelima, *talaqqi dan musyafahah*. Mempelajari hifzhil dengan metode *talaqqi dan musyafahah*, adalah suatu kewajiban bagi setiap Muslim yang ingin mempelajari dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan *talaqqi dan musyafahah* ialah mempelajari dengan seorang Muqri' (guru yang ahli) secara langsung berhadapan, seorang murid mendengar, melihat, mengamati, dan menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini termasuk di antara kekhususan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh berbagai disiplin ilmu agama yang lainnya.

Keenam, sabar dan tabah. Sabar dan tabah dalam mempelajari hifzhil termasuk di antara sekian kunci sukses dalam menguasai ilmu hifzhil. Oleh karena itu, peran sabar dan tabah dalam belajar hifzhil sangatlah diperlukan, karena belajar hifzhil tanpa diiringi kesabaran dan ketabahan akan menyebabkan kegagalan.

Ketujuh, banyak berdoa kepada Allah. Doa adalah senjata ampuh bagi seorang Mukmin dan memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan cita-citanya. Bahkan doa merupakan ibadah yang sangat agung.

Kedelapan, menggunakan satu jenis mushaf. Jika ingin sukses dalam menguasai hifzhil dengan baik dan benar, maka di saat menjalani hifzhil sangat ditekankan untuk menggunakan satu jenis mushaf. Yang paling bagus dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disarankan dalam memilih mushaf ialah mushaf standar rasm Utsmani, dalam hal ini yang paling terkenal ialah mushaf yang diterbitkan oleh negara-negara Timur Tengah, lebih khusus mushaf yang diterbitkan oleh kerajaan Arab Saudi, yang biasa dikenal dengan sebutan Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah.

Kesembilan, mengikuti program hifzhil secara rutin. Di antara kiat sukses dalam mempelajari hifzhil hendaknya mengikuti program hifzhil secara rutin atau kontinyu. Hal ini dimaksudkan agar lidah cepat lentur dan fasih dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Sehingga hal itu akan mempercepat dalam mensukseskan program hifzhil dalam waktu yang cukup singkat. Jika tidak aktif dan disiplin dalam mengikuti bimbingan hifzhil maka akan lambat dalam meraih hasilnya, dan hasilnya pun tidak efektif dan maksimal.

Kesepuluh, disiplin dalam membaca setiap hari. Keinginan yang kuat untuk sukses dalam bidang hifzhil salah satu caranya adalah dengan membaca setiap hari. Hal itu sangat berpengaruh dalam mensukseskan kita dalam menguasai bidang hifzhil .

Kesebelas, mempelajari ilmu tajwid. Termasuk kiat sukses dalam mengikuti program hifzhil senantiasa berusaha mempelajari ilmu tajwid dengan baik dan benar. Yang demikian diharapkan agar peserta hifzhil mampu menguasai hifzhil dalam waktu yang cukup relatif singkat. Meskipun mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, namun mempelajari ilmu tajwid merupakan salah satu sarana yang penting dalam mensukseskan program hifzhil , karena dapat membantu memudahkan seseorang dalam mempelajari hifzhil .



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keduabelas, mempelajari makharijul huruf dan sifat-sifatnya. Pembahasan makharijul huruf dan sifat-sifatnya termasuk pembahasan yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya bagi mereka yang sedang dalam proses pembelajaran hifzhil . Karena sangat membantu dalam proses bimbingan hifzhil . Dengan berusaha memahami makharijul huruf dan sifat-sifatnya diiringi dengan latihan secara kontinyu dalam pengucapannya, maka akan dapat memudahkan peserta dalam mengucapkan setiap huruf dengan baik dan benar.

Ketigabelas, banyak mendengar bacaan murattal. Dalam menjalani proses bimbingan hifzhil sangat ditekankan bagi peserta hifzhil untuk selalu memperbanyak mendengarkan bacaan murattal , karena hal itu akan membantu mensukseskan program hifzhil dalam waktu relatif cepat. Dengan seringnya mendengarkan bacaan murattal, khususnya para imam Timur Tengah, maka akan lebih memudahkan dalam melafalkan huruf-huruf .

Keempatbelas, lapang dada dalam menerima nasihat. Dalam mempelajari hifzhil dibutuhkan sifat lapang dada dan terbuka dalam menerima nasehat atau kritikan dari orang lain, khususnya jika nasehat atau kritikan itu dari pembimbing, baik pembimbing itu lebih tua atau seusia dengan kita atau bahkan lebih muda dari usia peserta. Sebab fenomena yang ada saat ini, tidak sedikit para pelajar jika bacaannya dibenarkan merasa gengsi dan malu. Dan bahkan ia merasa lebih tahu, padahal kenyataannya tidak seperti demikian.¹³⁷

¹³⁷ Hisyam Bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin*, h: 75-106.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. SMA/MA Kaitannya dengan Kurikulum Muatan Lokal

Akhir-akhir ini, pendidikan nasional sedang dihadapkan pada berbagai perubahan. Dari berbagai faktor yang memperbaharunya tidak ada yang lebih mendasar dibandingkan dengan perubahan yang terjadi dalam kurikulum. Perubahan dalam kurikulum telah berpengaruh secara langsung terhadap pemerataan pendidikan, dan distribusi sumber belajar, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, serta dalam pembentukan kompetensi dan pribadi peserta didik dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Demikian halnya dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.

Dimasukkannya muatan lokal dalam kurikulum pada dasarnya dilandasi oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa, dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia. Hal tersebut tentunya perlu dilestarikan dan dikembangkan, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri khas dan jati dirinya. Upaya menjaga ciri khas bangsa Indonesia harus dimulai sedini mungkin pada usia pra sekolah kemudian diintensifkan secara formal melalui pendidikan di sekolah dasar, di sekolah menengah, sam perguruan tinggi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian proses pendidikan tidak hanya menyajikan bidang studi-bidang studi (*programe of studies*) yang biasa ditayangkan dalam jadwal pelajaran, tetapi tugas terpenting adalah mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik melalui proses berpikir yang efektif dan efisien.¹³⁸

Sekolah juga merupakan wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah adalah bagian dari masyarakat, karena itu sekolah harus dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah ataupun daerah di mana sekolah itu berada. Untuk merealisasikan usaha ini, sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik lingkungan di daerahnya, baik yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya maupun yang menjadi kebutuhan daerah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan program pendidikan yang disesuaikan dengan potensi daerah, minat dan kebutuhan peserta didik, serta kebutuhan daerah. Karena itu, sekolah harus mengembangkan suatu program pendidikan yang berorientasi pada lingkungan sekitar dan potensi daerah atau muatan lokal. Dengan demikian, anak didik diharapkan perasaan cinta terhadap lingkungan, suatu pemahaman dan pemeliharaan modal akan keterampilan dasar yang selanjutnya dapat dikembangkan lebih jauh lagi.¹³⁹

a. Pengertian Muatan Lokal

Sesuai dengan SK Mendikbud No. 0412/U/1987 tentang penerapan muatan lokal, bahwa muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan

¹³⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h: 271-272.

¹³⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan*, h: 281-282.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang isinya dan media penyamannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya, serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa.¹⁴⁰ muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyamannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya. Dengan demikian, kita harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan kebutuhan daerah tersebut dalam proses perencanaan kurikulum.¹⁴¹

Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah.

Kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat sesuai dengan arah perkembangan serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan daerah tersebut misalnya kebutuhan untuk:

- 1) Melestarikan dan mengembangkan budaya daerah yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 2) Meningkatkan kemampuan untuk mendongkrak perekonomian daerah.

¹⁴⁰ M. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum Untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h: 145.

¹⁴¹ Abdullah Idi, *Pengembangan*, h: 284.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Meningkatkan penguasaan bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin, dan Jepang) untuk mempersiapkan masyarakat dan individu memasuki era globalisasi.
- 4) Meningkatkan life skill yang menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan pembelajaran lebih lanjut.
- 5) Meningkatkan kemampuan berwirausaha untuk mendongkrak kemampuan ekonomi masyarakat, baik secara individu, kelompok, maupun daerah.¹⁴²

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinyaterhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

¹⁴² E. Mulyasa, *Kurikulum*, h: 273.



Muatan lokal merupakan mata pelajaran sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.¹⁴³

b. Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal

Muatan lokal diberikan dalam rangka pengenalan pemahaman dan pewarisan nilai karakteristik daerah kepada peserta didik. Rapat Kerja Nasional tentang pendidikan telah menggariskan secara kurikuler bahwa program muatan lokal dimasukkan dalam kurikulum. Alokasi waktu untuk melaksanakan program muatan lokal maksimal sebanyak 20 % dari keseluruhan program kurikulum yang berlaku.

Pemberian alokasi waktu yang maksimal 20 % ini penting karena kita harus memelihara hubungan akrab antara peserta didik dan lingkungannya, serta adanya usaha pewarisan dan pemeliharaan sifat khusus berupa diselenggarakannya pendidikan yang dapat mengenalkan dan menemukan sedini mungkin maksud tersebut. Oleh karena itu, kurikulum sekolah harus diorientasikan kepada lingkungan daerah setempat. Dengan kata lain, sekolah harus dapat memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan lingkungan alam, sosial, dan budaya suatu daerah sebagai sumber belajar atau sebagai bahan pengajaran mempermudah peserta didik dalam

¹⁴³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), h: 405.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahaminya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ausubel bahwa penyajian bahan kepada siswa harus diawali dengan pengenalan tentang apa yang ada di sekitarnya. Jadi, peserta didik akan memiliki pemahaman dan juga wawasan yang mantap tentang lingkungan sekitar/daerahnya. Meski bagaimanapun, bukan berarti hal itu akan membatasi upaya peserta didik untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan muatan lokal tidak saja dimaksudkan untuk mempertahankan kelestarian kebudayaan daerah, tetapi juga untuk melakukan usaha pembaruan atau modernisasi (berkenaan dengan penyesuaian keterampilan atau kejuruan setempat dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern). Selain itu, pelaksanaan muatan lokal juga bermaksud untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di daerah itu sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah, sekaligus mencegah terjadinya depopulasi daerah itu dari tenaga produktif.

Ringkasnya, pelaksanaan program muatan lokal tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid.
2. Sumber belajar di daerah, dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
3. Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan, sosial, dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.¹⁴⁴

Secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Lebih lanjut dikemukakan, bahwa secara khusus pengajaran muatan lokal bertujuan agar peserta didik:

1. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
2. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
3. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.
4. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.

¹⁴⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan*, h: 285-287.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna, baik bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.¹⁴⁵

c. Kedudukan Kurikulum Muatan Lokal

Pendidikan itu mesti berorientasi kepada lingkungan daerah atau daerah, yaitu dengan cara melaksanakan program muatan lokal. Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyamannya dikaitkan dengan lingkungan alam, sosial budaya, dan wajib dipelajari peserta didik di daerah itu. Dengan demikian, kedudukan muatan lokal dalam kurikulum bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan mata pelajaran terpadu, yaitu menjadi bagian mata pelajaran yang sudah ada. Karena itu, muatan lokal tidak mempunyai alokasi waktu waktu tersendiri.

Muatan lokal diberikan secara terpadu dengan muatan inti atau nasional. Dalam mata pelajaran tertentu, seperti kesenian, pendidikan olah raga dan kesehatan, serta pendidikan keterampilan, muatan lokal dapat diberikan sebagai bagian dari mata pelajaran itu dengan menggunakan waktu yang telah disediakan bagi mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, muatan lokal dipakai

¹⁴⁵ Sumiyati, Suwandi, Erry Utomo, *Seputar Kurikulum Muatan Lokal*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1997), h: 20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah ada atau sebagai satu pokok bahasan atau lebih yang dapat diberikan alokasi waktunya. Tetapi, muatan lokal sebagai bahan kajian yang merupakan penjabaran yang lebih mendalam dari pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang telah ada, sukar untuk diberikan alokasi jam pelajaran tersendiri. Bahkan, muatan lokal berupa disiplin di sekolah, sopan santun berbuat dan berbicara, kebersihan serta keindahan sangat sukar, bahkan tidak mungkin, diberikan alokasi waktu.¹⁴⁶

Kurikulum muatan lokal merupakan satu kesatuan utuh yang tak bisa terpisahkan dari kurikulum. Kurikulum muatan lokal merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum.

Mengacu pada struktur kurikulum dan standar isi bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran muatan lokal di setiap jenjang pendidikan hampir sama 2 (dua) jam pelajaran, hanya berbeda waktunya untuk masing-masing jenjang.

d. Ruang Lingkup Muatan Lokal

Adapun ruang lingkup muatan lokal adalah sebagai berikut.

- 1) Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah. Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan

¹⁴⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan*, h: 289-290.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tertentu, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan daerah tersebut misalnya kebutuhan untuk:

- a) Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah.
 - b) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu, sesuai dengan keadaan perekonomian daerah.
 - c) Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut (belajar sepanjang hayat).
 - d) Meningkatkan kemampuan berwirausaha.
- 2) Lingkup isi/jenis muatan lokal, dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.¹⁴⁷

Dalam literatur lain disebutkan bahwa ruang lingkup muatan lokal dalam kurikulum sebagai berikut:

- 1) Muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin, dan Jepang), kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat (termasuk tata krama dan budi pekerti), dan

¹⁴⁷ Rusman, *Manajemen*, h: 405-406.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan tentang karakteristik lingkungan sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

- 2) Muatan lokal wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan maupun pendidikan khusus.
- 3) Beberapa kemungkinan lingkup wilayah berlakunya kurikulum muatan lokal, adalah sebagai berikut:
 - a) Pada seluruh kabupaten/kota dalam suatu provinsi, khususnya di SMA/MA, dan SMK.
 - b) Hanya pada satu kabupaten/kota atau beberapa kabupaten/kota tertentu dalam suatu provinsi yang memiliki karakteristik yang sama.
 - c) Pada seluruh kecamatan dalam suatu kabupaten/ kota yang memiliki karakteristik yang sama.

Setiap sekolah dapat memilih dan melaksanakan muatan lokal sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi masyarakat, serta kemampuan dan kondisi sekolah dan daerah masing-masing.¹⁴⁸

Selain dari ruang lingkup di atas, ada juga ruang lingkup yang di antaranya adalah:

- 1) Isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan.

¹⁴⁸ E. Mulyasa, Kurikulum, h: 276.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan ekonomi, serta lingkungan budaya.
- 3) Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta pembangunan daerah yang bersangkutan.
- 4) Kebutuhan siswa yang akan belajar. Misalnya di suatu daerah terdapat banyak objek pariwisata, siswa perlu diberi bekal kepariwisataan, jika di daerah tersebut berkembang pertokoan, siswa diberi bekal keterampilan administrasi pertokoan.¹⁴⁹

B. Penilaian autentik

1. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah upaya sistematis yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. pada umumnya, guru melakukan penelitian di kelas terkait dengan kegiatan belajar mengajar dalam upaya menghimpun data, fakta dan dokumen belajar peserta didik dengan tujuan untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. guru yang profesional memanfaatkan penilaian proses dan hasil belajar tersebut membutuhkan informasi yang bervariasi dan kelompok peserta didik dan/atau setiap peserta didik. guru juga dapat menerapkan metode dan teknik yang bervariasi dalam melakukan

¹⁴⁹ Sumiyati, Suwandi, Erry Utomo, *Seputar*, h: 21-22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

penilaian dengan mengumpulkan catatan pertemuan, observasi, portofolio, catatan harian, produk, ujian, data hasil interview, survei, dan sebagainya. penilaian yang tepat akan dapat memberikan cerminan atau refleksi proses atau peristiwa pembelajaran yang dialami peserta didik. penilaian seperti itu dapat menunjukkan perilaku belajar peserta didik secara lengkap, serta menunjukkan perilaku belajar peserta didik dalam kehidupan nyata. gambaran lengkap tentang peserta didik juga dicerminkan dalam perilaku peserta didik pada saat istirahat, berkomunikasi dengan guru, bergaul dengan teman, berinteraksi dengan orang lain, mengikuti pelajaran, membuat tugas, menghasilkan produk, mengerjakan proyek, dan sebagainya.¹⁵⁰

Penilaian dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah evaluasi. evaluasi merupakan proses menafsirkan fakta dan informasi, serta menyimpulkan fakta dan informasi tersebut dalam upaya membuat pertimbangan dasar untuk mengambil kebijakan. Sebagai contoh, guru dapat mengevaluasi program belajar peserta didik dengan melihat perkembangan hasil belajar dan prestasi peserta didik. pada umumnya, kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk memenuhi tuntutan kurikulum atau merupakan proses refleksi dari program belajar. Kedalaman evaluasi program belajar peserta didik yang dilakukan akan ditentukan oleh kebutuhan pemanfaatan hasil evaluasi. Seorang guru harus mampu membuat format evaluasi yang dapat digunakan untuk membantu menafsirkan informasi tentang pencapaian tujuan belajar atau pemenuhan kompetensi yang ditetapkan. Evaluasi hasil belajar tersebut diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengelola program belajar mengajar.¹⁵¹

Beberapa istilah yang umum dikenal dalam evaluasi adalah tes, pengukuran dan penilaian. Perbedaan antara tes, pengukuran dan penilaian dideskripsikan secara sederhana pada tabel berikut ini:

¹⁵⁰ Supardi, *Penilaian autentik pembelajaran efektif, kognitif dan psikomotor*, (PT. Raja grafindo persada, Jakarta, 2015), h: 23

¹⁵¹ *Ibid*, h: 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1 Perbedaan antara penilaian, tes dan pengukuran.

Keterangan	Tes	Pengukuran (Measurement)	Penilaian (Assessment)
Tujuan	Mencari informasi tentang kemampuan	Pemberian angka tertentu	Pemberian nilai pengambilan keputusan
Contoh	Tes jantung	Tekanan darah : 210	Gawat masuk UGD

Definisi secara rinci terkait dengan evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi secara rinci terkait evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes

Istilah	Deskripsi
Evaluasi	Evaluasi adalah proses untuk mengambil keputusan yang didasarkan atas hasil penilaian, sebagai dasar untuk mengambil kebijakan. Misalnya guru melakukan evaluasi pada akhir semester genap untuk menentukan apakah seorang peserta didik dapat naik kelas dan kemungkinan besar mampu mengikuti pelajaran pada kelas selanjutnya. Evaluasi pada umumnya digunakan untuk menilai sebuah program pendidikan, kurikulum, dan/atau situasi organisasi. Kegiatan evaluasi juga dapat digunakan untuk keperluan penelitian dan/atau pengembangan program pendidikan, kurikulum, bahan ajar, dan sebagainya.
Penilaian	Penilaian atau asesmen adalah proses dengan maksud tertentu berdasarkan data kuantitatif dan/atau data kualitatif yang terkait dengan kondisi seseorang. Pengumpulan data atau informasi untuk kebutuhan penilaian dilakukan dengan mengumpulkan fakta atau bukti melalui pengukuran. Selanjutnya data atau bukti hasil pengukuran tersebut ditafsirkan, dideskripsikan, dan



	<p>diinterpretasikan. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui observasi pelaku, presentasi tugas oleh peserta didik, pelaksanaan tes, dan sebagainya. Pada umumnya, guru melaksanakan penilaian untuk membuat keputusan tentang peserta didik, misalnya : mendiagnosis kesulitan peserta didik dalam belajar, mengidentifikasi kebutuhan awal untuk belajar, mengetahui gaya belajar peserta didik, mempertimbangkan kemajuan belajar peserta didik, dan sebagainya.</p>
<p>Pengukuran</p>	<p>Pengukuran adalah proses memperoleh informasi dengan cara memberi nilai atau angka untuk sebuah parameter. Jadi, pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Pengukuran bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif, seperti : skor tes, nilai laporan, dan sebagainya. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan memberikan nilai atau angka untuk kemampuan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan, perilaku dan keterampilan.</p>
<p>Tes</p>	<p>Tes adalah alat atau cara untuk melakukan pengukuran atribut yang tidak dapat diamati. Tes dalam bidang pendidikan dapat berupa pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk mengungkap perilaku yang diharapkan muncul dari peserta ujian.</p>

Beberapa jenis evaluasi yang sering dikenal adalah evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif. Evaluasi dan penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran dalam upaya untuk menentukan kemampuan atau kompetensi peserta didik. Penilaian sumatif dapat dimanfaatkan untuk menilai efektivitas sebuah program pembelajaran. Evaluasi dan penilaian formatif dilakukan untuk menilai kemajuan peserta didik pada waktu tertentu ketika masih belajar dalam upaya memperbaiki pembelajaran. Jadi penilaian formatif adalah penilaian untuk belajar, sedangkan penilaian sumatif adalah penialaian hasil

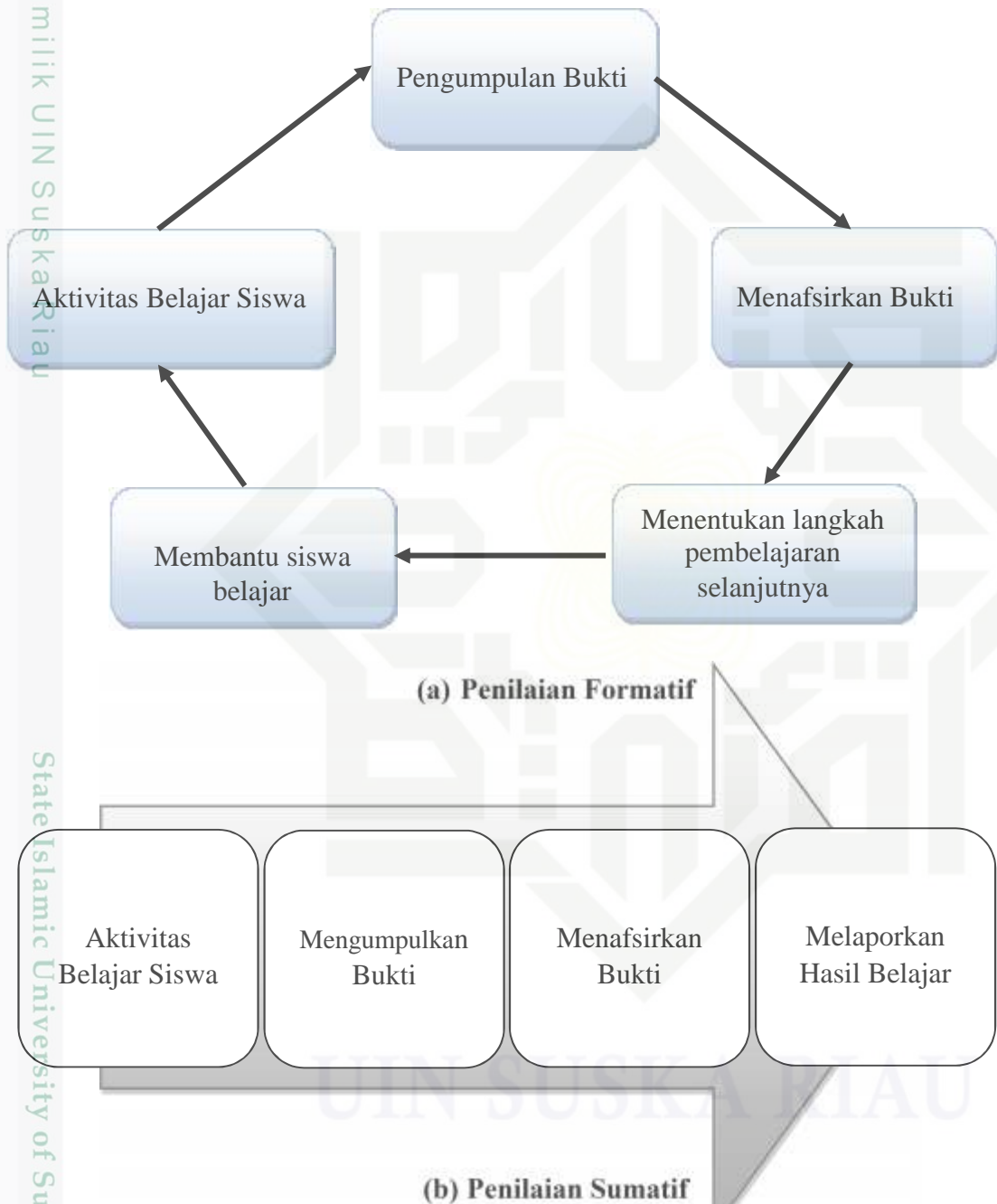
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar. Sedangkan evaluasi diagnostik merupakan bagian dari evaluasi formatif yang dilakukan untuk menentukan kesulitan peserta didik dalam topik tertentu.¹⁵²



Gambar 2.1 (a) Penilaian Formatif, (b) Penilaian Sumatif

¹⁵² Wirawan, Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2011) h: 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru melakukan penilaian formatif dengan cara memperoleh dan menginterpretasikan data tentang cara peserta didik berpikir, kemudian menggunakan data tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penilaian formatif sebagai berikut :

- a. Sebagai umpan balik peserta didik dalam meningkatkan usaha belajarnya.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru akan pembelajaran yang dilakukannya.
- c. Menjamin akuntabilitas proses pembelajaran.
- d. Memotivasi peserta didik.
- e. Mendiagnosis kekuatan dan kekurangan peserta didik.

Sedangkan tujuan penilaian sumatif sebagai berikut.

- a. Mengukur pencapaian belajar.
- b. Syarat bagi peserta didik untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.
- c. Mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran.¹⁵³

Beberapa contoh penilaian formatif dan penilaian sumatif yang dilakukan di sekolah dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Contoh Penilaian Formatif dan Sumatif

Penilaian formatif	Penilaian sumatif
Catatan anekdot, observasi sikap, tes esai, tes praktik, portofolio, dan sebagainya	Ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas, ujian masuk sekolah, ujian nasional

Penilaian formatif seharusnya dilakukan secara autentik (*autentik*). Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian yang menyeluruh seharusnya dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar, terutama oleh guru, teman sejawat, dan peserta didik sendiri. Penilaian yang

¹⁵³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), h: 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dilakukan oleh peserta didik sendiri dinamakan penilaian diri. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian oleh teman sejawat lebih banyak digunakan untuk menilai proses belajar yang dilakukan secara berkelompok atau menilai sikap antarteman. Penilaian proses belajar yang dilakukan peserta didik, di rumah biasanya menggunakan portofolio. Portofolio tersebut untuk menghasilkan sebuah produk atau karya peserta didik, seperti : tulisan, gambar, kliping, kolase (karya tempelan), grafik, foto hasil karya peserta didik, dan sebagainya. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.

Metode dan teknik penilaian sangat berkaitan dengan sasaran dan perilaku yang dinilai. Beberapa cara penilaian untuk menilai pengetahuan, kemampuan menalar (*reasoning*), unjuk kerja, pengembangan produk, dan sikap dideskripsikan pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Contoh penilaian untuk sasaran yang berbeda

Sasaran	Contoh perilaku	Contoh penilaian
Pengetahuan	Mengingat sebuah konsep	Pertanyaan, tes esai
Kemampuan menalar	Menyelesaikan permasalahan matematika	Tes esai, observasi
Unjuk kerja	Berbicara bahasa inggris	Observasi, rubrik
Pengembangan produk	Membuat karya seni	Rubrik
Sikap	Perilaku positif	Survei, observasi

Penilaian dapat dilakukan secara objektif dengan menggunakan instrumen penilaian yang memiliki satu jawaban yang tepat (*selected-response items*), atau secara subjektif dengan menggunakan instrumen penilaian yang memiliki beberapa jawaban (*constructed-response items*). Beberapa contoh penilaian objektif dan subjektif adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5 Contoh penilaian Objektif dan Subjektif

Penilaian Objektif	Penilaian Subjektif
Soal benar-salah (B-S)	Soal dengan respons diperluas (<i>extended response item</i>)
Soal pilihan berganda (<i>multiple choice item</i>)	Soal dengan respons terbatas (<i>restricted response item</i>)
Soal dengan respons berganda (<i>multiple response item</i>)	Soal uraian (esai)
Soal menjodohkan	Lembar observasi

Soal esai dengan respons yang diperluas (*extended response*) memberikan kesempatan dan kebebasan pada peserta didik untuk mengemukakan apa yang diketahuinya terkait dengan jawaban yang dipilih. Sedangkan soal esai dengan respons terbatas memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab sesuai dengan informasi khusus yang ditanyakan sehingga ada keterbatasan dalam memberikan respons. penilaian unjuk kerja menggunakan lembar observasi dan portofolio pada umumnya bersifat subjektif. Berikut ini diberikan beberapa kompetensi dan produk yang dinilai menggunakan lembar observasi dan produk.¹⁵⁴

Tabel 2.6 Contoh Kompetensi dan Produk yang seharusnya dinilai secara autentik.

Observasi Unjuk Kerja	Produk Peserta Didik
Presentasi oral	Makalah
Menari	Laporan eksperimen
Musik	Laporan telaah buku secara kritis (<i>critical book report</i>)
Drama	Lukisan
Olahraga	Kolase

¹⁵⁴ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony j. Shinkfied. *Evaluation Theory, Models, & Applications* (San Francisco : Jossey-Bass, 2007), h: 403-406



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengetik	Poster
Praktik lab	Puisi

2. Pengertian Penilaian Autentik

Istilah penilaian autentik diperkenalkan oleh Wiggins pada tahun 1990. Wiggins menentang penilaian yang bersifat umum dilakukan di sekolah, seperti : isian singkat, tes pilihan ganda, dan tes sejenis. Padahal, di dunia nyata, orang diuji dengan cara menunjukkan kemampuannya secara langsung atau dengan menunjukkan produk yang telah dibuatnya. Sebagai contoh, orang akan memperkerjakan seorang sopir yang mampu menyetir, daripada memilih seorang sopir yang dapat mengisi tes tentang menyetir namun tidak mampu menyetir. Penilaian yang tepat untuk menguji sopir tersebut adalah dengan uji praktik menyetir menggunakan kendaraan di jalan raya. Penilaian seperti itu sesuai dengan kompetensi yang diuji dan dinamakan penilaian autentik.¹⁵⁵ Definisi penilaian autentik (*autentik assessment*) dari beberapa referensi adalah sebagai berikut.

Tabel 2.7 Definisi Penilaian Autentik Menurut Beberapa Sumber

Sumber	Definisi Penilaian Autentik
Wikipedia	Pengukuran pencapaian intelektual yang bermakna, signifikan, dan berharga
Jonathan Mueller (2008)	Suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting.

¹⁵⁵ Ridwan Abdul Sani, *Penilaian Autentik*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2016) h: 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Grant Wiggins (1993)	Bentuk penilaian yang melibatkan peserta didik dalam persoalan yang berguna atau pertanyaan penting sehingga peserta didik harus menggunakan pengetahuan untuk menunjukkan kinerja secara efektif dan kreatif. Tugas yang diberikan dapat berupa replika atau analogi dari permasalahan yang dihadapi oleh orang dewasa dan konsumen, atau profesional dalam bidangnya.
Richard J Stiggins (1987)	Penilaian kinerja dengan meminta peserta didik atau peserta ujian untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi khusus, yakni dengan mengaplikasikan keterampilan dan kompetensi yang telah dikuasai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa penilaian autentik dapat berupa penilaian unjuk kerja (*performance*) berdasarkan penguasaan penguasaan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya oleh peserta didik. Penilaian autentik mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan ide, mengintegrasikan pengetahuan, dan menyempurnakan tugas yang terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Peserta didik dapat menunjukkan apa yang telah dipelajarinya dan kompetensi apa yang telah dikuasainya setelah mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi yang ditunjukkan dapat berupa keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia nyata, misalnya : berenang, menyetir, memasak, menyolder, merangkai peralatan, membubut, memperbaiki mesin mobil yang rusak, atau berupa keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk hidup, misalnya : menelaah buku secara kritis, membaca, berhitung, dan sebagainya. Tentu saja, unjuk kerja tersebut dapat dilakukan secara baik jika peserta didik memahami pengetahuan yang dibutuhkan terkait dengan keterampilan yang dibutuhkan terkait dengan keterampilan yang ditampilkan.

Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata. Kompetensi tersebut merupakan kombinasi dari keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan dan dilaksanakan dengan sikap yang sesuai. Seseorang belum dapat dikatakan kompeten jika sikapnya dalam mendemonstrasikan keterampilan tidak sesuai dengan yang seharusnya, misalnya: melayani pelanggan dengan sikap cemberut. Mueller menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian langsung (*direct assessment*) karena peserta didik langsung menunjukkan bukti penguasaan kompetensi ketika dilakukan penilaian.¹⁵⁶

Penilaian ini dibedakan dengan penilaian menggunakan tes pilihan berganda (*multiple choices items test*) yang menunjukkan hasil tidak langsung dari penguasaan kompetensi. Pada beberapa kasus, penilaian menggunakan tes tertulis mungkin tidak berbanding lurus dengan penguasaan suatu kompetensi. Sebagai contoh, seorang peserta didik menunjukkan hasil yang memuaskan ketika menjawab tes pilihan berganda tentang cara mengetik, namun peserta didik tersebut belum tentu pandai mengetik. Jika guru ingin menilai kemampuan peserta didik dalam mengetik menggunakan sepuluh jari, maka peserta didik harus diawasi ketika menjalani ujian mengetik. Pada kasus ini, penilaian proses sangat perlu dilakukan yang mana guru memberikan waktu tertentu untuk mengetik sejumlah kalimat, dan mengawasi proses pengetikan yang dilakukan peserta didik. Penilaian *output* atau luaran juga perlu dilakukan untuk kasus ini, karena hasil ketikan juga menunjukkan apakah peserta ujian memang kompeten dalam mengetik. Jadi, seorang peserta didik baru dapat dikatakan kompeten dalam mengetik menggunakan sepuluh jari, jika pada proses mengetik dia menggunakan sepuluh jari dengan kecepatan tertentu dan hasil ketikannya tidak ada yang keliru.

Penilaian menggunakan tes pilihan berganda atau uraian singkat, tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan kompetensi apa saja yang telah dikuasainya. Penilaian seperti itu pada umumnya dilakukan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. “Penilaian tradisional” seperti itu dikendalikan oleh materi yang dicakup dalam kurikulum. Penggunaan penilaian tradisional didasarkan pada anggapan bahwa untuk membentuk sumber daya

¹⁵⁶ Ibid, h: 17

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia, maka pendidikan di sekolah harus menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu dan keterampilan. Oleh sebab itu, sekolah harus mengajarkan ilmu dan keterampilan yang perlu diuji penguasaannya oleh peserta didik.¹⁵⁷

Pola pemikiran yang berbeda tentang makna sekolah terkait dengan harapan bahwa lulusan hendaknya dapat melakukan tugas bermakna yang dibutuhkan di dunia nyata. Hal ini membutuhkan cara penilaian yang berbeda untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas bermakna yang dibutuhkan dalam kehidupan, yakni dengan menggunakan penilaian autentik. Pada penilaian autentik, materi dalam kurikulum dikendalikan oleh penilaian. Pada tahap awal, guru menetapkan tugas atau kompetensi yang harus dikuasai, kemudian materi kurikulum dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki tersebut. Kasus ini sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi, yang mana standar kompetensi telah ditetapkan terlebih dahulu dan materi ajar disesuaikan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Perbedaan antara penilaian tradisional dan penilaian autentik dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 2.8 Perbedaan Penilaian Tradisional dan Penilaian Autentik

Penilaian Tradisional	Penilaian Autentik
Memilih respon	Menunjukkan tugas/kinerja
Pengetahuan akademik	Tugas dunia nyata
Mengukur aplikasi pengetahuan	Memperkaya pengembangan kompetensi yang bermakna
Mengingat/memahami	Konstruksi/aplikasi
Strukturisasi oleh guru	Strukturisasi oleh peserta didik
Bukti tidak langsung	Bukti nyata secara langsung
Mengukur pengetahuan tentang "APA"	Mengukur pengetahuan tentang "BAGAIMANA"

¹⁵⁷ David Royse, Bruce A. Thyer, dan Deborah K. Padgett, *Program Evaluation : An Introduction* (Belmont, CA : Cengage Learning, 2010), h: 6.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mendukung cara berpikir konvergen untuk mengemukakan satu jawaban yang tepat	Mendukung cara berpikir divergen untuk mengemukakan beberapa pilihan jawaban
------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------

Penilaian tradisional pada umumnya hanya membutuhkan respon peserta didik atas pertanyaan yang diajukan, jawaban atas pertanyaan telah distrukturisasi oleh guru dan peserta didik diharapkan menjawab sesuai dengan struktur tersebut. Sedangkan pada penilaian autentik, peserta didik menunjukkan kinerja atau tugas untuk mendemonstrasikan kemampuannya, serta mengkonstruksi sendiri apa yang harus ditampilkan dalam upaya menunjukkan kemahirannya.¹⁵⁸

Perbedaan antara penilaian tradisional menggunakan tes standar dan penilaian autentik telah dideskripsikan oleh Kohonen (1999) dengan beberapa penyesuaian, sebagai berikut.

Tabel 2.9 Perbedaan Antara Tes Standar dan Penilaian Autentik Menurut Kohonen

Tes Standar	Penilaian Autentik
Penilaian terpisah dengan pembelajaran	Penilaian terintegrasi dengan pembelajaran
Peserta didik diberlakukan secara sama	Setiap peserta didik diberlakukan secara berbeda
Keputusan didasarkan atas satu set data saja (skor tes)	Keputusan didasarkan atas berbagai sumber data
Menekankan pada kelemahan/kegagalan, yakni apa yang tidak dapat dilakukan oleh peserta didik	Menekankan pada kemajuan/proses, yakni apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik
Ujian pada suatu saat (one shot)	Penilaian berkelanjutan
Mungkin bisa secara budaya dan	Lebih adil secara budaya

¹⁵⁸ Djali dan Muji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta : 2004), h: 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial-ekonomi	
Fokus pada satu jawaban yang benar	Memungkinkan beberapa jawaban yang berbeda
Membuat keputusan tanpa saran peningkatan	Menggunakan informasi untuk meningkatkan pembelajaran
Memberikan tekanan pada guru untuk mengajar pada topik yang diuji saja	Memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan kurikulum bermakna
Fokus pada pengetahuan dan keterampilan tingkat rendah	Menekankan pada hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi
Melarang peserta didik untuk bekerja sama (dalam ujian) sehingga ada perbandingan antarpeserta didik	Mendorong pembelajaran kolaboratif dan membandingkan capaian terhadap kemampuan awalnya
Peserta didik belajar untuk memperoleh nilai yang baik	Peserta didik belajar untuk kebutuhannya

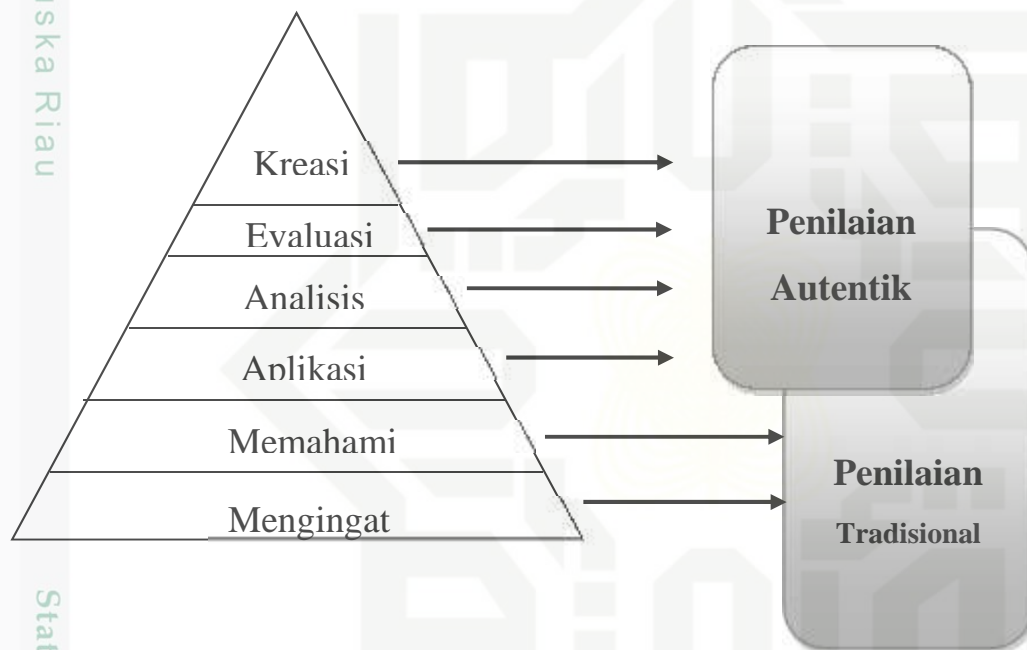
Pada praktiknya, penilaian tradisional menggunakan tes tertulis berupa pilihan berganda. Tes tertulis pilihan berganda tetap dibutuhkan karena cukup efektif untuk menguji penguasaan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Selain itu juga terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan tes pilihan berganda ditinjau dari kemudahan pemeriksaan dan analisisnya. Bahkan pada kasus tertentu, tes tertulis berbentuk pilihan ganda juga lebih efisien jika digunakan untuk mengetahui kompetensi dasar peserta didik. Namun pada kasus yang lain, sebuah nilai tes tulis yang tinggi ternyata tidak berkorelasi terhadap kompetensi peserta didik. Seorang peserta didik yang mampu merancang dan melakukan eksperimen sains belum tentu dapat menjawab pertanyaan tertulis tentang keterampilan proses dalam sains. Demikian juga sebaliknya, seorang peserta didik yang memiliki nilai yang tinggi dalam tes tulis tentang keterampilan proses sains, belum tentu dapat membuat rancangan eksperimen, melaksanakan eksperimen, dan melaporkan hasil eksperimen.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Ibid, h: 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang peserta didik dikatakan kompeten jika menunjukkan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya pada sebuah situasi atau permasalahan. Jadi, penilaian tentang ingatan atau pemahaman saja tidak cukup untuk mengetahui kompetensi seorang peserta didik. Kategori tingkat kognitif untuk penilaian autentik adalah : aplikasi (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Pada umumnya penilaian tradisional menggunakan tes pilihan berganda tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif.



Gambar 2.2 Tingkat Kognitif pada Penilaian Autentik dan Penilaian Tradisional

Jika digunakan penilaian autentik, peserta didik akan menyadari kemajuan dan capaian yang diperolehnya melalui perbandingan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Jadi, penilaian autentik tidak menggunakan Penilaian Acuan Normal (PAN), namun menggunakan acuan kriteria atau Penilaian Acuan Patokan (PAP).¹⁶⁰

¹⁶⁰Wijaya Roby, *Evaluasi Program Pengembangan Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta : Desertasi, 2013), h: 13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian tradisional memisahkan antara proses pembelajaran dengan proses penilaian. Pada umumnya, penilaian tradisional dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, penilaian autentik mengintegrasikan proses penilaian dengan kegiatan belajar mengajar. Misalnya, ketika peserta didik diminta untuk menerapkan pengetahuannya untuk menyelesaikan sebuah kasus, pada dasarnya dia juga sedang belajar dan guru dapat menjadi fasilitator dalam upaya menyelesaikan kasus tersebut. Beberapa karakteristik penilaian autentik adalah sebagai berikut :

- a. Berpusat pada peserta didik,
- b. Merupakan bagian terintegrasi dari proses belajar mengajar,
- c. Bersifat kontekstual dan bergantung pada konten pembelajaran,
- d. Merefleksikan kompleksitas belajar,
- e. Menggunakan metode/prosedur yang bervariasi,
- f. Menginformasikan cara pembelajaran atau program pengembangan yang seharusnya dilakukan, dan
- g. Bersifat kualitatif.

Terkait dengan integrasi penilaian autentik dalam pembelajaran, beberapa dampak yang mungkin diperoleh adalah sebagai berikut.

- a. Penilaian autentik melibatkan peserta didik dalam belajar, termasuk menggunakan media atau peralatan yang disukai oleh peserta didik.
- b. Penilaian autentik melibatkan peserta didik dalam mensintesis informasi dan menggunakan kemampuan berpikir kritis.
- c. Penilaian autentik melibatkan peserta didik belajar sambil mengerjakan penilaian.
- d. Penilaian autentik mengetahui cara peserta didik berpikir, dan tidak hanya mengetahui apa yang diingat oleh mereka.
- e. Penilaian autentik menolong peserta didik untuk memahami kemampuan akademik mereka dan membantu guru untuk mengetahui cara terbaik dalam mengajar mereka.¹⁶¹

¹⁶¹ *Ibid*, h: 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wiggins (1998) menyarankan pada guru untuk menggunakan metode atau prosedur yang bervariasi dalam melakukan penilaian autentik. Hal ini disebabkan karena setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda dalam belajar dan menunjukkan kemahirannya. Seorang peserta didik dapat dinilai menggunakan beberapa cara yang berbeda, misalnya diminta mendemonstrasikan keahliannya dan diikuti dengan wawancara. berikut ini dideskripsikan beberapa cara penilaian autentik untuk pelajaran sains¹⁶²:

1. Penilaian dengan meminta pada peserta didik untuk mengerjakan instruksi atau prosedur sains.
 2. Penilaian yang memerlukan praktik.
 3. Penilaian yang mengukur pemahaman peserta didik dalam berpikir secara mendalam.
 4. Penilaian dengan melibatkan peserta didik dalam melakukan presentasi atau penulisan laporan eksplorasi.
 5. Penilaian yang meminta peserta didik untuk merancang eksperimen.
- Beberapa contoh penilaian autentik dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 2.10 Kelebihan dari Beberapa Penilaian Autentik

Penilaian	Deskripsi	Kelebihan
Wawancara Lisan	Guru bertanya pada peserta didik tentang minat, kegiatan belajar, dan sebagainya	Informal dan santai Dapat dilakukan kapan saja Informasi yang diperoleh cukup mendalam
Bercerita	Peserta didik menceritakan ide utama dari sebuah teks tertentu yang dibaca atau didengarnya	Peserta didik menghasilkan laporan lisan Dapat menilai penguasaan konten dan keterampilan berbicara Dapat menilai strategi membaca dan perkembangan berbahasa

¹⁶² Op.Cit, Supardi, h: 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menulis	Peserta didik mengembangkan narasi dan menulis sesuai format yang diminta	Peserta didik menghasilkan dokumen tertulis Dapat menilai penguasaan konten dan keterampilan menulis Dapat menilai proses menulis
Proyek	Peserta didik menyelesaikan sebuah proyek secara individu atau berkelompok	Peserta didik membuat presentasi formal atau laporan tertulis Dapat menilai keterampilan berpikir Dapat menilai kreativitas peserta didik
Eksperimen	Peserta didik menyelesaikan sebuah eksperimen	Peserta didik membuat presentasi formal atau laporan tertulis Dapat menilai keterampilan proses Dapat menilai kemampuan menalar
Melakukan riset mini	Peserta didik melakukan investigasi atau penyelidikan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan	Peserta didik membuat presentasi formal atau laporan tertulis Dapat menilai kemampuan merancang dan melakukan investigasi Dapat menilai kemampuan mengorganisasikan dan mengolah data Dapat menilai kemampuan menalar
Observasi oleh guru	Guru mengamati peserta didik ketika belajar, dalam aspek sikap dan keterampilan	Memperoleh data autentik tentang sikap dan perilaku peserta didik Mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik secara langsung
Portofolio	Koleksi dari hasil	Memberikan gambaran menyeluruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	pekerjaan (terutama dokumen) peserta didik untuk kurun waktu tertentu	tentang perkembangan belajar Memberikan informasi tentang kinerja peserta didik Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penilaian diri secara obyektif Menumbuhkan komitmen peserta didik untuk belajar
--	-----------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada beberapa kasus, penilaian autentik dapat dilakukan dengan menggunakan soal esai (*constructed response*), misalnya : penyelesaian soal yang terkait dengan aplikasi matematika dalam dunia nyata. Format yang diterapkan dalam penilaian dapat bervariasi, misalnya : menulis laporan telaah buku secara kritis (*critical book report*), melakukan riset sosial, melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, melakukan survei kepuasan masyarakat tentang sebuah kebijakan atau layanan publik, dan sebagainya. Kompetensi yang hendak diukur terkait dengan tugas yang diberikan. Berikut ini dideskripsikan beberapa tugas autentik untuk keterampilan tertentu.¹⁶³

Tabel 2.11 Contoh Tugas Autentik

Keterampilan/Pengetahuan	Tugas Autentik
Pengetahuan Prosedural	Menggunakan komputer Mengendarai mobil Menerapkan prosedur keselamatan Melakukan eksperimen Menunjukkan cara menyelesaikan soal matematika
Kemampuan menyelesaikan	Menguji hipotesis

¹⁶³ Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Jakarta : Alfabeta, 2012), h: 110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah	Menulis laporan penelitian Menyelesaikan soal cerita dalam matematika Mengidentifikasi variabel menggunakan peta konsep
Bekerjasama	Mendengarkan Kerja kelompok Menghasilkan produk secara berkelompok

Penilaian autentik dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dalam suatu pelajaran. Berikut ini diberikan contoh teknik-teknik yang digunakan dalam pelajaran bahasa.

Tabel 2.12 Contoh penggunaan instrumen penilaian dalam proses pembelajaran

Tahapan belajar	Waktu	tujuan	Penilaian
Guru bercerita	10 menit	Menunjukkan cara membaca Mendorong peserta didik untuk bertanya	Catatan observasi
Peserta didik ditugaskan membaca secara perlahan	15 menit	Melihat minat peserta didik dalam membaca Memilih bacaan Mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam membaca	Catatan anekdot
Beberapa peserta didik menceritakan kembali tentang apa yang dibaca	50 menit	Melihat kemampuan berkomunikasi Menilai kompetensi peserta didik dalam memahami teks	Lembar observasi (centang) dan catatan anekdot
Diskusi	15 menit	Mengidentifikasi apa yang dipelajari	Catatan anekdot

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Mengidentifikasi kesulitan membaca	
--	------------------------------------	--

Pelaksanaan penilaian mencakup beberapa tahapan yang perlu dilakukan selama rentang waktu tertentu. Beberapa tahapan utama yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk dimiliki atau dinilai.
2. Mengembangkan berbagai cara untuk mengukur penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah diidentifikasi.
3. Mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan.
4. Menginterpretasi atau menganalisis informasi yang diperoleh untuk mengetahui hasil belajar.
5. Menggunakan informasi yang diperoleh untuk memperbaiki proses pembelajaran.¹⁶⁴

Penilaian autentik seharusnya fokus pada materi yang penting, ide-ide besar, atau keterampilan atau kecakapan khusus karena penilaian perlu dilakukan secara mendalam, sehingga waktu pembelajaran tidak tersita untuk kegiatan penilaian. Jadi, tidak semua materi atau kompetensi perlu dinilai secara khusus. Peserta didik dapat mendemonstrasikan berbagai cara yang berbeda untuk menunjukkan kemampuannya sebagai hasil belajar. Penilaian seharusnya mudah dilakukan di kelas atau di lingkungan sekolah, misalnya : untuk menilai sikap atau perilaku peserta didik dapat menggunakan penilaian teman sejawat dan penilaian diri. Khusus untuk penilaian sikap tersebut, guru juga dapat melakukan observasi, namun untuk kasus tertentu saja, misalnya pada kelas rendah di sekolah dasar peserta didik belum dapat melakukan penilaian teman sejawat dan penilaian diri. Perlu diperhatikan bahwa penilaian autentik harus diupayakan untuk dapat mengembangkan kekuatan dan penguasaan materi pembelajaran pada siswa.

¹⁶⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h: 3.

Berdasarkan penjabaran tentang penilaian autentik tersebut, ada beberapa karakteristik yang perlu dimiliki oleh penilaian autentik, yakni sebagai berikut:

- 1) Fokus pada kompetensi penting atau kecakapan khusus,
- 2) Dilakukan secara mendalam untuk mengetahui kompetensi peserta didik,
- 3) Berdampak pada penguatan proses dan hasil belajar,
- 4) Memiliki kriteria penilaian yang telah diketahui oleh peserta didik, dan
- 5) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mendemonstrasikan kemampuannya dengan berbagai cara.¹⁶⁵

3. Tahapan Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik

Instrumen penilaian autentik harus dikembangkan berdasarkan tugas-tugas yang diharapkan dapat ditampilkan oleh peserta didik. Tentu saja, perlu ditetapkan terlebih dahulu standar yang perlu dikuasai peserta didik. Selanjutnya guru menetapkan kriteria untuk menilai kinerja peserta didik, dan mengembangkan rubrik yang akan digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik. Jika disusun secara prosedural, tahapan pengembangan instrumen penilaian autentik pada umumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.13 Tahapan utama pengembangan instrumen penilaian autentik

Tahapan	Pertanyaan	Aktivitas
Identifikasi standar	Apa yang harus diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik?	Guru mengidentifikasi standar yang harus dipenuhi oleh peserta didik, terutama dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan
Pengembangan tugas autentik	Tugas apa yang perlu dilakukan agar peserta didik dapat menunjukkan kompetensinya?	Guru mengembangkan tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam upaya mengetahui capaian peserta didik atas standar

¹⁶⁵ *Ibid*, h: 4-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang telah ditetapkan
Penetapan kriteria	Bagaimana kriteria atau ciri-ciri yang menunjukkan bahwa tugas dilaksanakan dengan baik?	Guru mengidentifikasi karakteristik unjuk kerja (kriteria) yang menunjukkan pemenuhan tugas secara baik. Indikator dikembangkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan
Pengembangan rubric	Bagaimana membedakan peserta didik yang terampil dan tidak terampil?	Guru mengembangkan beberapa kategori atau tingkatan pemenuhan kriteria atau indikator pencapaian kompetensi, dan dijadikan pedoman penskoran atau “rubrik” untuk menilai pemenuhan kompetensi

Tahap selanjutnya adalah menetapkan skor acuan atau patokan, serta menyesuaikan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai standar yang telah ditetapkan.¹⁶⁶ Pertanyaan yang dapat diajukan untuk tahapan tersebut dapat diperhatikan pada tabel 2.14.

Tabel 2.14 Tahapan Penetapan Skor Acuan atau Patokan

Penetapan skor patokan atau <i>benchmark</i>	Apa yang diharapkan dari unjuk kerja siswa?
Penyesuaian pembelajaran	Apa yang harus dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan kompetensinya?

¹⁶⁶ *Op.Cit*, Wirawan, h: 38-40



Penjelasan mengenai tahapan utama dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Standar

Standar dikembangkan berdasarkan konten kurikulum. Sebuah standar merupakan pernyataan yang diharapkan dapat dilakukan oleh peserta didik. Standar pada penilaian autentik seharusnya dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar atau menunjukkan cara belajar. Standar pada penilaian autentik dapat berupa indikator pencapaian sebuah kompetensi dasar. Contoh standar yang dimaksud sebagai berikut : “Peserta didik dapat melakukan penambahan dua bilangan pecahan senama”.

2. Pengembangan Tugas Autentik

Tugas autentik perlu dirancang agar peserta didik dapat mengkonstruksi respon tanpa dibatasi, dan memungkinkan mereka menunjukkan keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*) dalam melaksanakan unjuk kerja yang terkait dengan standar yang diharapkan. Tugas tersebut seharusnya merupakan tugas yang bermakna bagi peserta didik, terkait dengan permasalahan dunia nyata, dan mewajibkan mereka untuk melakukan tugas. Sebagai contoh : dalam menguji kemampuan peserta didik sekolah dasar dalam permasalahan pecahan, sebaiknya disajikan persoalan tentang bagaimana membagi sebuah kue menjadi beberapa bagian.

3. Pengembangan Kriteria atau Indikator Kinerja

Kriteria untuk menilai pemenuhan sebuah tugas autentik harus ditetapkan agar penilaian dapat dilakukan sesuai secara sistematis. Kriteria yang baik pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut : dinyatakan secara jelas, singkat, dapat diamati, merupakan pernyataan perilaku, dan dapat dipahami. Sebagai contoh, standar yang ditetapkan adalah : “mampu menyelesaikan sebuah permasalahan”. Kriteria yang perlu dinilai untuk menguji kompetensi tersebut adalah :

- a. Mendefinisikan masalah,
- b. Mengidentifikasi strategi penyelesaian masalah,
- c. Mengusulkan solusi atau hipotesis,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mengevaluasi solusi yang potensial, dan
- e. Menerapkan solusi.

4. Mengembangkan Rubrik

Setelah menetapkan kriteria, guru perlu mengembangkan rubrik sebagai pedoman penskoran. Pedoman penskoran ini perlu memiliki deskriptor yang menunjukkan tingkat kinerja dari masing-masing tingkatan unjuk kerja. Rubrik yang digunakan dapat berupa rubrik analitik, rubrik holistik, ataupun rubrik perkembangan untuk menilai pemenuhan kriteria tersebut. Rubrik analitik memisahkan setiap elemen kriteria, yang mana setiap kriteria dinilai satu per satu. Sebagai contoh, rubrik untuk menilai kriteria “mendefinisikan masalah” dan “mengidentifikasi strategi” dapat digambarkan pada tabel 2.15 berikut ini.

Tabel 2.15 Contoh Rubrik dengan Empat Kategori

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Mendefinisikan masalah	Mendemonstrasikan kemampuan merumuskan permasalahan secara jelas dan memiliki makna, disertai bukti dan faktor-faktor kontekstual yang relevan	Mendemonstrasikan kemampuan merumuskan permasalahan secara rinci dengan bukti dan faktor-faktor kontekstual yang relevan	Mendemonstrasikan kemampuan merumuskan permasalahan disertai sedikit bukti dan faktor yang relevan, namun rumusan tidak mendalam	Mendemonstrasikan kemampuan yang terbatas dalam merumuskan permasalahan
Mengidentifikasi strategi	Mengidentifikasi beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah	Mengidentifikasi beberapa pendekatan, namun hanya sedikit yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah	Mengidentifikasi sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah	Mengidentifikasi beberapa pendekatan, namun tidak dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		masalah		
--	--	---------	--	--

Cara mengembangkan rubrik analitik adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis kriteria, terkait dengan apa yang diharapkan dari peserta didik, yakni : keterampilan apa yang harus didemonstrasikan oleh peserta didik.
- b. Tentukan jumlah peringkat yang akan digunakan, misalnya tiga, empat, atau lima peringkat. Peringkat dapat terkait dengan frekuensi, kepuasan, tingkat kinerja, dan sebagainya.
- c. Buatlah deskripsi untuk setiap peringkat yang terkait dengan kriteria yang telah ditetapkan. Mulailah membuat deskripsi untuk peringkat paling tinggi, kemudian deskripsi untuk peringkat paling rendah. Selanjutnya buatlah deskripsi di antara peringkat tertinggi dan terendah dengan cara mengurangi komponen kriteria yang harus dipenuhi dari kriteria tertinggi.¹⁶⁷

Rubrik analitik juga dapat dibuat secara sederhana dengan menetapkan skor yang akan ditentukan oleh penilai. Sebagai contoh, berikut ini dideskripsikan rubrik untuk menilai sebuah audisi vokal.

Tabel 2.16 Contoh Rubrik untuk Audisi Vokal

Kriteria	Skor					Bobot	Nilai
	1	2	3	4	5		
Nada Vokal						1	
Teknik Vokal						2	
Ritme						1	

¹⁶⁷ *Op.Cit*, Eko Putro Widoyoko, h: 6-7

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diksi						1	
Kemampuan mengiringi music						2	

Guru juga dapat mendeskripsikan kategori yang terkait dengan nilai yang akan diberikan pada sebuah rubrik analitik. Deskripsi kategori seperti itu dibutuhkan jika guru meminta pada beberapa teman sejawat atau juri yang akan melakukan penilaian. Berikut ini diberikan beberapa contoh rubrik analitik untuk menilai presentasi lisan yang dilengkapi dengan deskripsi kriteria dan skor.

Tabel 2.17 Contoh Rubrik Analitik untuk Presentasi Lisan

Kriteria	Tidak terlihat	Kadang-kadang	Selalu	Nilai
	1	3	5	
Menjaga kontak mata dengan audiens				
Antusias				
Volume suara memadai				
Berbicara secara lancar				
TOTAL				

Jika guru menerapkan rubrik holistik, maka penilaian dilakukan dengan memerhatikan pemenuhan semua komponen kriteria yang telah ditetapkan. Skor yang digunakan dapat bervariasi, misalnya : 1 s.d. 4. Berikut ini diberikan contoh rubrik holistik untuk menilai kemampuan peserta didik menyelesaikan permasalahan.

Tabel 2.18 Contoh Rubrik Holistik dengan Deskriptor

Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Mampu menyelesaikan	Lima deskriptor	Empat deskriptor	Tiga deskriptor	Kurang dari tiga

permasalahan	Nampak	nampak	Nampak	deskriptor Nampak
--------------	--------	--------	--------	----------------------

Deskriptor :

- 1) Mendefinisikan masalah
- 2) Mengidentifikasi strategi penyelesaian masalah
- 3) Mengusulkan solusi atau hipotesis
- 4) Mengevaluasi solusi yang potensial
- 5) Menerapkan solusi

Jenis rubrik yang juga dapat digunakan adalah rubrik perkembangan (*developmental rubrik*). Rubrik perkembangan digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi tertentu. Rubrik perkembangan ini merupakan rubrik analitik, namun dengan skala deskripsi yang menunjukkan perkembangan peserta didik. Contoh rubrik perkembangan dapat dilihat pada Tabel 2.19.

Tabel 2.19 Contoh Rubrik Perkembangan

Kriteria	Level 1 (Tingkat Pemula)	Level 2 (Tingkat Menengah)	Level 3 (Tingkat Matang)
Mampu membuat dodol	Menunjukkan kemampuan mengingat prosedur cara membuat dodol	Menunjukkan kemampuan menerapkan cara membuat dodol	Menunjukkan kemampuan berkreasi dalam membuat dodol

5. Menilai Instrumen Penilaian Autentik

Guru harus dapat menilai apakah instrumen yang dikembangkan memang merupakan instrumen penilaian autentik dan berpusat pada peserta didik. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan untuk menilai instrumen autentik dan proses penilaian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Apakah instrumen penilaian mencakup penilaian keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Apakah instrumen penilaian relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja?
- c. Apakah instrumen penilaian dapat mengaktifkan keterlibatan peserta didik?
- d. Apakah keterampilan yang dinilai dapat diobservasi dan diukur?
- e. Apakah proses penilaian disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik?
- f. Apakah proses penilaian dapat mengembangkan kekuatan dan pengetahuan peserta didik?
- g. Apakah proses penilaian sesuai dengan tujuan individual peserta didik?
- h. Apakah proses penilaian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif, serta terlibat dalam penyelesaian masalah?

Secara prinsip, instrumen penilaian harus valid dan reliabel. Penilaian yang valid artinya penilaian yang dilakukan sesuai dengan yang seharusnya dinilai, sedangkan penilaian yang reliabel artinya penilaian yang dilakukan konsisten. Penialain yang reliabel akan konsisten hasilnya walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. guru juga perlu menguji validitas instrumen penilaian, terutama validitas konstruk, validitas instruksional, dan validitas konsekuensi. Dua hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian autentik adalah : (1) validitas konstruknya, dan (2) dampaknya terhadap pembelajaran peserta didik (validitas konsekuensi).¹⁶⁸ Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 2.20 Daftar Centang untuk Menilai Validitas Konstruk dari Instrumen Penilaian Autentik

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah ranah konstruk telah diidentifikasi?		
Apakah sejumlah indikator untuk ranah tersebut telah ditentukan secara khusus?		

¹⁶⁸ *Op.Cit*, Ridwan Abdul Sani, h: 16-17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apakah indikator tersebut telah dipilih untuk merancang tugas yang harus dilakukan, misalnya : keterampilan membaca, pengetahuan awal, dan sebagainya?		
Apakah tugas telah dikonstruksi untuk menilai semua indikator yang telah dipilih?		
Apakah kamu telah meminta pendapat teman sejawat tentang keterampilan yang terkait dengan tugas yang harus dilakukan?		

Validitas konsekuensi terkait dengan dampak penilaian terhadap pembelajaran peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan validitas konsekuensi adalah dengan memantapkan rencana tentang pemanfaatan penilaian tersebut dapat diuji dengan pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 2.21 Daftar Pertanyaan untuk Menilai Konsekuensi dari Instrumen Penilaian

Pertanyaan	Respons (pilih beberapa yang sesuai)
Hasil penilaian akan digunakan untuk...	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan kelulusan 2. Meningkatkan kualitas pengajaran 3. Meningkatkan proses belajar 4. Memotivasi peserta didik untuk berkembang 5. Memotivasi peserta didik untuk belajar 6. Memberikan umpan balik bagi peserta didik 7. Memperoleh informasi tentang kesulitan peserta didik dalam belajar 8. Memperoleh informasi tentang efektivitas program pembelajaran 9. Memberikan informasi bagi orang tua



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Bukti yang diperlukan untuk mengetahui kemajuan atau hasil belajar adalah...</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase jawaban yang benar 2. Perubahan skor tes dalam selang waktu tertentu 3. Skor peserta didik dalam tes kinerja 4. Kualitas produk yang dihasilkan 5. Perkembangan sikap dan perilaku peserta didik selama satu semester 6. Pendapat orang tua 7. Penilaian diri peserta didik 8. Catatan aktivitas belajar atau portofolio peserta didik
<p>Langkah apa yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa penilaian yang akan dilakukan dapat memnuhi tujuan yang telah ditetapkan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4.

Beberapa faktor perlu diperhatikan untuk menjaga reliabilitas penilaian. Kurang reliabilitas penilaian autentik dapat ditentukan oleh beberapa kondisi, sebagai berikut.

- a. Terbatasnya atau kurangnya sampel perilaku yang dinilai, misalnya terbatasnya soal uraian yang dapat dikerjakan akibat sedikitnya waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tes. Kondisi ini dapat terjadi jika waktu yang digunakan untuk menilai sangat terbatas akibat beberapa keterbatasan.
- b. Hanya sedikit observasi yang dapat dilakukan untuk menilai sikap atau kemampuan melakukan praktik. Kesalahan penilaian dapat terjadi jika peserta didik pada kondisi tersebut tidak dalam kondisi prima atau sedang mengalami masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tugas yang tidak jelas, sehingga peserta didik salah menafsirkan petunjuk terkait dengan tugas yang seharusnya dilakukan. Hal ini merupakan penyebab utama terjadinya penilaian yang tidak reliabel.
- d. Pedoman penskoran yang tidak akurat, misalnya guru hendak menilai kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, namun rubrik penilaian yang digunakan tidak mencakup semua aspek berpikir kritis.¹⁶⁹

Format yang dapat digunakan untuk menilai kualitas rubrik adalah sebagai berikut.

Tabel 2.22 Format untuk Menilai Kualitas Rubrik

Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1. Apakah kriteria yang digunakan telah sesuai dengan standar yang seharusnya digunakan dalam kinerja?		
2. Apakah rubrik terkait jelas dengan kriteria penilaian?		
3. Apakah rubrik mencakup semua dimensi kompetensi yang dinilai?		
4. Apakah rubrik mudah digunakan dan penskorannya mudah dilakukan?		
5. Jika menggunakan skala peringkat angka, apakah perbedaan antar tingkatan dapat dibedakan dengan jelas?		
6. Jika menggunakan daftar centang, apakah semua komponen penting yang terkait kinerja telah dicakup dalam rubrik?		
7. Apakah rubrik yang digunakan dapat dipahami oleh peserta didik?		

Berikut ini deskripsi contoh penilaian autentik di sekolah dasar terkait dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. Tujuan Pembelajaran:

- a. Peserta didik dapat memperoleh data melalui pengukuran.

¹⁶⁹ *Op.Cit*, Djali dan Muji Mulyono, h: 3-5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Shafiqul Islam, UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Peserta didik dapat menampilkan data menggunakan berbagai macam grafik.
- c. Peserta didik dapat mendiskusikan dan menentukan metode yang paling sesuai untuk menampilkan data yang diperoleh.
- d. Peserta didik dapat mendiskusikan, menginterpretasi, dan memberikan makna pada data yang diolah.

2. Tugas/Aktivitas yang harus dilakukan

Judul : Tinggi Badan Teman Sekelas

Tugas

Peserta didik diminta bekerja berkelompok untuk melakukan pengukuran tinggi badan semua teman sekelas. Setiap kelompok dapat terdiri dari empat orang dan masing-masing kelompok melakukan pengukuran tinggi badan teman dalam satu kelompok. Data yang diperoleh ditulis dalam tabel yang dirancang sendiri dan ditempelkan di papan tulis. Semua kelompok mencatat data dari kelompok lainnya untuk memperoleh data tinggi badan dari semua teman di kelas. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat grafik yang sesuai untuk data yang diperoleh dan menghitung nilai rata-rata tinggi badan teman sekelas. Laporan pekerjaan dibuat dengan menuliskan prosedur pelaksanaan tugas yang telah dilakukan. Komponen dari laporan adalah sebagai berikut : (1) Judul, (2) Tujuan pelaksanaan tugas, (3) Alat yang digunakan, (4) Prosedur pelaksanaan Tugas, (5) Data yang diperoleh, (6) Grafik, (7) Analisis Data, (8) Kesimpulan.¹⁷⁰

Rubrik Penilaian :

Aspek yang dinilai		
Kelengkapan laporan	Ya	Tidak
• Judul sesuai kegiatan		
• Deskripsi tujuan sesuai kegiatan		
• Prosedur pelaksanaan tugas dibuat lengkap		
• Data dibuat dalam tabel dan diorganisasikan dengan bagus		

¹⁷⁰ *Op.Cit*, Endang Mulyaningsih, h: 115



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<ul style="list-style-type: none"> • Data lengkap dan diolah secara tepat • Diperoleh kesimpulan berdasarkan analisis yang sesuai 		
Aspek yang dinilai		
Grafik	Ya	Tidak
<ul style="list-style-type: none"> • Jenis grafik sesuai data • Grafik dibuat dengan rapi • Grafik mudah dibaca dan dilengkapi label • Grafik diberi judul 		
Pelaksanaan Kegiatan		
<ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran tinggi badan dilakukan secara efisien dan akurat 		
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok berdiskusi dalam menentukan jenis grafik dan menentukan metode penampilan data 		
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok bekerjasama dalam menganalisis data untuk menentukan nilai rata-rata tinggi badan teman sekelas 		
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok berdiskusi dalam menginterpretasikan dan memberi makna pada data yang diperoleh 		



C. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian yang relevan yang Penulis dapatkan dari beberapa jurnal dan disertasi di antaranya adalah:

Penelitian tentang *hifzhil-Qur'an* sudah menjadi penelitian yang tidak hanya dikaji di Indonesia, tetapi juga dilakukan oleh peneliti dari negara-negara maju dan negara berkembang lainnya. seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ulva Badi' Rohmawati dengan judul "Meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an melalui pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran al-Qur'an di SMP Al-Fatimah Bojonegoro". menyatakan dalam penelitiannya bahwa proses menghafal al-Qur'an para siswa memiliki kemampuan hafalan yang berbeda-beda sehingga dapat menyebabkan proses kegiatan pembelajaran terganggu. satu orang pendidik mengawasi hafalan peserta didik yang jumlahnya puluhan setiap kelas, dalam waktu yang sangat sempit yaitu 40 menit tiap satu jam pertemuan. sehingga, diperlukan kemampuan pendidik menentukan strategi, metode yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut, maka peneliti tersebut menerapkan model pembelajaran kooperatif (membuat kelompok-kelompok kecil siswa dalam menghafal al-Qur'an) dengan hasil siswa termotivasi untuk menghafal al-Qur'an.¹⁷¹

Penelitian yang ditulis oleh Ulva Badi' Rohmawati tersebut meneliti hafalan siswa pada masa puberitas tahap awal (SMP) dengan membentuk kelompok-kelompok kecil 3-5 orang siswa dalam satu kelompok sedangkan

¹⁷¹ Ulva Badi' Rohmawati, *Meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an melalui pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran al-Qur'an di SMP Al-Fatimah Bojonegoro*, Jurnal Keislaman, Volume 7, No. 1, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disertasi yang saya lakukan juga meneliti hafalan al-Qur'an siswa pada masa pubertas lanjutan (SMA) dengan metode 'Ibroh Robbaniyyah dalam proses pembelajaran melibatkan secara langsung seluruh siswa di kelas dalam waktu 45 menit tiap satu jam pertemuan. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Achmad Muslimin melakukan kajian tentang "Implementasi metode Halaqah dan resitasi dalam tahfidz al-Qur'an di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo".¹⁷²

Ia menyampaikan metode halaqah adalah metode moderat untuk diterapkan pada proses pembelajaran dengan satu halaqah 3-5 orang siswa, sedangkan metode klasikal adalah metode yang gagal untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Tetapi, saya beranggapan bahwa dengan metode klasikal (metode 'Ibroh Robbaniyyah) itulah yang moderat. Sebab, dengan metode halaqah terjadi proses pembelajaran yang tidak terkontrol, tidak terarah, terlihat siswa sendiri-sendiri dipojok kelas. maka, saya ciptakan metode menyenangkan yang saya namakan 'Ibroh Robbaniyyah.

Selanjutnya Fithriani Gade melakukan penelitian yang serupa tentang "Metode Takrar dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an" mengungkapkan bahwa Allah SWT menurunkan al-Qur'an beransur-ansur kepada Nabi Muhammad SAW, supaya mudah menghafalkan dan memahami ayat al-Qur'an perlu penerapan metode Takrar.¹⁷³ maka, saya menerapkan metode 'Ibroh Robbaniyyah

¹⁷² Achmad Muslimin, *Implementasi metode Halaqah dan resitasi dalam tahfidz al-Qur'an di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo*, Jurnal Adabiyah, Volume 1, No. 1, September 2015.

¹⁷³ Fithriani Gade, *Metode Takrar dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Volume 14, No. 2, Februari 2014.



dengan 5 ayat al-Qur'an pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk menguatkan daya ingat hafalan siswa.

Berikut penelitian yang dilakukan oleh Umar dengan judul “Impelementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP Lukman Al-hakim”¹⁷⁴ mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an harus menggunakan metode dan evaluasi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian tersebut melakukan evaluasi saja untuk melihat keberhasilan siswa sedangkan dalam penelitian saya, disamping menerapkan metode ‘Ibroh Robbaniyyah juga melakukan penilaian autentik sebagai rubrik untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran hifzhil-Qur'an.

Selanjutnya penelitian tentang “Model evaluasi pembelajaran Tahfidzul-Qur'an berbasis coin pro 2 (studi komparasi pembeajaran tahfidz di Turki, Malaysia dan Indonesia)”¹⁷⁵ yang tulis oleh Syaifuddin da Evi Fatimatur Rusydiyah, mengambarkan bahwa *pertama*, metode Turki bahwa para siswa diminta untuk membaca ayat al-Qur'an sesuai tajwid dan menyelesaikan bacaan sepuluh kali sebelum diizinkan untuk menghafal al-Qur'an, sementara dalam penelitian saya pada penerapan metode ‘Ibroh Robbaniyyah terlebih dahulu siswa membaca ayat al-Qur'an sesuai ilmu Tajwid sebanyak 25 kali sebelum diizinkan untuk menghafal al-Qur'an, dengan tujuan melatih daya ingat siswa lebih kuat.

¹⁷⁴ Umar, *Impelementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP Lukman Al-hakim*, Jurnal pendidikan islam, Volume 6, No. 1, 2017.

¹⁷⁵ Syaifuddin da Evi fatamatur Rusydiyah, *Model evaluasi pembelajaran Tahfidzul-Qur'an berbasis coin pro 2 (studi komparasi pembeajaran tahfidz di Turki, Malaysia dan Indonesia*, Jurnal Edureligia, ISSN 2579-5694, Vol. 3, No. 2, 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Malaysia menerapkan metode Sabak adalah setiap bacaan siswa yang baru mulai menghafal ayat dengan menggunakan muzhab Usmani. setiap hafalan ayat al-Qur'an yang baru tersebut dibacakan siswa kepada gurunya disebut sabak. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan Muzhab al-Qur'an cetakan Indonesia untuk mempermudah siswa dalam membaca dan menghafal ayat al-Qur'an tersebut. *Ketiga*, Indonesia menggunakan metode setoran, Muroja'ah, Mudarasa (bacaan bergilir), Sima'an (menyimak hafalan satu membaca dan satunya mendengarkan bacaan hafalan), Takrar (sama seperti sabak), Talaqqi, Musafahah (menunjukkan progres hafalan kepada guru), Bi an-nadzar (Membaca dan melihat tulisan ayat dalam menghafal), Bi al-Ghaib (penguasaan hafalan tanpa melihat muzhab al-Qur'an). Sedang dalam penelitian saya menggunakan metode 'Ibroh Robbaniyyah dengan menerapkan langkah-langkah yang kongkrit yaitu gerakan berdiri (berdiri dan berlari-lari kecil), mencocokkan seolah-olah dalam keadaan sholat pada saat menghafalkan ayat al-Qur'an.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Yusron Masduki tentang "Implementasi Psikologis bagi penghafal al-Qur'an", menggambarkan bahwa al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at bagi pembaca, memahami dan mengamalkannya, penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT, penghafal al-Qur'an sebagai pelindung dari azab api neraka. dari keutamaan penghafal tersebut dalam implikasi psikologis adalah *pertama*, sebagai obat galau, cemas dan cemas. *Kedua*, menghafal al-Qur'an untuk menenangkan jiwa, meningkatkan kecerdasan dan mendongkrak prestasi belajar. *Ketiga*, menghafal al-Qur'an dapat meredam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kenakalan remaja dan tawuran.¹⁷⁶ Senada dengan penelitian tersebut bahwa dalam disertasi saya juga berkaitan untuk memotivasi siswa dalam mencapai kedudukan dan keutamaan orang yang menghafalkan al-Qur'an, karena pada masa perkembangan (puberitas) siswa suka memberontak, bosan, gaul dan lain sebagainya. Maka, saya menerapkan metode 'Ibroh Robbaniyyah yang menyenangkan untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai keutamaan-keutamaan tersebut.

Oleh karena itu, berbagai upaya untuk melakukan penelitian ilmiah dan serius tentang hifzhil-Qur'an sebagaimana yang digambarkan pada hasil penelitian sebelumnya, itu bukti bahwa kalangan ilmuan ataupun akademisi menaruh minat yang tinggi pada pembahasan tentang hifzhil-Qur'an baik pada lingkup pendidikan formal maupun informal. maka, Secara spesifik disertasi yang saya tulis membahas lebih dalam tentang pengembangan pembelajaran Hifzhil-Qur'an dengan penilaian autentik berbasis metode 'Ibroh Robbaniyyah di SMA Islam Terpadu (Studi kasus SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar) dan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian sebelumnya untuk meningkatkan kajian-kajian tentang hifzhi-Qur'an.

Disertasi yang senada dengan penelitian saya adalah; tulisan Muhammad Tawwaf dengan judul disertasi Pengembangan metode Pengelolaan Sekolah/Madrasah Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan Metode

¹⁷⁶ Yusron Masduki, *Implementasi Psikologis bagi penghafal al-Qur'an*, Jurnal Medina-Te, ISSN 1858-3237, Vol. 8, No. 1, 2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah ini menggunakan Metode prosedural, yaitu sebuah Metode deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah untuk menghasilkan suatu produk tertentu, yang diikuti secara bertahap dari langkah awal hingga langkah akhir sehingga menghasilkan produk berupa Metode pedoman pengelolaan perpustakaan sekolah.

Sistem pengembangan Metode pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah yang melahirkan sebuah pedoman dilakukan melalui beberapa sistem atau tahapan antara lain yaitu:

1. Pengumpulan informasi.
2. Perencanaan: pembuatan desain pedoman, pemetaan materi, dan penyusunan instrumen penilaian.
3. Pengembangan: pengumpulan bahan materi pedoman pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah, pengolahan bahan pustaka, dan penerbitan.
4. Validasi dan uji coba, yang terdiri dari validasi I oleh ahli materi, ahli media dan FGD, revisi I, validasi II oleh guru pustakawan Pendidikan Agama Islam, dan uji coba skala terbatas dan skala luas produk oleh peserta guru pustakawan yang secara langsung mengelola perpustakaan sekolah/madrasah.

Berdasarkan dari hasil FGD, validasi ahli dan uji coba penggunaan pedoman pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah terhadap guru pustakawan, dapat diketahui bahwa hasil validasi ahli materi menunjukkan kategori Baik, demikian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

halnya dengan validasi yang dilakukan oleh ahli media menunjukkan kategori Sangat Baik, sedangkan validasi yang dilaksanakan oleh guru pustakawan pada saat dilaksanakan uji coba baik skala terbatas maupun skala luas juga menunjukkan kategori Baik. Sehingga setelah dilakukan berbagai eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan pedoman pengelolaan perpustakaan sekolah atau madrasah pada lembaga pendidikan Islam di kabupaten Indragiri Hilir yang telah dikembangkan dinyatakan layak dan efektif dengan tingkat kegunaan yang sangat tinggi.

Sedangkan dalam penelitian penulis, yang akan dikaji pengembangan Metode 'Ibroh Robbaniyyah dalam pembelajaran hifzhil-Qur'an. dengan menggunakan metode penelitian research and development atau penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian ini, tentunya akan melewati beberapa langkah-langkah yang akan dilalui oleh Penulis. Setelah desain produk, dilanjutkan dengan validasi pakar, sam kepada uji coba produk, sam kepada pembuatan produk massal.

Dwi Mawanti, dengan judul jurnal, Penguatan Kapasitas Tahsin Melalui Metode Nurraniyah Untuk Bagi Guru-Guru PAUD Dan TK Di Kota Semarang. Adapun metode yang digunakannya adalah metode ceramah, untuk menjelaskan konsep metode Tahsin. Metode demonstrasi untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap pengembangan pembelajaran Tahsin metode nuroniyah, sedangkan metode latihan untuk untuk mempraktekkan pembelajaran metode Tahsin. Sedangkan metode tanya jawab untuk memberi kesempatan kepada peserta berkonsultasi dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran metode



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahsin nuroniyah. Adapun hasil dari jurnal ini adalah target peserta pelatihan pada awalnya 15 orang guru-guru PAUD dan TK dari berbagai cabang TK BIAS di Semarang, akan tetapi target itu telah terca 90 %. Ketercapaian tujuan pendampingan metode hifzhil secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang metode Tahsin dapat disamkan secara detil. Materi pendampingan yang telah disamakan adalah: 1) strategi metode Tahsin nuroniyah, 2) aplikasi software noroniyah, 3) penggunaan software, 4) cara mempelajari software.¹⁷⁷ Sedangkan dalam penelitian penulis, yang akan dikaji pengembangan Metode 'Ibroh Robbaniyyah dalam pembelajaran hifzhil . Dengan menggunakan metode penelitian research and development atau penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian ini, tentunya akan melewati beberapa langkah-langkah yang akan dilalui oleh Penulis. Setelah desain produk, dilanjutkan dengan validasi pakar, sam kepada uji coba produk, sam kepada pembuatan produk massal.

Sedangkan dalam penelitian penulis, yang akan dikaji pengembangan Metode 'Ibroh Robbaniyyah dalam pembelajaran hifzhil-Qur'an. dengan menggunakan metode penelitian research and development atau penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian ini, tentunya akan melewati beberapa langkah-langkah yang akan dilalui oleh Penulis. Setelah desain produk, akan dilanjutkan dengan validasi pakar sampai kepada uji coba produk dan pembuatan produk massal.

¹⁷⁷ Dwi Mawanti, *Penguatan Kapasitas Tahsin Melalui Metode Nurraniyah Untuk Bagi Guru-GuruPAUD Dan TK Di Kota Semarang,Dimas*, Volume 15, No. 2, November 215.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arbayah, Metode Pembelajaran Humanistik, dalam jurnal ini dikemukakan bahwa Metode pembelajaran humanistik memandang siswa bebas untuk memilih dan menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan agar dapat bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam metode ini adalah pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis mengajak siswa agar mampu bersama-sama berpikiran kritis dan kreatif. Guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi saja, akan tetapi sebagai fasilitator dan sebagai partner. Pendekatan reflektif mengajak siswa untuk berdialog terhadap dirinya sendiri, maksudnya siswa dituntut untuk berkeaktifan sendiri dalam kegiatan belajar yang dilakukannya dan dengan arahan gurunya. Pendekatan ekspresif mengajak siswa untuk mengekspresikan diri dengan segala potensinya (realisasi dan aktualisasi diri). Dengan demikian guru tidak mutlak mengambil tanggung jawab, akan tetapi hanya sekedar membantu siswa untuk perkembangan dirinya.

Pendidikan humanistik menekankan bahwa pendidikan yang paling utama bagaimana menjalin komunikasi yang baik dan relasi yang baik di antara lingkungan sekolah. Mendidik yang dilakukan guru terhadap siswa, tidak hanya mentransfer ilmu semata, keterampilan, akan tetapi untuk menumbuhkembangkan diri pada siswa. Arahan yang dilakukan guru terhadap siswa agar mereka menjadi pribadi handal, mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Dalam Islam, yang dimaksud dengan humanisme adalah memanusiakan manusia sesuai dengan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan manusia, menggunakan empat term yang memiliki arti yang berbeda sesuai dengan konteks yang dimaksud, antara lain:

Pertama, basyar. Digunakan untuk menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk biologis. Sebagaimana tertuang surat Ali Imran ayat 47 yang menjelaskan tentang kekuasaan Allah yang telah menjadikan Maryam memiliki anak sementara tidak ada seorangpun yang mempergaulinya.

Kedua, an-nas. Untuk menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial. Seperti tertuang dalam surat al-hujurat ayat 13 yang menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan laki-laki dan perempuan, berbansa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal.

Ketiga, bani Adam. Untuk menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk rasional. Seperti tertuang dalam surat al-Isra ayat 70 yang menjelaskan bahwa Allah akan memuliakan manusia dan memberikan sarana dan prasarana baik di darat maupun di laut. Ini menunjukkan bahwa manusia berpotensi melalui akal nya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Keempat, al-insan. Untuk menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk spiritual.¹⁷⁸ Seperti tertuang dalam surat adz-Zariyat ayat 56, yang menjelaskan bahwa manusia dan Jin diciptakan Allah hanyalah menyembah kepada-Nya.

Sedangkan dalam penelitian penulis, yang akan dikaji pengembangan Metode 'Ibroh Robbaniyyah dalam pembelajaran hifzhil-Qur'an. dengan

¹⁷⁸ Arbayah, *Model Pembelajaran Humanistik, Dinamika Ilmu*, Volume 13, No. 2, Desember 2013.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan metode penelitian *research and development* atau penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini, tentunya akan melewati beberapa langkah-langkah yang akan dilalui oleh Penulis. Setelah desain produk, akan dilanjutkan dengan validasi pakar sampai kepada uji coba produk, sampai kepada pembuatan produk massal.

Ahmad Syarifuddin, Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran, dalam jurnal ini disampaikan bahwa Metode pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Pembelajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur dan *cooperative learning* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih. Pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw adalah Metode pembelajaran dengan menggunakan pengkelompokan atau tim kecil yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai dengan delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dan setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok dapat menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dalam Metode pembelajaran *cooperative learning* ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu; unsur-unsur Metode pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw, prinsip-prinsip *cooperative learning* tipe jigsaw, karakteristik Metode pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cooperative learning tipe jigsaw, dan langkah-langkah dalam implementasi Metode *cooperative learning* tipe jigsaw.¹⁷⁹

Kemudian bisa dilihat juga pada jurnal pendukung penelitian berikut:

Tabel jurnal relevan. 1

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil

¹⁷⁹ Ahmad Syarifuddin, *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran, Ta'dib*, Vol. 16, No. 2, November 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Eka Haryanto, Rinda Cahyan a MT.</p>	<p>Pengembangan aplikasi mutaba'ah tahfidz al-quran untuk mengevaluasi hafalan</p> <p>ISSN : 2302-7339 Vol. 12 No. 1 2015</p>	<p><i>Metode yang digunakan yaitu: metodologi berorientasi objek dengan pendekatan unified software development process dan menggunakan pemodelan dari unified modeling language, sementara untuk pembuatan interface aplikasi menggunakan bahasa pemrograman java dan untuk databasenya menggunakan My SQL. Sebelumnya Khusna. melakukan perancangan aplikasi pembantu hafalan al-qur'an, dan menyarankan untuk menambahkan fitur pengujian hafalan.</i></p>	<p>Berdasarkan hasil kajian dan tinjauan teori yang ada, kesimpulan yang dapat diambil dari pengembangan aplikasi mutaba'ah tahfidz al-qur'an untuk pengelolaan data evaluasi hafalan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi mutaba'ah tahfidz al-qur'an menambahkan fitur dalam mengevaluasi hafalan terhadap aplikasi pembantu hafalan al-qur'an yang dikembangkan sebelumnya oleh Khusna. 2. Aplikasi <i>Mutaba'ah tahfidz al-qur'an</i> dapat melakukan evaluasi terhadap hafalan <i>al-qur'an</i> serta menghasilkan informasi perkembangan hafalan berupa laporan dari kegiatan hafalan siswa. 3. Sesuai dengan hasil pengujian dengan persentase 60% Sangat baik, 40% Baik, 0% kurang baik, 0% buruk, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi <i>mutaba'ah tahfidz al-qur'an</i> ini dapat membantu dalam melakukan evaluasi hafalan <i>alqur'an</i>.
-----------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

--	--	--	--	--

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Muyasaroh, Sutrisno</p>	<p>Pengembangan instrumen evaluasi cipp pada Program pembelajaran tahfiz al-qur'an di pondok pesantren</p> <p>Vol. 18 No. 2, thn 2014</p>	<p>Langkah-langkah evaluasi yang digunakan adalah langkah <i>Malcolm Provus</i>. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah Delphi, FGD, kuesioner, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Validitas konstruk dianalisis menggunakan CFA dan Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha.</p>	<p>Hasil penelitian: (1) model evaluasi program Coni P2 dikembangkan dengan cara kajian teori, temuan di lapangan, Delphi, FGD, uji coba sebanyak tiga kali; (2) evaluasi di tiga pondok pesantren: Al-Ittifaqiah, Raudhatul Ulum, dan Raudhatul Qur'an ditemukan kesenjangan sarana belajar, kinerja guru, dan motivasi belajar santri; (3) komponen konstruk model evaluasi Coni P2 terdiri atas konteks, input, proses, dan produk, yang terbagi menjadi 13 indikator. Hasil analisis CFA: (1) Chi Square (χ^2) = kecil; (2) -value > 0,05; (3) Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) < 0,08; dan (4) Goodness of Fit Index (GFI) < 0,90.</p> <p>Kata kunci: pengembangan, evaluasi, tahfiz al-Qur'an.</p>
----------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Zetty Nurzuli ana Rashedi, Ab. Halim Tamuri.</p>	<p>Melahirkan generasi al-quran melalui kurikulum pendidikan integrasi dan holistik jabatan agama islam selangor(jais)</p> <p>E – jurnal penyelidikan dan inovasi</p> <p>Jilid i, isu ii (2014) 74 – 83</p> <p>E-issn 2289 – 7909</p>	<p>Kajian ini menggunakan kaedah kajian perpustakaan dan analisis dokumen dengan menilai dan menganalisis perbincangan di dalam kandungan teks dan diterjemahkan dalam bentuk pendekatan naratif.</p>	<p>Kajian ini mendapati generasi al-Quran yang dibangunkan melalui model Kurikulum Pendidikan Integrasi dan Holistik (JAIS) merupakan generasi yang menampilkan keunikan dan keperibadian muslim sejati dari segi fizikal, mental, spiritual dan akhlaknya dalam acuan pendidikan integrasi yang berasaskan kepada tauhid dan keimanan kepada Allah S.W.T yang memenuhi sifat-sifat uluhiyyah dan rububiyah.</p> <p>Penilaian merupakan komponen integral dari upaya pengajaran yang sukses. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa terlibat dengan materi pelajaran sebagian didasarkan pada harapan mereka tentang bagaimana prestasi mereka akan dievaluasi. Pendidik yang berusaha untuk membawa pengalaman belajar otentik kepada siswa mereka harus menyusun langkah-langkah yang tepat dan bermakna untuk menilai belajar siswa dan penguasaan konsep di tangan. Meskipun beberapa hambatan harus diatasi, banyak contoh menunjukkan kesempatan yang tersedia untuk penilaian yang efektif inisiatif pembelajaran otentik. Pendekatan-pendekatan untuk penilaian sangat penting untuk memastikan bahwa model pengajaran dan pembelajaran</p>
-----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				dengan teknologi melihat potensi penuh mereka.
4	<p>Marilyn M. Lombardi, © EDUC AUSE 2013 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 3.0 License · http://creativecommons.org/licenses</p>	<p>Making the Grade: The Role of Assessment in Authentic Learning</p>	<p>Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada penentuan aspek penilaian keaslian dengan menjelajahipersepsi dari kedua Pendidikan dan siswa Pelatihan dan guru. Ini mengelaborasi kerangka lima dimensi teoritis (5DF) yang membedakan antara lima dimensi dan beberapa sub-unsur keaslian. Kerangka ini menyebabkan perkembangan dari kuesioner untuk memeriksa jika aspek dari 5DF diakui oleh siswa dan guru dalam praktek. Keandalan dan analisis faktor serta nilai pembacaan digunakan. Guru diakui baik dimensi dan sub-elemen sebagai aspek yang menentukan penilaian keaslian. Di mata mahasiswa, empat dari lima dimensi (Task, Konteks Fisik, Bentuk dan Hasil / Kriteria) menentukan keaslian, sedangkan siswa tidak merasakan Sosial Konteks sebagai karakteristik penilaian keaslian, tidak yang mereka membedakan beberapa sub-elemen. Implikasi untuk menggunakan 5DF untuk</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				mengembangkan atau mengevaluasi penilaian otentik dibahas.
5.	Gulikers, J. T. M., Bastiaens, Th. J. & Kirschner, P. A. (2015). <i>Journal of Vocational Education and Training</i> , 58, 337-357	Authentic assessment, student and teacher perceptions: the practical value of the five dimensional framework.	Metode kuesioner untuk memeriksa jika aspek penilaian diakui oleh siswa dan guru dalam praktek.	Otentik sering digunakan sebagai mirroring tugas atau harapan dunia nyata. Tidak ada konsensus, Namun, dalam definisi yang sebenarnya dari istilah atau karakteristik penilaian kelas otentik.
	Bruce B. Frey, <i>University of Kansas</i> Vicki	Defining Authentic Classroom Assessment	Metode mirroring teacher dengan observasi dan wawancara Dan kepastakaan.	Penelitian ini menyajikan analisis konseptual otentik seperti yang digunakan dalam penelitian pendidikan dan pelatihan untuk menggambarkan pendekatan dan penilaian kelas. Sembilan komponen yang berbeda atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>L. Schmitt , Logan-Rogers ville School District , Rogers ville, MO</p> <p>Justin P. Allen, University of Kansas</p> <p>Volume 17, Number 2, January 2016</p>			<p>dimensi keaslian diidentifikasi hanya salah satu dari mereka adalah sifat realistis penilaian.</p> <p>Studi ini melihat Assessments Authentic yang digunakan dalam pengajaran Ilmu Sosial. Secara khusus, itu dianggap sebagai berikut: (1) Identifikasi alat penilaian otentik yang digunakan oleh fakultas BUCSSP. (2) Kategorisasi alat penilaian otentik yang diidentifikasi sebagai: (2.1) Penilaian Kinerja Berbasis (2.2) Student Self-assessment; dan (2.3) Portofolio Penilaian. (3) Penentuan fokus penilaian otentik yang diidentifikasi sebagai pengembangan: (3.1) Keterampilan Berpikir Higher Order, (3,2) Keterampilan Komunikasi Sosial, (3,3) Nilai Internalisasi; dan (3.4) Keterampilan Ilmiah.</p>
<p>Ruby Ann L. Ayo, Ph.D.</p> <p>Associate Professor</p>	<p>A Survey of Authentic Assessment in the Teaching of Social</p>	<p>Data penelitian diambil dari tiga (3) sumber. Ini adalah respon dari dua set Survey Kuesioner</p>	<p>Target paling penting dalam Kursus Ekonomi sedang mengembangkan kompetensi siswa khususnya untuk menerapkan konsep-konsep ekonomi di dunia nyata. Jadi siswa dapat melakukan kegiatan ekonomi sebagai manusia</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>or III Bicol University Sagpon , Daraga 4501, Albay, Philippines. Vol. 2 No. 6; June 2015</p>	<p>Sciences.</p>	<p>dicapai oleh 20 fakultas dan 35 siswa, Tabel Spesifikasi dengan jangka menengah dan ujian akhir untuk semester kedua, S.Y. 2014-2015 dan silabus diajukan untuk semester yang sama.</p>	<p>ekonomi (rasional) dan bijaksana. Artikel ini secara singkat menjelaskan peran guru sebagai seorang profesional untuk melaksanakan penilaian otentik dan pembelajaran inovatif untuk mencapai target.</p>
<p>8.</p>	<p>Agung Haryono <i>JPE- Volume 2, Nomor 1, 2013</i></p>	<p>Authentic Assessment dan Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kemampuan Siswa.</p>	<p>Metode dengan analisis butir Soal Tes UN melalui observasi dan analisis</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesulitan guru SMK 'dalam melaksanakan penilaian dalam Kurikulum 2013, yang telah dilaksanakan sejak Juli 2013 di beberapa sekolah di Indonesia yang mungkin telah berlaku di semua sekolah sekitar 2014. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan berarti pengumpulan data kualitatif. Data kesulitan guru SMK 'dalam melaksanakan penilaian dalam Kurikulum 2013 dikumpulkan dengan cara wawancara dan diskusi kelompok terarah. Sumber data adalah 22 guru</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<p>SMK dan wakil kepala sekolah kurikulum di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari Indonesia. Analisis data dilakukan dengan mencari tema tertentu; kemudian, peneliti menemukan hubungan antar-tema dalam rangka untuk mencapai pemahaman yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013 guru belum sepenuhnya memahami sistem penilaian. kesulitan guru juga ditemukan di: mengembangkan instrumen sikap, melaksanakan penilaian otentik, merumuskan indikator, merancang rubrik penilaian untuk keterampilan, dan mengumpulkan skor dari beberapa teknik pengukuran serta guru tidak bisa menemukan aplikasi layak untuk menggambarkan prestasi belajar siswa.</p>
<p>Heri Retnawati Dr., Yogyakarta arta State</p>	<p>Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the</p>	<p>Penelitian ini adalah eksploratif-deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Artikel ini menjelaskan kemajuan akademik mahasiswa 'melalui online dan klasikkelas (tatap muka) program statistik bisnis selama periode 2012-2016; mana, setiap siswa harus memelihara diperbarui nya / IPK nya sebagai persyaratan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>University, Indonesia, <i>heri_retnawati@uny.ac.id</i></p> <p>Samsul Hadi</p> <p>Dr., Yogyakarta State University, Indonesia, <i>samsul_hd@uny.ac.id</i></p> <p>Ariadi e Chandra Nugraha</p> <p><i>January 2016</i></p> <p><i>Vol.9, No.1 e-ISSN: 1308-1470 www.e-</i></p>	<p>Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia</p>	<p>Penelitian ini menggunakan tradisi fenomenologi Penelitian ini mencoba untuk memahami kesulitan guru untuk melaksanakan penilaian dalam Kurikulum 2013 berdasarkan pengalaman guru.</p>	<p>awal yang ditentukan oleh Kantor Bantuan Keuangan untuk mendapatkan beasiswa. Sebuah teknik statistik nonparametrik bernama "tes Friedman" terpilih (yang pembenaran dijelaskan melalui statistik Levene) untuk melakukan analisis data. Mengingat bahwa, jebolan dari Tentu saja ini merupakan acara yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar, laporan ini berfokus pada statistic Ringkasan dari kecenderungan siswa tentang putus (penarikan) dari program mereka selama biasaperiode akademik gugur, musim semi, dan musim panas.</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p><i>iji.net</i> p-ISSN: 1694- 609X</p>			
<p>10. Roland o Pena- Sanche z Texas 2320- 7388,p- ISSN: 2320- 737X Volum e 6, Issue 6 Ver. VIII (Nov. - Dec. 2016), PP 56- 59</p>	<p>Learning of Business Statistics: Online Versus Classroom Courses.</p>	<p>Hipotesis berikut mengeksplorasi i mahasiswa kepentingan akademik melalui jumlah kotoran(Penari- kan) pada kedua jenis program: virtual (online) dan tatap muka (kelas), di mana periode akademik(Musim gugur, musim semi dan musim panas) telah digunakan sebagai faktor <i>blocking</i>; dan variabel dependen adalah proporsi penarikan per kursus atau bagian; dengan demikian,</p>	<p>Makalah ini melaporkan proyek yang dilakukan di Universitas Terbuka yang ditetapkan untuk mengeksplorasi gagasan dan praktek penilaian otentik akademisi. temuan mengungkapkan bahwa penilaian otentik tidak hanya gagasan sulit untuk menentukan tetapi jugabermasalah untuk menyusun fitur dalam tugas penilaian yang mendefinisikannya sebagai otentikpenilaian. Kuesioner elektronik dibangun untuk menyelidiki akademisi pemahaman penilaian otentik. persepsi tutor.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			hipotesis nol tentang jenis kursus adalah H01	
Denise and Cross, Simon. c 2013 The Author s Version : International Journal	Authentic assessment: What does it mean and how is it instantiated by a group of distance learning academics ?	penilaian otentik dibentuk pemeriksaan praktek. Kuesioner terdiri dari tiga besarbagian. Pertama meminta peserta untuk menilai betapa pentingnya faktor diidentifikasi dari literatur penilaian otentik adalah untuk menilai siswa dalam mereka sendiri disiplin tertentu.	otentik Penilaian jatuh ke dalam dua bidang yang berbeda: satu yang berhubungan dengan dunia nyata, skenario dan lainnya terkait dengan pembangunan dan penandaan otentik tugas penilaian. Temuan menunjukkan jalan menuju meningkatkan pemahaman konsep dalam kehidupan nyata. tetapi dengan siswa masih mempersepsikan pertanyaan menjadi buatan dan dibikin yang tidak sinkron.	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam penelitian penulis, yang akan dikaji pengembangan Metode 'Ibroh Robbaniyyah dalam pembelajaran hifzhil . Dengan menggunakan metode penelitian *research and development* atau penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian ini, tentunya akan melewati beberapa langkah-langkah yang akan dilalui oleh Penulis. Setelah desain produk, akan dilanjutkan dengan validasi pakar sam kepada uji coba produk, sam kepada pembuatan produk massal.

Erta Mahyudin, Metode Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, mengemukakan bahwa Metode pembelajaran diskoveri berhubungan dengan pembelajaran analitik dan pemecahan masalah. Metode diskoveri merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, membantu mengembangkan kerja sama di antara mereka, dan memberdayakan siswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri sehingga ia menjadi lebih otonom.

Prinsip-prinsip umum Metode pembelajaran diskoveri bisa diterjemahkan ke dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi prinsip-prinsip berikut: 1) materi kebahasaan disajikan dari hal-hal yang bersifat khusus (contoh dan ilustrasi) lalu kepada kesimpulan umum (kaidah atau aturan bahasa), 2) aturan atau kaidah kebahasaan diajarkan secara implisit terlebih dahulu baru dieksplisitkan oleh siswa dengan bimbingan guru, 3) mengutamakan padanan bahasa sebagai informasi, fakta, dan data yang akan diolah oleh siswa untuk sam kepada simpulan, 4) pembelajaran diwarnai dengan kegiatan pengungkapan aturan kaidah kebahasaan, 5) pembelajaran mengutamakan kerja sama dengan teman sejawat, 6)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran berpusat pada siswa yang memiliki otonomi dan partisipasi aktif, 7) pembelajaran memberdayakan teknik pemecahan masalah.¹⁸⁰

Sedangkan dalam penelitian penulis, yang akan dikaji pengembangan Metode 'Ibroh Robbaniyyah dalam pembelajaran hifzhil . Dengan menggunakan metode penelitian research and development atau penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian ini, tentunya akan melewati beberapa langkah-langkah yang akan dilalui oleh Penulis. Setelah desain produk, akan dilanjutkan dengan validasi pakar sam kepada uji coba produk, sam kepada pembuatan produk massal.

Bagan Penelitian Model ADDIE (Dick and Carry). 2



¹⁸⁰ Erta Mahyudin, Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Arabiyah, Vol. 1, No. 2, Desember 2014.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *research and development*, yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil suatu produk pembelajaran, fenomena yang ada bahwa pembelajaran Hifzhil-qur'an yang diterapkan guru di SMA Al-Ihsan Boarding School masih kurang efektif, karena dalam pembelajaran Hifzhil-qur'an siswa jenuh dan bosan, sebab tidak ditunjang dengan pembelajaran yang bervariasi seperti adanya metode pembelajaran yang sesuai.

Beberapa model penelitian dan pengembangan yang bisa menjawab fenomena tersebut diantaranya adalah model 4D, model ADDIE, model Plomp, dan model Borg dan Gall. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain pengembangan ADDIE karena sistematis dan mudah difahami serta cocok atau sesuai untuk pengembangan metode pembelajaran yang penulis namakan metode Ibroh Robbaniyyah. Paparan penulis diperkuat oleh pendapat Endang Mulyatiningsih menyatakan bahwa model ADDIE lebih rasional dan lebih lengkap dalam penelitian pengembangan.¹⁸¹

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model ADDIE merupakan sebuah teknik penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan sebagaimana ditegaskan oleh Dick dan Cerry bahwa "*Educational*

¹⁸¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2002), h:



*research and development is a process used to analysis, design, development or production, implementation or delivery and evaluation.*¹⁸²

Atas dasar pengertian tersebut, maka penelitian dan pengembangan ini mengacu kepada suatu siklus yang berdasarkan kajian temuan penelitian, kemudian ditindak lanjuti dengan proses pengembangan suatu produk. Pengembangan produk yang didasarkan pada temuan kajian pendahuluan, kemudian diuji dalam suatu situasi tertentu dan dilakukan revisi terhadap hasil ujicoba tersebut, sampai pada akhirnya diperoleh suatu produk akhir dalam hal ini metode pembelajaran Ibroh Robaniyyah yang dapat digunakan untuk memperbaiki karakter islami siswa atau santri di SMA Al-Ihsan Boarding School.

Dalam penelitian pengembangan ini ada langkah-langkah yang penulis lakukan ialah:

1. Analysis

Kegiatan utama yang penulis lakukan adalah menganalisis perlunya pengembangan metode pembelajaran baru (berbasis metode Ibroh Robaniyyah) dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan metode pembelajaran baru (berbasis metode Ibroh Robaniyyah) dengan melihat potensi masalah dan pengumpulan data yang dijadikan sumber pengembangan metode pembelajaran baru pada tempat penelitian yaitu: 1) Menentukan terlebih dahulu tujuan eksperimen dan masalah penelitian; 2) Memformulasikan hipotesis untuk mengkaji sebab-akibat dan pengaruh antara variabel dalam penelitian; 3) Memilih unit eksperiment atau memilih kelompok eksperiment; 4) Memilih salah satu jenis

¹⁸² Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2002), hlm. 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

treatment sebagai bahan intervensi terhadap kelompok; 5) Menentukan desain eksperiment yang akan digunakan; 6) Melakukan eksperimen; 7) Mengatur dan menganalisis data dan 8) Membuat laporan.

Pengembangan metode pembelajaran baru (berbasis metode Ibroh Robbaniyyah) diawali oleh adanya masalah dalam metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Masalah terjadi karena metode pembelajaran sekarang sudah tidak relevan dengan lingkungan belajar dan karekteristik peserta didik di SMA Al-Ihsan Boarding School. maka, proses analisis yang penulis lakukan dengan menjawab pertanyaan berikut ini:

- a. Apakah proses pengembangan pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode Ibroh Robbaniyyah mampu mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi di SMA Al-Ihsan Boarding Chool Kampar?
- b. Apakah tahap-tahap pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode Ibroh Robbaniyyah mendapatkan dukungan fasilitas untuk diterapkan di SMA Al-Ihsan Boarding Chool Kampar?
- c. Apakah tingkat kevalidan pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode Ibroh Robbaniyyah tepat penerapannya di SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar?
- d. Apakah guru mampu menerapkan secara efektif pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis metode Ibroh Robbaniyyah di SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar?

Analisis metode Ibroh Robbaniyyah dilakukan untuk mengetahui kelayakannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Design

Dalam perakitan produk metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah, tahap desainnya merupakan proses yang sistematis penulis mulai dengan menetapkan tujuan belajar, merancang kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Ranjangan pembelajaran yang masih konseptual dan akan mendasari proses pengembangan tahap berikutnya.

3. Development

Kegiatan selanjutnya yang penulis lakukan adalah merealisasikan kerangka yang masih konseptual tersebut menjadi produk baru (metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah), kemudian tahap validasi oleh pakar yakni bapak Dr. Magfiroh, M.A dan bapak Dr. Zamsiswaya, M.A, selanjutnya hasil revisi para pakar tersebut siap untuk diimplementasikan, seperti RPP, media pembelajaran dan materi pelajaran.

4. Implementation

Kegiatan selanjutnya, penulis lakukan penerapan terbatas produk metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah pada situasi yang nyata yaitu di kelas, sampai pada tahap revisi awal. Hasil revisi awal sebagai acuan pada penerapan secara luas dan direvisi kembali untuk penerapan secara lebih luas pada tahap akhir. Tahapan ini diterapkan pada kondisi yang sebenarnya untuk melihat materi yang disampaikan sesuai dengan metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah yang dikembangkan.

5. Evaluation



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi yang dilakukan penulis dalam metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif pada setiap akhir tatap muka (mingguan), sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan yaitu (ujian semester). Semua tahapan evaluasi ini bertujuan untuk kelayakan produk akhir (produk masal).

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Dick dan Cerry tersebut, maka tampak jelas peta suatu produk metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah lahir dari hasil studi pendahuluan yang mendalam, melalui proses analisis tentang berbagai bahan literatur, serta analisis hasil studi lapangan. Sebelum produk tersebut dianggap handal dan dapat disebarluaskan, dilakukan uji lapangan terlebih dahulu baik uji lapangan secara terbatas, luas maupun uji lapangan yang lebih luas.

Tabel 1. Rangkuman Aktivitas Metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah Model ADDIE (Dick dan Cerry)

Tahap Pengembangan	Aktivitas
Analysis	Rancangan pemikiran produk baru dalam pembelajaran, mengidentifikasi metode yang sesuai terhadap siswa (metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah). dengan melihat potensi masalah dan pengumpulan data yang dijadikan sumber pengembangan metode pembelajaran baru pada tempat penelitian yaitu: 1) Menentukan terlebih dahulu tujuan eksperimen dan masalah penelitian; 2) Memformulasikan hipotesis untuk mengkaji sebab-akibat dan pengaruh antara variabel dalam penelitian; 3) Memilih unit eksperimen atau memilih kelompok eksperimen; 4) Memilih salah satu jenis treatment sebagai bahan intervensi terhadap kelompok; 5) Menentukan desain eksperimen yang akan digunakan; 6) Melakukan eksperimen; 7) Mengatur dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	menganalisis data dan 8) Membuat laporan.
Design	Pembuatan produk Ranjangan pembelajaran yang masih konseptual (metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah). penulis mulai dari perancangan pembelajaran Hifzhil (tahap-tahap pembelajaran Ibroh robbaniyyah).
Development	Penulis lakukan adalah merealisasikan kerangka yang masih konseptual tersebut menjadi produk baru (metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah) untuk di validasi oleh pakar yakni bapak Dr. Magfiroh, M.A dan bapak Dr. Zamsiswaya, M.A, selanjutnya hasil revisi para pakar tersebut siap untuk diimplementasikan. Seperti RPP, media pembelajaran dan materi pelajaran.
Implementation	Penulis lakukan uji coba terbatas ranjangan metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah pada situasi yang nyata yaitu di kelas, sampai pada tahap revisi awal. Hasil revisi awal di uji coba kembali secara luas dan direvisi kembali untuk di uji coba secara lebih luas pada tahap akhir. Tahapan ini diterapkan pada kondisi yang sebenarnya untuk melihat materi yang disampaikan sesuai dengan metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah yang dikembangkan.
Evaluation	Evaluasi dalam metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah ialah Evaluasi untuk semua tahapan Hifzhil, ini bertujuan untuk kelayakan produk akhir (produk masal).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang penulis rencanakan dalam penelitian ini adalah mulai bulan Maret 2017. pada bulan Maret 2017 penulis melakukan studi pendahuluan ke SMA Al-Ihsan Boarding School tempat penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuannya untuk mengetahui lebih spesifik dan komprehensif kondisi pembelajaran Hifzhil-qur'an di SMA Al-Ihsan Boarding School tujuan penelitian, juga untuk mengetahui kondisi guru Hifzhil-qur'an dan siswa ketika pembelajaran berlangsung di SMA Al-Ihsan Boarding School.

Tempat penelitian dalam disertasi ini adalah SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar. berdasarkan informasi awal yang Penulis dapatkan dari Kepala SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar bahwa siswa SMA tersebut belajar menghafal Al-qur'an yang merupakan salah satu disiplin ilmu pada mata pelajaran Hifzhil-qur'an 4 jam dalam seminggu.

C. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X siswa SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar yang berjumlah 80 siswa; terdiri dari kelas X a berjumlah 22 siswa atau santri, kelas X b (kelas control) berjumlah 29 siswa atau santri dan kelas X c berjumlah 29 siswa atau santri. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel berikut:

1. SMA Kelas X a

Adapun hasil tes uji coba terbatas pada mata pelajaran Hifzhil di Kelas X a sebanyak dua tahap yaitu:

Tabel Uji Coba. 1

No	NAMA SISWA	UJI COBA TERBATAS			
		Tahap 1		Tahap 2	
		√	X		X

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	HARISWANDI				
2	DEDI KURNIADI				
3	RAIHAN				
4	DAHRI LUBIS				
5	APRIANTO				
6	LUKMAN HAKIM				
7	SAHIB FADILLA				
8	RIO ALFIAN				
9	MUKHLAS ABROR				
10	SATRIA PRATAMA PUTRA				
11	SUDIRMAN HALA				
12	ARIF TAMIMI PASARIBU				
13	ASRIAN SYAWALDI				
14	AVIANTO NUGRAHA F				
15	MUHAJIR DZULFAHMI				
16	GILANG RYAN PRATAMA				
17	MUHAMMAD PADLI IKHSAN				
18	MUHTAROM				
19	MUZAHIR ARFAN				
20	NICO OKTA SABRI				
21	PARIT PARISKA				
22	RAYHANUL AFIQ GUSNANDA P				
JUMLAH					

2. Kelas X b (Kontrol)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun hasil uji coba terbatas pada mata pelajaran hifzhil pada tahap pertama di Kelas X b yaitu:

Tabel Uji Coba. 2

No	NAMA SISWA	UJI COBA TERBATAS	
		Tahap 1, 2	
		√	X
1	RIFA'I ROFIQ		
2	RIYAN ARFIL		
3	SANDI SAPUTRA		
4	SYAFDONI SYARIF		
5	SYAHRUL BADRI		
6	ZAKARIA		
7	PARLAUNGAN HASIBUAN		
8	GHIFAR ALHARIS		
9	ALEN AGUSTARIZAL		
10	YOGI SYAPUTRA		
11	RILIAN GERRY SITOMPUL		
12	RUDI SARTIKA		
13	JIHAD REFOLA DAVIDA		
14	RUDEA FADDHISRAH SYAHBANA		
15	HASBU NAZAR		
16	ADHANI NINDRI AFRILIA		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17	RYAN RINALDI		
18	MARCHEL PRATAMA Y		
19	DANDY ABDILLAH		
20	IRWAN SYAHPUTRA		
21	JEPRI SANDIRA		
22	RIVALDI AFRILISKA		
23	ANDHIKA ASMARA		
24	RISKI AJI SASONGKO		
25	RENALDI		
26	GILBI PRAYOGA		
27	ALDI DAYURI		
28	AKBAR		
29	ALPENDRO DAMARAJ		
JUMLAH			

3. Kelas X c yaitu:

Tabel Uji Coba. 3

No	NAMA SISWA	UJI COBA TERBATAS	
		Tahap 1,2	
		√	X
1	RESTU PRAYOGI		
2	RAFI GUSTIAWAN		
3	RACHMAN YUESUF NOVRIALDY		
4	ARDIANSYAH		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	RENGGA INDRAWAN		
6	RYANTAMA ANANDA		
7	FEBRI ELVIRA SARAGIH		
8	AGUNG BUDIONO		
9	IBNU ULYA .S		
10	AMIRUDIN		
11	AGUNG PURNAMA		
12	LEONARDO AYI PRASTAMA		
13	MUSTAFA ALFAJRI		
14	HANAPI		
15	INKI MAFERCO.S		
16	AHMAD REZKY		
17	BOBI HERWAN SYAPUTRA		
18	RIDWANUL FAJRI		
19	HUMAIROH KHAIRANI		
20	KHARISMA DERMAWAN		
21	IVAN IDWAR		
22	DODI LIMAIDI		
23	FIKRI AZAMI AMIN		
24	ANDRIAN ADI WIBOWO		
25	SHAFARINALDO		
26	AGUS PRIYANTO		
27	MIFTAH FAUZAN		
28	JUPRI ALI YENOS		
29	WIHENDRI		
JUMLAH			



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan jumlah siswa tersebut dan mengingat terbatasnya waktu dan biaya yang tidak terjangkau maka peneliti meniadakan sampel karena jumlah siswa kurang dari 100 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dalam Sugiono bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 siswa, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁸³

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang Penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi (pengamatan).

Penulis mengamati proses pembelajaran Hifzhil-qur'an yang diterapkan di SMA Islam Terpadu SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar, dengan melihat; a. metode yang dilakukan guru tahfizh yang belum efektif karena terfokus pada metode kholaqoh, b. siswa menghafal secara mandiri tanpa diawasi penghafalan ayat-ayat al-Qur'an yang telah ditetapkan guru.

Berdasarkan kejadian tersebut yang terjadi berulang-ulang, maka penulis berkesimpulan bahwa problematika itu butuh solusi dengan menerapkan metode yang handal (metode ibroh robbaniyyah), karena untuk mengembangkan unsur afektif, kognitif dan psikomotor harus melalui lembaga pendidikan. Di SMA Islam Terpadu SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar telah melaksanakan program Hifzhil- Qur'an yang berakar dari muatan lokal

¹⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, hlm. 223-224.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan kurikulum 13 yang bersifat Nasional, tetapi tidak memiliki Program manajemen, kurikulum serta evaluasi yang terarah.

2. Wawancara (Interview).

- a. Wawancara dengan Direktur Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School (Bapak Yusron, Lc.). Perencanaan yang dibuat sebagai bentuk upaya pencapaian mutu pembelajaran yang diinginkan Berdasarkan wawancara dengan Direktur Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School dapat diuraikan sebagai berikut :

“Baik terima kasih, lembaga pendidikan merupakan bentuk organisasi yang memiliki peran penting dalam menentukan nasib bangsa ke depan melalui perubahan sikap moral, intelektual, emosional dan spiritual peserta didik dengan transformasi nilai-nilai dan berbagai disiplin keilmuan. Untuk mencapai tujuan yang maksimal, pendidikan membutuhkan konsep perpaduan berbagai komponen manajerial yang harus dijalankan seefektif dan seefisien mungkin. Adapun indikator efektifitas dan efisiensinya terletak pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pengontrolan (*pengontrolan*) terhadap tahap penerimaan (*input*), tahap proses, *output*, dan *out come*-nya dengan didukung aspek komponen lainnya, seperti kepemimpinan, kurikulum,, SDM, saran prasarana, kesiswaan, dan sebagainya.¹⁸⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Wawancara Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School (Akhyar, Lc.) mengemukakan sebagai berikut :

“Untuk mencapai tujuan yang maksimal, pendidikan membutuhkan konsep perpaduan berbagai komponen manajerial yang harus dijalankan seefektif dan seefisien mungkin. Yang pertama adalah peningkatan potensi guru, yakni dengan melakukan pelatihan-pelatihan. Kalau memang guru sudah berpotensi, sudah pasti proses pembelajaran itu baik, kalau proses pembelajaran itu baik sudah pasti hasilnya itu bagus, jadi itu yang pertama kita lakukan”.¹⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan observasi di lapangan dapat diketahui jelas bahwa Implementasi pembelajaran di SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar terdapat perbedaan dalam implementasinya di lapangan, yaitu dalam bentuk perencanaan program Manajemen Mutu pondok pesantren tersebut.¹⁸⁶

c. Wawancara terhadap guru tahfizhul-qur’an.

Bentuk pelaksanaan program yang saudara buat sebagai bentuk upaya pencapaian mutu pembelajaran yang didinginkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfizhul-qur’an SMA Al-Ihsan Boarding Chool Kampar dapat diuraikan sebagai berikut :

“Kemampuan sekolah sebagai wadah perubahan terhadap sikap dan pola hidup siswa adalah tanggung jawab yang harus senantiasa diemban dan

¹⁸⁵ Wawancara dengan Akhyar, Lc, Kepala SMA IT Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School, Hari Senin, tanggal 08 mei, 2017, Jam, 10.00 wib

¹⁸⁶ Struktur Organisasi Pondok Pesantren dan Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School Provinsi Riau, 2017

disadari oleh para pengelola sekolah. Seberapa besar tingkat keberhasilan sekolah atau madrasah dalam mewujudkan hal tersebut, dapat diketahui dari sedikit banyaknya lulusan yang terserap oleh sekolah atau perguruan tinggi favorit atau dunia kerja serta masyarakat sekitarnya. Kualitas *output* dan *outcome*-lah yang menentukan tingkat keberhasilan manajemen sekolah dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan. Makna *output* terbagi menjadi dua macam : *Hard skills* dan *Soft Skills*. *Hard Skills* juga dibagi dua bentuk yaitu *Academic Skills* (kecakapan akademik) dan *Vocational Skills* (kecakapan vokasional), sedangkan *Soft Skills* dibagi menjadi *Personal Skills* (kecakapan kepribadian) dan *Social Skills* (kecakapan sosial). Adapun *outcome* adalah *Social Achievement* (prestasi kemasyarakatan). Jadi, misalnya untuk peningkatan mutu atau kualitas para guru, kita menyertakan guru-guru kita untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan *workshop* baik yang dilakukan dan dilaksanakan pemerintah khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan maupun yang dilaksanakan oleh swasta. perpaduan antara kurikulum kemendikbud dengan kurikulum pondok, kurikulum kemendikbud kita gunakan 100% tambah lagi dengan kurikulum pondok. kurikulum pondok ini mencakup mata pelajaran yang biasa memang diajarkan di pondok pesantren seperti tafsir , tahfidz, hadits nabawi, tauhid, akhlak tasawwuf, fikih, siroh nabawiyah, nahwu, shorof, muhadatsah, balagoh, ilmu tafsir mustholahul hadist dan ushul fikih. Kemudian karena banyaknya mata pelajaran yang harus diikuti oleh santri SMA maka untuk pelajaran pondoknya memang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sengaja kita pilih buku-buku arab yang tidak terlalu berat. Kalau tafsir kita gunakan tafsir al-jalalain kemudian ada hadist itu kita gunakan hadist bulughul marom untuk di tingkat SMA kemudian tasawuf, akhlak tasawuf kita gunakan tasawuf yang paling mendasar, yaitu bidayatul hidayah yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali, jadi ini salah satu cara kita mengembangkan kurikulum. Jadi ini salah satu teknik yang kita laksanakan bagaimana supaya kurikulum itu tetap tercapai oleh santri karena di Pondok Pesantren ini ada beberapa keunggulan yang harus dimiliki oleh santri yang pertama keunggulan **tahfidz**. Jadi setiap santri harus hafal juz amma, juz satu, kemudian surah yasin, alif lam mim as-sajadah, dan surah al-insan itu harus hafal itu.

d. Wawancara dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada ujicoba terbatas pada mata pelajaran hifzhil secara intensif yang beriringan dengan pengamatan langsung dilapangan, pada proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang dievaluasi di antaranya:

1) Masuk kelas tidak tepat waktu

Dalam proses pembelajaran di sekolah, jadwal masuk kelas telah diatur dan ditentukan. Namun di Kelas X a ini tidak jarang terjadi pembelajaran Hifzhil terlambat untuk dimulai. Hal ini disebabkan karna ada kegiatan ceramah harian setelah shalat Zhuhur di masjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga terpakai waktu belajar yang berdampak kerugian pada murid dari segi waktu belajar Hifzhil di kelas. Demikian juga halnya di Kelas X b, masuk kelas tidak tepat waktu. Disebabkan banyak di antara murid masih ada berurusan dengan wali kelas, tata usaha, belanja di kantin, dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan seorang murid yaitu Subandi, dia mengatakan “Kami memulai pelajaran tidak tepat waktu karna mendengarkan ceramah dari ustadz setelah shalat Zhuhur”. Demikian juga wawancara dengan Fajri Dirgantara Alvin, dia mengatakan “Kami terlambat memulai pelajaran karna ada urusan dengan wali kelas, Tata Usaha, belanja di kantin”.

Oleh sebab itu, agar tidak terpakai waktu (efektif) pembelajaran Hifzhil dengan kegiatan ceramah perlu adanya regulasi baru (pengaturan batas waktu ceramah) sehingga tidak terpakai waktu belajar siswa.

2) Ada beberapa murid keluar saat pelajaran berlangsung

Uji coba terbatas baik itu berlangsung terlihat ada beberapa murid keluar saat pelajaran berlangsung. Hal demikian akan membuat ketertinggalan pemahaman bagi murid dalam mengikuti pembelajaran Hifzhil. Untuk berikutnya guru mesti tegas menyamakan agar murid tidak keluar-masuk ketika pembelajaran berlangsung sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dan pada akhirnya murid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu membaca dengan hifzhil dan mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Suara guru terlalu pelan

Dari uji coba terbatas, Peneliti melihat bahwa suara guru yang mengajar masih tergolong pelan. Sehingga materi atau pesan yang disampaikan tidak terdengar murid. Oleh sebab itu suara guru mesti keras sehingga murid serius mengikuti pelajaran dan mudah untuk memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan galian informasi yang peneliti lakukan tersebut, maka pengembangan metode pembelajaran Hifzhil-qur'an perlu dikembangkan, dalam hal ini penerapan metode *ibroh robbaniyyah*.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi yang telah peneliti dapatkan untuk pengembangan produk baru adalah RPP pembelajaran hifzhil-qur'an (produk lama) yang telah diterapkan oleh guru tahfizul-qur'an, absensi siswa, jadwal pelajaran, buku panduan sebagai bahan ajar guru, lembaran-lembaran perkembangan siswa dan catatan guru tentang target hafalan al-qur'an untuk kelas X.

Dokumentasi tersebut sangat penting bagi peneliti dalam mengembangkan produk baru yang peneliti namakan dengan metode *ibroh robbaniyyah*. Dalam penelitian ini terfokus pada kelas X yang



merupakan masa puberitas bagi siswa secara kejiwaan maka diperlukan catatan perkembangan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila hasil keseluruhan uji coba telah terkumpul maka akan dilakukan pengembangan dengan dua tahap yaitu: pertama, melakukan perhitungan rekapitulasi uji coba secara kuantitatif untuk melihat tingkat keberhasilan tes tertulis yang telah dilaksanakan. Kedua, melakukan analisis dengan metode deskriptif. Dengan deskriptif kualitatif akan digambarkan tentang fenomena-fenomena yang penulis temukan di lapangan penelitian.

Penerapan metode ibroh robbaniyyah dikembangkan melalui model *ADDIE* yang dipelopori oleh *Dick and Carry*, dalam beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut terlihat jelas pada tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Aktivitas Metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah Model ADDIE (Dick dan Cerry)

Tahap Pengembangan	Aktivitas
Analysis	Rancangan pemikiran produk baru dalam pembelajaran, mengidentifikasi metode yang sesuai terhadap siswa (metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah). dengan melihat potensi masalah dan pengumpulan data yang dijadikan sumber pengembangan metode pembelajaran baru pada tempat penelitian (SMA Al-ihsan Boading School) yaitu: 1) Menentukan terlebih dahulu tujuan eksperimen dan masalah penelitian; 2) Memformulasikan hipotesis untuk mengkaji sebab-akibat dan pengaruh antara variabel dalam penelitian; 3) Memilih unit eksperimen atau memilih kelompok eksperimen; 4) Memilih salah satu jenis treatment sebagai bahan intervensi terhadap kelompok; 5) Menentukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

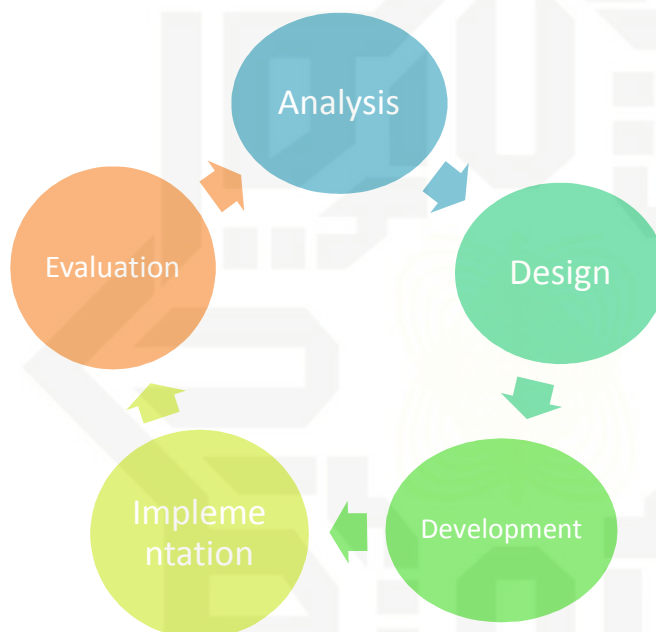
	desain eksperimen yang akan digunakan; 6) Melakukan eksperimen; 7) Mengatur dan menganalisis data dan 8) Membuat laporan.
Design	Pembuatan produk Ranjangan pembelajaran yang masih konseptual (metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah). penulis mulai dari perancangan pembelajaran Hifzhil (tahap-tahap pembelajaran).
Development	Penulis lakukan adalah merealisasikan kerangka yang masih konseptual tersebut menjadi produk baru (metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah) untuk di validasi oleh pakar yakni bapak Dr. Magfiroh, M.A dan bapak Dr. Zamsiswaya, M.A, selanjutnya hasil revisi para pakar tersebut siap untuk diimplementasikan. Seperti RPP, media pembelajaran dan materi pelajaran.
Implementation	Penulis lakukan uji coba terbatas ranjangan metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah pada situasi yang nyata yaitu di kelas, sampai pada tahap revisi awal. Hasil revisi awal di uji coba kembali secara luas dan direvisi kembali untuk di uji coba secara lebih luas pada tahap akhir. Tahapan ini diterapkan pada kondisi yang sebenarnya untuk melihat materi yang disampaikan sesuai dengan metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah yang dikembangkan.
Evaluation	Penulis dalam metode pembelajaran Ibroh Robbaniyyah dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif pada setiap akhir tatap muka (mingguan), sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan yaitu (ujian semester). Semua tahapan evaluasi ini bertujuan untuk kelayakan produk akhir (produk masal).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah-langkah tersebut peneliti kembangkan dalam 10 aspek yang merupakan pelaksanaan pengembangan metode ibroh robbaniyyah, terlihat pada bagan dibawah ini:

Bagan Penelitian Model ADDIE (Dick and Carry).





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan metode baru (*Ibroh robbaniyyah*) yang merupakan hasil inovasi metode pembelajaran untuk kemajuan pendidikan. Peneliti mendesain dan menerapkan metode baru dengan memiliki komponen-komponen yang bermakna dalam pencapaian hasil belajar siswa di SMA Al-Ihsan Boarding School Kampar.

Pencapaian hasil belajar penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Hifzhil-Qur'an baru (*Ibroh robbaniyyah*) ini berdasarkan pada hasil observasi awal dengan melihat permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran Hifzhil-Qur'an di SMA Al-ihsan Boarding School. Peneliti melihat persoalan tersebut berada pada metode Hifzhil (metode lama), karena belum bisa memberikan hasil maksimal terhadap target hafalan al-Qur'an siswa berdasarkan *planning* pembelajaran Hifzhil-Qur'an yang ada pada SMA Al-ihsan Boarding School yaitu sebanyak 5 juz ayat al-Qur'an setiap siswa ketika tamat.

Peneliti melakukan pembenahan dan inovasi baru dalam mencapai target tersebut (5 juz ayat al-Qur'an) dengan mendesain metode baru (*Ibroh robbaniyyah*) yang berdasarkan pada situasi sekolah dan kondisi siswa, untuk berupaya menghadirkan metode yang menyenangkan, sistematis dan terukur.

2. Tahapan metode baru (*Ibroh robbaniyyah*) yang telah diterapkan peneliti secara sistematis yaitu: salam, doa, iftitah, uraian materi, evaluasi, uraian materi selanjutnya, dan penutup. evaluasi pada langkah metode baru (*Ibroh robbaniyyah*) merupakan titik tolak untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hifzhil-Qur'an di SMA Al-ihsan Boarding School, sebab peneliti langsung menguji kemampuan siswa untuk menghafal 1-5 ayat dalam waktu 90 menit dengan hasil 87-93 % lulus (tingkat ketercapain pembelajaran Hifzhil-Qur'an), sedangkan tahapan metode lama yaitu: salam, doa, iftitah, uraian materi, uraian materi selanjutnya, dan penutup, sebab guru tidak melakukan evaluasi secara terukur. terlihat hanya dengan muroja'ah hafalan yang dilakukan guru dalam keadaan duduk bersama siswa, kemudian bagi siswa yang tidak mendapatkan bagian waktu untuk muroja'ah akan dipanggil pada pertemuan selanjutnya sampai waktu pembelajaran berakhir (tidak terukur) dengan hasil 70 % tingkat ketercapaian pembelajaran Hifzhil-Qur'an.

3. Validasi pembelaran metode baru (*Ibroh robbaniyyah*) yang penulis kembangkan melalui validasi pakar pendidikan dan pakar Hifzhil-Qur'an, setelah itu penulis lakukan adalah finalisasi buku ajar metode baru (*Ibroh robbaniyyah*) dengan meminta masukan dari para rekan doktor metode pembelajaran, kemudian tahapan selanjutnya yang penulis laksanakan adalah Focus Goup Discussion (FGD). tiga tahapan tersebut merupakan ciri khas penelitian ini sebelum peneliti melaksanakan uji coba penelitian di SMA al-Ihsan Boarding School untuk mengukur ketepatan metode *Ibroh robbaniyyah*, sedangkan pembelajaran Hifzhil-qur'an dengan metode lama tidak melalui validasi pakar pendidikan yang diwujudkan pada buku ajar pembelajaran, tidak melaksanakan *fokus group discussion* (FGD) pembelajaran Hifzhil, sehingga konsep pembelajaran bersifat monoton dan tidak berkembang.



4. Efektifitas pembelajaran metode baru (*Ibroh robbaniyyah*) sudah tergambarakan pada hasil uji coba yang telah dilaksanakan peneliti di SMA al-Ihsan Boarding School. Efektifitas metode baru tersebut yaitu sudah memiliki buku ajar (panduan), peneliti langsung mendemostrasikan kepada siswa untuk menghafal ayat Al-qur'an dengan metode baru (*Ibroh robbaniyyah*), fokus pembelajaran Hifzhil pada hafalan ayat Al-qur'an, langkah-langkah proses pembelajaran yang sistematis (metode baku). beberapa poin tersebut merupakan keunggulan metode baru (*Ibroh robbaniyyah*) yang telah diterapkan peneliti, sedangkan metode lama pembelajaran Hifzhil tidak memiliki buku ajar atau buku panduan, tidak di contohkan guru cara menghafal ayat Al-qur'an, fokus metode lama pada pembahasan ilmu tajwid, langa-langkah tidak sistematis (metode tidak baku).

B. Implikasi

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat begitu pesat pada zaman ini dibutuhkan metode pembelajaran yang signifikan dalam pembelajaran hifzhil. pembelajaran yang monoton sudah tidak relevan lagi sesuai dengan kondisi saat ini karena selama ini pembelajaran hifzhil terkesan monoton. begitu juga halnya dengan pembelajaran teacher centre ataupun pembelajaran yang berpusat pada guru sudah mulai ditinggalkan, sehingga zaman ini yang dibutuhkan adalah student centre atau pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Impilkasi penelitian ini adalah:

1. Harapan peneliti terhadap satuan pendidikan yang ada di Kabupaten Kampar pada khususnya dan di seluruh Indonesia pada umumnya dapat menggunakan metode '*Ibroh Robbaniyyah*' ini dalam pembelajaran hifzhil. sebab dalam



pembelajaran hifzhil ini dibutuhkan metode pembelajaran agar siswa tetap semangat dalam belajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan dan bisa mengembangkan serta memajukan dunia pendidikan di negeri kita ini.

2. Implementasi pengembangan metode *'Ibroh robbaniyyah* dalam pembelajaran Hifzhil di SMA Al-ihsan Boarding School Kampar yaitu: salam, doa, iftitah, uraian materi, evaluasi, uraian materi selanjutnya, dan penutup. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat menjadikan pembelajaran menarik sehingga siswa dengan mudah untuk memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan nyata. sebab saat ini sangat dibutuhkan pengembangan pembelajaran sebagai pendukung kemajuan pendidikan yang berkemajuan.

C. Saran

Bertitik tolak dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, terdapat beberapa permasalahan yang belum terpecahkan. maka, peneliti memberikan jalan keluar yang menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya;

1. Pengembangan Hifzhil-Qur'an yang penulis lakukan berdasarkan sintaks berskala kecil yaitu kelas X tingkat SMA sederajat, maka perlu pengembangan metode pembelajaran Hifzhil-Qur'an pada skala yang lebih luas dengan membandingkan hasil penerapan metode pembelajaran berbasis *'Ibroh robbaniyyah* dari berbagai sekolah yang bisa dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
2. Efektifitas pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis *'Ibroh robbaniyyah* dalam penelitian ini harus dilakukan pembenahan yang inovatif dengan memperhatikan kemajuan Teknologi Informasi untuk mempermudah para guru dalam proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, seperti membuat Aplikasi video pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis *'Ibroh robbaniyyah*, membuat VCD atau kaset Pedagogi pembelajaran metode *'Ibroh robbaniyyah* yang bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

3. Penelitian pengembangan pembelajaran Hifzhil-Qur'an berbasis *'Ibroh robbaniyyah* merupakan salah satu model penelitian R&D yang banyak menghabiskan tenaga, fikiran bahkan biaya, oleh sebab itu harus mendapatkan dukungan dari semua pihak.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Secara Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2011)
- Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam; sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta, Darul Falah, 1999)
- _____, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- _____, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Interes, 2014)
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016)
- Ahmad Bisri, [http://www. Google.Com](http://www.Google.Com), Diakses tanggal 15 Februari 2017.
- Ahmad Fatoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Maisura*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, 2016)
- Ahmad Syarifuddin, *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran*, *Ta'dib*, Vol. 16, No. 2, November 2011.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- _____, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung: Maestro, 2012)
- Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011)
- Al-Baidhowi, Nasruddin Abi Said Abdullah bin Umar bin Muhamad Syirazi al-Baidhowi. *Tafsir*, Beirut: Daril iii.1968.
- Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- A Malik Fadjar. *Holistika pemikiran Pendidikan*, (Jakarta, Raja grafindo, 2005)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Asmal May, *Pengembangan Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Suska

Press, 2012)

Ayyub, Hasan, *Etika Islam (Meninjau Kehidupan hakiki)*, Terj. Tarmana Ahmad

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014)

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching : Model-model Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Dharma Kesuma et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Depertemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT Tanjung Mas, 1992)

Depertemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 128/44 tahun 1982, No 3 Tahun 1990, No 3 Tahun 1991 tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Ed. 2 Balai Pustaka 1994)

Dwi Mawanti, *Penguatan Kapasitas Tahsin Melalui Metode Nurraniyah Untuk Bagi Guru-Guru PAUD Dan TK Di Kota Semarang*, *Dimas*, Volume 15, No. 2, November 215.

Elfindri, dkk., *Pendidikan karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, (Jakarta: Baduose Media, 2012)

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)



_____, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2014)

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali

Pers, 2011)

Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan*

Ummatnya, (Jakarta, Rajawali, 1999)

Erta Mahyudin, *Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa*

Arab, Arabiyah, Vol. 1, No. 2, Desember 2014.

Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Malang, 2008)

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-qur'an itu mudah*, (Jakarta: Pustaka

Attazkia, 2008)

Hamid Moh.Sholeh, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press,

2011)

Husni Thamri, *Pendidikan: Dinamika dan Problematika*, (Pekanbaru Riau: Suska Press,

2008)

Herry Widayastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum*

2004, 2006, *Ke Kurikulum 2013*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014)

Hisyam Bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Kiat Sukses*

Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan Kaidah-Kaidah Ilmu Tajwid, (Solo: Zam-Zam,

2013)

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif,*

Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan, Cet. IV, (Semarang: Rasail Media Group,

2009)

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Isnawati dan Munir Abbas, *Efektivitas Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan*

Kemampuan Menghafal Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits: Studi Kualitatif Naturalistik

di MAN 1 Kota Bekasi, Turats, Vol. 11, No. 2, November 2015.

Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*, (Medan: Media Persada, 2014)

Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI Software)

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Masruroh, *"Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: UIN

Sunan Kalijaga, 2014)

Munzir Hitami, *Mengonsep kembali pendidikan*, (Pekanbaru: Infinite Press, 2004)

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefekifkan Pendidikan Agama Islam*

Di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)

M. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum Untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan*

Jurusan Komponen MKDK, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)

Muhmidayeli, *Filsafat pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Aditya Media, 2005)

Mulhan, *Paradigma Intelektual Islam: Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah*,

(Yogyakarta: Sipres, 1998)

M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara,

2008)

Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Baru Algesindo,

1989).

Nana Syaodih Sukma dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2011), hlm. 164-165.



Remaja Rosdakarya, 2012)

Nasution.H, A, dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta:

Logos Wacana Ilmu, 2001)

Nizar Ali, *Ungkapan Pada Ujian Terbuka Doktor Zuhri*, (Pekanbaru: Pasca UIN, 20-

Mei-2017)

Nawabuddin, Abdurrab, *Kaifa Tahfadzul Al-Qur'an*, Terj. Bambang Saiful Ma'arif,

Teknik Menghafal Al-Qur'an, (Bandung: Sinar Baru, 1991)

Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2008)

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana,

2010)

Pelajaran PAI, <http://pps.upi.edu/org/>. Di akses tanggal 29 januari 2017.

Arbayah, *Model Pembelajaran Humanistik*, *Dinamika Ilmu*, Volume 13, No. 2,

Desember 2013.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta, Raja

Grafindo Persada, 2015)

_____, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011)

Shaleh Zihab Hindi dan Hisyam Amir Ilyan, *Dirasat al-Manahij wa al-Asalib al-Amah*,

(Aman: Dar al-Fikr, 1987)

Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sudiono, *Penerapan Pembelajaran Bermakna dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*,

Jurnal Pendidikan.(Malang: IKIP Malang. Edisi 15, 2002)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

(Bandung: Alfabeta, 2008.



_____, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, Cet. Ke-

18, (Bandung: Alfabeta, 2010)

_____, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development Untuk*

Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sumiyati, Suwandi, Erry Utomo, *Seputar Kurikulum Muatan Lokal*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1997)

Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013)

S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010),

Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012)

Syahraini Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, Edisi Full CHM hadis no.2907.

Tim Penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba, 2011)

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010)

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*

(Kurikulum Tematik Integratif/KTI), (Jakarta: Kencana, 2015)

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Walid bin Mar'I Asy-Syahri, *Agar Mudah menghafal Al-qur'an*, (Riyadh: Darul-haq, 2016)



Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta,

Kencana, 2001)

_____, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009)

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1994)

Yudi Imana, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'an Ku? Panduan tahsin/Tajwid Sistematis Metode 'Asyarah*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2008)

Yusuf, Al-Qaradawi, *Al-khasais al-Ammah Ii al-Islam*. Al-Qahirah: DarGharib Li Tiba'ah. 1977.

Yahya bin 'Abdurrazzaq Al-ghautsani, *Cara mudah dan cepat menghafal Al-qur'an*, (Damaskus: Maktabah Daar Al-Ghautsan, 2016)

Zakiah Deradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 11983)



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية



SERTIFIKAT
ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Deprizon

Nomee ID : 31394106024

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : 26 Mei 1981

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة لستادة اللغة

49 : الاستماع

52 : القراءة

49 : القواعد

500 : النتيجة

Berlaku hingga : 08 September 2019



[Signature]
Ihsa B. Nabers Haribans, M. Ed. TESOL
The Head of Language Development Center

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penyempurnaan karya ilmiah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian dari karya ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز تنمية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسطىبة العفرية



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Depripon
ID Number : 81594106024
Date of Birth : May 26, 1983
Sex : Male
Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension	: 50
Structure & Written Expressions	: 80
Reading Comprehension	: 50

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islam

Expiry Date : October 6, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan buku, dan pengajaran.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun.



UIN SUSKA RIAU

The Head of Language Development Center
NIP. 196510281997031001

NIP. 196510281997031001



NAMA

NIM

PROGRAM STUDI

KONSETRAS

PENGAJIAN I / PROMOTOR

PENGAJIAN II KO PROMOTOR

ADDEL.TEAS@GMAIL.COM



© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau s



UIN SUSKA RIAU

PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RI

KONTROL KONSULTASI PENERJAWATAN / PISRTAS *

No	Uraian	Tanggal	Penyidik	Penyidik
1				
2	1/10 2012			
3				
4				
5				

KONTROL KONSULTASI PENERJAWATAN / PISRTAS *

No	Uraian	Tanggal	Penyidik	Penyidik
1	1/10 2012			
2	1/10 2012			
3				
4				

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan buku, dan penulisan artikel, brosur, dan bahan ajar yang tidak dipublikasikan;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk...



UIN SUSKA RIAU



PENGALAMAN ORGANISASI

- 2014-Sekarang : Anggota Lembaga Dakwah IKMI Kota Pekanbaru
- 2015-2016 : Anggota LPPTQ Kota Pekanbaru
- 2020-Sekarang : Anggota Perserikatan Muhammadiyah Riau

KARYA ILMIAH

1. Prosedur Penyusunan Tes Hasil Belajar. (Jurnal)
2. Pengembangan Pembelajaran Hifzhil-Qur'an dengan Penilaian Autentik sebagai Penggerak Karakteristik siswa dilembaga Pendidikan Formal. (Jurnal)
3. Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab dalam Bidang Pendidikan Islam (Jurnal Islamika UMRI)
4. Ibadah Praktis (Buku LSIK-UMRI)
5. Modul Metode Hifzhil-Qur'an Metode 'Ibroh Robbaniyah (Buku)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.